

LANGKAH-LANGKAH
Keselamatan
Hidup dalam kasih yang semula

BAGIAN 3

VICTOR HALL

bersama Peter Hay & David Baker

LANGKAH-LANGKAH
Keselamatan
Hidup dalam kasih yang semula

BAGIAN 3

VICTOR HALL

bersama Peter Hay & David Baker

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Hidup dalam kasih yang semula

BAGIAN 3

Victor Hall

bersama Peter Hay & David Baker

September 2017

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NASB, NKJV, KJV dan LITV. Dimana ada penekanan huruf miring yang digunakan dalam ayat-ayat referensi Kitab Suci, ini telah ditambahkan dan tidak muncul dalam terjemahan asli.

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh

Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2017

Email: yrpii@yahoo.com

Website: www.restoration.asia

Daftar Isi

| | |
|--|----------|
| Kata Pengantar | 5 |
| Bertemu dengan Tuhan dalam penyembahan | 7 |
| Menunjukkan mata kita kepada Yesus..... | 11 |
| Kehendak Elohim adalah pengudusan kita..... | 13 |

BAB 1

| | |
|---|-----------|
| Seruan ‘Ya Abba, ya Bapa! | 17 |
| Pendahuluan..... | 17 |
| Abraham menerima adopsi | 19 |
| Adopsi sekarang ada dalam Kristus..... | 21 |
| Gambaran menyeluruh tentang kelahiran baru | 22 |
| Terus bertekun dalam adopsi..... | 24 |
| Pemuridan..... | 26 |
| Tiba pada iman di tengah-tengah penderitaan | 27 |
| Motivasi untuk meratap..... | 31 |
| Berbicara sebagai murid | 32 |
| Bertemu dengan Bapa di tempat rahasia..... | 34 |

BAB 2

| | |
|---|-----------|
| Memahami kasih yang semula | 37 |
| Pendahuluan..... | 37 |
| Pohon kehidupan | 39 |
| Perkumpulan perjamuan kudus | 39 |
| Pengudusan | 41 |
| Mina | 42 |
| Suatu ukuran iman..... | 43 |
| Roh adopsi | 44 |
| Talenta | 47 |
| Penilaian yang sesuai iman | 48 |

| | |
|------------------------------------|----|
| Penyembahan..... | 49 |
| Hubungan..... | 50 |
| Persekutuan..... | 51 |
| Persembahan..... | 53 |
| Contoh dari Yeremia..... | 54 |
| Hidup dalam kasih yang semula..... | 55 |

BAB 3

| | |
|---|----|
| Kejatuhan umat manusia..... | 57 |
| Asal mula manusia..... | 57 |
| Panggilan dan pilihan..... | 60 |
| Sifat dasar dari persekutuan di taman Eden..... | 61 |
| Tipu daya dan pelanggaran Hawa..... | 62 |
| Dosa Adam..... | 65 |
| Hukum lain..... | 66 |
| Hukum dosa..... | 69 |
| Hati nurani..... | 71 |
| Kejahatan Kain..... | 72 |

BAB 4

| | |
|---|----|
| Rasa takut dan rasa malu..... | 77 |
| Pendahuluan..... | 77 |
| Telanjang dan takut..... | 79 |
| Rasa malu karena takut..... | 81 |
| Proyeksi-proyeksi yang dimotivasi oleh rasa malu..... | 82 |
| Perilaku yang tidak tahu malu..... | 85 |
| Rasa takut dan kecemasan..... | 86 |
| Manipulasi dari rasa malu..... | 88 |
| Berbalik kepada Tuhan..... | 92 |
| Lahir dari firman sejak semula..... | 93 |

BAB 5

| | |
|---|-----|
| Diberi makan dari pohon kehidupan | 95 |
| Pendahuluan..... | 95 |
| Kutuk..... | 96 |
| Pemulihan dari kutuk | 99 |
| Iman Nuh membawa perhentian..... | 99 |
| Kristus menghapuskan dosa dan maut | 101 |
| Penundukan kepada Tuan kita..... | 102 |
| Dua dimensi hidup..... | 104 |
| Mengambil bagian dalam pohon kehidupan pada perjamuan kudus | 106 |
| Mendengarkan dan melakukan firman | 107 |
| Makan dan minum dalam sikap tidak layak..... | 108 |
| Duri dan kalajengking..... | 109 |
| Pemberitaan Kristus..... | 111 |
| Para utusan Kristus | 113 |
| Mengobarkan karunia yang ada di dalammu | 113 |
| Jangan malu..... | 114 |

BAB 6

| | |
|--|-----|
| Kasih yang semula di antara saudara-saudara..... | 117 |
| Nasihat Paulus kepada jemaat Korintus..... | 118 |
| Dukacita ilahi yang menghasilkan pertobatan..... | 119 |
| Contoh Yakub dan Esau | 123 |
| Pentingnya pengampunan | 125 |
| Ragi ketidakpercayaan | 128 |
| Ragi perilaku jahat..... | 130 |
| Ragi penghakiman dan perpecahan..... | 131 |
| Persekutuan dari rumah ke rumah..... | 134 |

BAB 7

| | |
|--|-----|
| Pemulihan bintang..... | 137 |
| Bintang dalam tangan kanan Kristus | 138 |
| Sabda/suara Kristus..... | 140 |
| Ingatlah dari mana engkau telah jatuh..... | 141 |
| Bintang jatuh..... | 145 |
| Ratapan, keluh kesah dan rintihan | 148 |
| Ratapan – dukacita ilahi..... | 149 |
| Keluh kesah (perkabungan) – sakit bersalin | 151 |
| Rintihan/Celaka dari pengkhianatan | 151 |

Kata Pengantar

Raja Salomo menggambarkan jalan anak Elohim 'seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari'.¹ Sebagai komunitas orang percaya, kita dapat bersyukur kepada Tuhan untuk iluminasi yang kita telah terima mengenai injil tentang anak. Dalam rangkaian buku-buku yang berjudul *Langkah-langkah Keselamatan*, kami berusaha untuk mendokumentasikan iluminasi yang Roh Kudus telah bawakan kepada kita dalam musim perjalanan kita di jalan keselamatan ini.

Dalam Bagian 1 – *Suatu gambaran menyeluruh dari injil tentang anak*, kami menguraikan titik-titik referensi kunci atas jalan keselamatan. Tujuan kita adalah untuk memahami bagaimana anak manusia dilahirkan kembali sebagai anak Elohim, dan dijadikan anggota tubuh Kristus.

Memahami kasih karunia Elohim dan administrasi Kristus, yang melaluinya injil tentang anak dilayani kepada setiap orang, adalah fokus dari Bagian 2 – *Empat dimensi kasih karunia Elohim yang dilayani dari wajah Yesus Kristus*. Dalam buku ini, kita memperhatikan sifat dasar dari kasih karunia Elohim yang dilayani kepada seseorang melalui pemberitaan injil. Kami mengidentifikasi dan menggambarkan empat wajah administrasi Kristus yang aktif dalam tubuh Kristus. Tujuan dari administrasi ini adalah memperlengkapi setiap orang Kristen dengan kasih karunia untuk pekerjaan pelayanan mereka sebagai anak Elohim dan sebagai anggota tubuh korporat Kristus.

¹ Ams 4:18

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Dalam buku ketiga ini, kita memperhatikan apa artinya hidup dalam kasih yang semula sebagai anak-anak Elohim yang telah dibangkitkan dan didudukkan bersama dengan Kristus dalam tempat sorgawi.² Istilah 'kasih yang semula' dibuat oleh Yesus Kristus dalam surat-Nya kepada gereja Efesus, dan tertulis dalam kitab Wahyu.³ Secara signifikan, Kristus memanggil para pemimpin gereja di Efesus, dan sesungguhnya semua gereja, untuk *kembali* kepada kasih yang semula.

Kasih yang semula menggambarkan cara Bapa, Anak dan Roh Kudus hidup bersama. Inisiatif mereka untuk menciptakan umat manusia dalam gambar dan rupa Mereka, menyatakan maksud Mereka untuk anak-anak manusia dilahirkan dari Elohim dan disatukan kepada persekutuan Mereka.⁴ Sebagai sumber dari asal mula umat manusia, Elohim menentukan sejak semula untuk setiap orang menjadi anak Elohim. Bahkan sebelum Dia menciptakan langit dan bumi, Elohim merencanakan nama dan pekerjaan dari hidup sebagai anak untuk masing-masing orang. Dia mencatat detail-detail ini dalam kitab kehidupan.

Adam dan Hawa jatuh dari gambar dan rupa Elohim ketika mereka berusaha menjadi sumber dari gambar dan tujuan hidup mereka sendiri, dan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.⁵ Akibat ketidaktaatan Adam adalah buah ini menjadi hukum lain di dalam umat manusia, membuat mereka menjadi tawanan-tawanan hukum dosa.⁶ Hukum lain ini sekarang memotivasi setiap orang untuk mengejar gambar yang mereka buat sendiri, dan untuk berusaha mendefinisikan tujuan hidup mereka sendiri. Hidup oleh prinsip ini merupakan alasan sehingga umat manusia tetap terpisah dari Elohim, dan dalam perbudakan kepada takut akan maut.⁷

Ketika seseorang dilahirkan dari atas dan dibaptiskan ke dalam Kristus, mereka dipulihkan kepada rencana Elohim bagi mereka. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, mereka dibangkitkan ke dalam tempat sorgawi.⁸ Ini merupakan konteks dari kasih yang semula. Ini mendefinisikan sifat dasar dari persekutuan mereka dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan dengan saudara-saudara mereka dalam Kristus. Seorang Kristen jatuh dari kasih yang semula ketika mereka memilih untuk hidup oleh prinsip hukum lain, daripada oleh firman Elohim yang keluar dari mulut-Nya, melalui administrasi-Nya. Hal yang penting, setiap orang Kristus akan secara otomatis hidup dalam jalan hidup ini jika mereka tidak terlibat dalam proses yang melaluinya hukum lain dapat disingkirkan dari mereka.

² Ef 2:6

³ Why 2:4

⁴ Kej 1:26. Why 21:3,7

⁵ Kej 3:4,6

⁶ Rm 7:23

⁷ Ibr 2:15

⁸ Ef 2:6

Tuhan Sendiri memanggil setiap orang Kristen untuk bertobat, dan kembali kepada kasih yang semula sebagai konteks dan dasar untuk kehidupan mereka. Bukti bahwa kita sedang kembali kepada kasih yang semula adalah kapasitas kita untuk menyembah. Ini termasuk mempersembahkan diri kita, oleh iman, dan menurut nama kita sebagai anak Elohim, untuk bersekutu dan mempersembahkan dalam tubuh Kristus. Penyembahan mengharuskan kita untuk mengenal Elohim, mengenal siapa yang Dia namai untuk kita jadi, dan mengenal satu sama lain dalam tubuh Kristus. Kapasitas ini tidak berdiam di dalam kita, karena kita telah terkorupsi oleh hukum lain. Oleh karena itu, kita harus dibebaskan dari cara hidup duniawi/kedagingan, dan dimampukan untuk berjalan dalam Roh.

Bertemu dengan Tuhan dalam penyembahan

Rasul Paulus memberi kesaksian bahwa *mengenal Kristus* adalah tujuan utama dari hidupnya. Dia mengatakan, ‘Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus.’⁹ Hal yang penting, Paulus menjelaskan bahwa ini merupakan inisiatif yang terus-menerus bagi dia. Ini termasuk dia dibebaskan dari kebenarannya sendiri supaya dia dapat menerima kebenaran yang datang dari Elohim atas dasar iman.¹⁰ Dia lebih lanjut menjelaskan bahwa mengenal Kristus *bergantung* pada partisipasinya dalam persekutuan penderitaan Kristus, dan keberadaannya dijadikan serupa dengan kematian Kristus.

Kondisi-kondisi ini menyebabkan ketersandungan bagi banyak orang Kristen. Ini karena mereka ingin mengenal Kristus dengan cara mereka sendiri. Akan tetapi, Tuhan tidak bertemu dengan kita dengan cara kita sendiri atau menurut ekspektasi kita yang berpusat pada diri sendiri tentang Dia. Sikap-sikap seperti itu adalah kejatuhan. Untuk benar-benar mengenal Tuhan, kita harus menerima Dia dalam cara di mana *Dia datang bertemu dengan kita*. Dia pertama-tama datang dan mengkonfrontasi kita sehubungan dengan dosa kita, dan kemudian mengundang kita untuk bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya. Mari kita perhatikan ini lebih lanjut.

Kristus memberitahukan/menyatakan diri-Nya kepada kita melalui pelayanan firman-Nya. Ketika Dia berbicara kepada kita melalui para utusan-Nya, roh pengasih (kasih karunia) dan permohonan dicurahkan atas kita.¹¹ Di bawah pengaruh kasih karunia, kita sanggup berbalik kepada Tuhan dan melihat melampaui imajinasi-imajinasi kita tentang siapa Kristus yang kita pikir, atau siapa Kristus yang kita inginkan bagi kita. Imajinasi-imajinasi dan ekspektasi-ekspektasi

⁹ Flp 3:8

¹⁰ Flp 3:9

¹¹ Za 12:10

ini merupakan bagian dari selubung yang menghalangi penglihatan rohani kita dan mempengaruhi kapasitas kita untuk mengenali Kristus dan menerima apa yang Dia katakan kepada kita.¹² Jika selubung ini tidak disingkirkan dari mata kita oleh kasih karunia, maka kita tidak akan mengenali Kristus atau mendengarkan firman-Nya. Ini karena tidak ada tentang Kristus atau berita-Nya yang menarik bagi daging kita. Seperti yang nabi Yesaya tuliskan, 'Ia tidak tampak dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya'.¹³

Ketika selubung perspektif kedagingan kita disingkirkan, kita dapat melihat ke dalam wajah Yesus. Lebih spesifik, kita dibuat melihat mata-Nya dan mendengar suara-Nya. Secara praktis, kita melihat ke dalam mata Tuhan, dan mendengar suara-Nya, melalui menerima para utusan-Nya. Para utusan Kristus adalah saudara-saudara kita, yang adalah bagian dari administrasi kasih karunia-Nya. Administrasi ini, yang digambarkan dalam kitab Wahyu sebagai empat makhluk hidup, merupakan bagian dari tubuh Kristus. Secara signifikan, rasul Yohanes mengamati bahwa keempat makhluk hidup itu *penuh mata* di depan, belakang, sekeliling dan di dalam.¹⁴

Ketika kita melihat ke dalam mata Kristus, dan mendengar suara-Nya, perbuatan-perbuatan kita dan pemikiran-pemikiran terdalam dari hati kita, terbuka di hadapan-Nya.¹⁵ Ini adalah dampak yang penting atas seseorang. Sebagai contoh, kita ingat pengalaman nabi Yesaya. Ketika dia melihat Tuhan dan mendengar suara dari para utusan-Nya, Yesaya mengatakan, 'Celakalah aku! Aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun *mataku telah melihat Sang Raja, yakni Tuhan semesta alam*'.¹⁶ Rasul Petrus juga terbuka ketika Dia melihat ke dalam mata Kristus. Ketika Petrus menyangkal Kristus untuk ketiga kalinya, Tuhan berpaling dan melihat dia.¹⁷ Petrus menjadi ingat akan firman Tuhan yang menangani sikap kedagingan dan kebenarannya sendiri.¹⁸ Sebagai hasil dari melihat ke dalam wajah Yesus, Petrus pergi dengan rasa malu dan menangis dengan sedihnya.¹⁹

Ketika kita melihat ke dalam wajah Kristus, kita pertama-tama melihat Dia yang telah kita tikam.²⁰ Kita melihat wajah-Nya yang rusak, dan bahwa Dia direndahkan, dihina, ditolak dan mengalami penderitaan *demi kita*.²¹ Kita tahu bahwa Dia terluka karena pelanggaran kita dan diremukkan karena kejahatan kita.²² Ketika kita

¹² 2Kor 4:3-4

¹³ Yes 53:2

¹⁴ Why 4:6-8

¹⁵ Ibr 4:13. 1Kor 2:11

¹⁶ Yes 6:5

¹⁷ Luk 22:60-61

¹⁸ Luk 22:31-34

¹⁹ Luk 22:62

²⁰ Za 12:10

²¹ Yes 52:14. Yes 53:3

²² Yes 53:5

mengerti buruknya penghinaan yang diterima-Nya mewakili kita, kita menyadari, melalui iluminasi Roh Kudus, bahwa kita melihat kondisi dari *keadaan kita yang celaka*. Sesungguhnya, kita melihat ke dalam cermin.²³

Wajah Kristus rusak dan tubuh-Nya hancur ketika Dia mengambil dosa kita ke atas diri-Nya.²⁴ Menyatakan diri-Nya kepada kita dengan cara ini, Dia mengkonfrontasi kita dan menyingkapkan dosa yang ada dalam hati kita sementara Dia memindahkan dosa kita kepada diri-Nya. Kita melihat dosa kita dalam tubuh-Nya yang hancur. Penting untuk menyadari bahwa Kristus tidak menyatakan diri-Nya kepada kita dengan cara ini untuk mendakwa atau menghukum kita. Melainkan, Kristus datang untuk bertemu dengan kita dan menerima kita kepada diri-Nya. Dia mengkonfrontasi kita dengan dosa kita supaya kita dapat menemukan pertobatan, dan dipulihkan kepada penentuan kita sejak semula sebagai anak Elohim. Dia ingin memulihkan identitas kita, yang telah rusak sebagai akibat dari dosa dan keterpisahan kita dari Elohim.

Pada saat yang sama ketika kita melihat Dia yang telah kita tikam, pengasih (kasih karunia) dan permohonan yang datang kepada kita sebagai karunia/pemberian dari Elohim melalui firman dari para utusan Kristus, memampukan kita untuk 'melihat Anak Domba Elohim'.²⁵ Kita mulai melihat Kristus dan mengenal sifat dasar-Nya sebagai Anak Domba Elohim. Sebagai persembahan kita, Dia juga merupakan gambar dari siapa kita akan jadi sebagai anak Elohim. Dengan kata lain, dengan menyatakan diri-Nya kepada kita sebagai Anak Domba Elohim, Dia yang telah datang menghapuskan dosa kita, Kristus mengkonfrontasi kita dengan perlunya untuk *bersatu dengan Dia* dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya.

Meskipun kita tidak bisa memisahkan dimensi persembahan Kristus yang menggantikan kita, dengan panggilan untuk bersatu dengan-Nya dalam persekutuan persembahan-Nya, pekerjaan-Nya yang menggantikan kita itulah yang harus *pertama-tama* kita responi. Ini karena pekerjaan-Nya yang menggantikan kita ini menarik perhatian kita kepada operasi hukum lain di dalam kita. Hukum ini merupakan dasar untuk gambar dan proyeksi yang kita ciptakan untuk diri kita sendiri, dan membawa kita ke dalam perbudakan kepada dosa.²⁶ Inilah alasan mengapa kita terpisah dari Elohim. Untuk bersatu dengan Kristus dalam persekutuan persembahan-Nya, kita harus bertobat dari cara hidup ini, dan

²³ 2Kor 3:18

²⁵ Yoh 1:29,36

²⁶ Rm 7:23

²⁴ Yes 53:6

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

menerima bahwa hukum lain hanya dapat disingkirkan dari hidup kita ketika kita berpartisipasi dalam persekutuan penderitaan Kristus.

Pengertian ini menyatakan bahwa transfer persembahan *dimulai* dengan konfrontasi akan dosa kita. Kristus mengambil dosa kita ke atas diri-Nya dan mengundang kita untuk bersatu dengan persekutuan penderitaan-Nya, supaya kebenaran-Nya dapat diberikan kepada kita. Ketika kita terus bertemu dengan Dia mata dengan mata, baik sebagai persembahan pengganti kita maupun Anak Domba Elohim, kita semakin melihat wajah-Nya bersinar bagaikan matahari pada hari yang cerah, dan pakaian-Nya putih bersinar seperti terang.²⁷ Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Kristus adalah cermin bagi kita. Melihat Dia dengan cara ini menyatakan bahwa *kita sedang diubahkan dari kemuliaan kepada kemuliaan ke dalam gambar hidup-Nya sebagai anak*.²⁸

Terang kemuliaan yang bersinar dari wajah Kristus sedang diberikan kepada kita ketika kita menerima firman-Nya dan berjalan dalam jalan-Nya. Rasul Yohanes mengatakan bahwa, jika kita terus berjalan pada jalan hidup sebagai anak yang Kristus telah rintis bagi kita ini, ketika Anak Manusia dinyatakan dalam kemuliaan-Nya, *kita akan menjadi seperti Dia*, karena kita akan *melihat Dia sebagaimana Dia adanya*. Yohanes lebih lanjut menuliskan bahwa setiap orang yang memiliki pengharapan ini menyucikan diri mereka, sebagaimana Kristus adalah suci.²⁹ Mereka dengan rela bersatu dengan penderitaan Kristus dengan mengetahui bahwa dia yang menderita dalam daging telah berhenti berbuat dosa.³⁰ Selanjutnya, mereka diyakinkan bahwa, ketika mereka menderita bersama dengan Dia, mereka sedang dipermuliakan bersama dengan Dia, dan memperoleh warisan kekal dari hidup sebagai anak yang Elohim tentukan sejak semula bagi mereka.³¹

Kristus mengkonfrontasi kita dengan wajah-Nya yang rusak, dan sebagai Anak Domba Elohim. Dia menegakkan dasar untuk penyembahan antara kedua unsur persembahan-Nya ini. Roh pengasih (kasih karunia) dan permohonan yang diberikan kepada kita, memungkinkan kita untuk menyembah dalam Roh dan kebenaran. Melalui pelayanan penyembahan kita, yang adalah persembahan, berkat hidup Elohim menjadi milik kepunyaan kita, dan kita sanggup memberkati orang lain.

Prinsip ini ditunjukkan oleh Abraham dan Ishak di gunung Moria. Kesaksian Abraham mengenai *persembahan* yang Elohim minta untuk dia lakukan adalah, 'Aku

²⁷ Mat 17:2. Why 1:13-16

²⁹ 1Yoh 3:2-3

³¹ Rm 8:17

²⁸ 2Kor 3:18

³⁰ 1Ptr 4:1

beserta anak ini akan pergi ke sana; *kami akan sembahyang (menyembah), sesudah itu kami kembali kepadamu.*³² Hasil dari partisipasi Abraham dan Ishak dalam persembahan ini adalah di mana Elohim mengatakan, 'Telah *Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Elohim, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku.*'³³ Selanjutnya, Elohim meneguhkan berkat hidup sebagai anak kepada Abraham dan kepada Ishak.³⁴

Menujukan mata kita kepada Yesus

Ketika kita dibuat untuk melihat ke dalam wajah Kristus, kecenderungan awal kita adalah menarik diri dari interaksi konfrontasi ini. Keinginan untuk mundur oleh karena rasa malu kita ini, menyingkapkan bahwa hukum lain ada di dalam kita. Dari dasar hukum ini, kita akan berusaha untuk membenarkan diri kita dan tindakan kita, atau kita akan berupaya untuk menutupi rasa malu kita dengan proyeksi-proyeksi dari gambar yang kita definisikan sendiri. Adam dan Hawa membuat respon yang sama ini setelah mereka makan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, karena hukum lain telah menjadi bagian dari diri mereka. Akibat dari hal ini adalah putusnya hubungan. Setelah terputus hubungan dari Elohim, dan dari penentuan mereka sejak semula, mereka telanjang dan takut. Mereka bersembunyi dari Tuhan dan mencoba menutupi ketelanjangan mereka dengan menyemat daun ara untuk menutupi diri mereka.³⁵

Adalah mungkin bagi seseorang untuk menolak kasih karunia Elohim ketika Kristus datang untuk bertemu dengan mereka. Seseorang menolak kasih karunia Elohim dengan berpaling dari firman Elohim, dan dari orang-orang yang membawakan firman kepada mereka. Bukannya menerima firman dengan kerendahan hati, dan mengakui ketelanjangan mereka, mereka malah mempertahankan gambar dan proyeksi mereka sendiri. Ketika mereka memilih untuk hidup oleh hukum yang lain, dosa mengambil keuntungan lebih jauh dari mereka, dan mereka mulai menggertakkan gigi mereka dalam bereaksi menentang firman, dan menentang para utusan Kristus.

Respon kepahitan dan membunuh ini ditunjukkan oleh orang-orang Yahudi yang mendengarkan pemberitaan Stefanus. Ketika Stefanus mengarahkan perhatian mereka kepada Anak Manusia yang duduk di atas takhta, mereka menutup telinga mereka dengan tangan, dan berusaha membungkam firman itu dengan membunuh

³² Kej 22:5

³⁴ Kej 22:16-18

³⁵ Kej 3:7

³³ Kej 22:12

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Stefanus.³⁶ Perlu diperhatikan bahwa ketika Stefanus mulai berbicara kepada mereka, mereka melihat bahwa wajahnya seperti wajah seorang malaikat.³⁷

Ketika kita diperhadapkan dengan dosa kita oleh Tuhan, kita tidak boleh menyembunyikan wajah kita dari Dia.³⁸ Sebaliknya, kita perlu untuk terus mengangkat/melayangkan mata kita kepada Yesus. Kita melakukan ini dengan berjalan dalam terang firman dan menemukan persekutuan dengan saudara-saudara kita dalam tubuh Kristus.³⁹ Dalam *roh iman*, kita dapat menunjukkan pandangan kita dengan cara yang sama seperti yang pemazmur tuliskan, '*Kepada-Mu aku melayangkan mataku*, ya Engkau yang bersemayam di sorga. Lihat, seperti *mata para hamba laki-laki memandang kepada tangan tuannya*, seperti mata hamba perempuan memandang kepada tangan nyonyanya, *demikianlah mata kita memandang kepada Tuhan, Elohim kita, sampai Ia mengasihani kita*.'⁴⁰

Roh permohonanlah yang memampukan kita untuk meresponi Tuhan dengan cara ini. Sementara kita melakukannya, kita mulai meratapi dosa kita, dampak dosa kita atas orang lain, dan meratapi kehilangan akan hidup kita sebagai anak. Kita berseru kepada Bapa untuk pengampunan. Inilah pengalaman Ayub, yang memberi kesaksian demikian, '*Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau*. Oleh sebab itu aku mencabut perkataanku [atau jalan/caraku sendiri] dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu.'⁴¹

Dalam proses pertobatan dan meratapi dosa kita, kita harus terus menerima firman Tuhan. Seperti yang kita baru saja perhatikan, ini merupakan hal mendasar untuk berjalan dalam terang dan memiliki persekutuan dengan saudara-saudara kita dalam Kristus. Kita dapat didorong oleh perkataan Yesus, yang mengatakan, '*Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu*.'⁴² Dampak pembersihan/penyucian dari firman, memperlengkapi kita untuk pelayanan dalam tubuh Kristus. Untuk alasan inilah maka Paulus menasihati setiap orang percaya untuk tidak menolak Dia yang berbicara, supaya kita menerima kasih karunia yang olehnya kita dapat '*beribadah kepada [melayani] Elohim menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut*'.⁴³

Kemurahan Elohim telah membuka pintu pemulihan bagi umat manusia untuk kembali kepada penentuan sejak semua dari hidup sebagai anak yang Dia telah

³⁶ Kis 7:54-60

³⁷ Kis 6:15

³⁸ Yes 53:3

³⁹ 1Yoh 1:6-7

⁴⁰ Mzm 123:1-2

⁴¹ Ayb 42:5-6

⁴² Yoh 15:3

⁴³ Ibr 12:25,28

rencanakan bagi mereka. Dalam kemurahan, Elohim telah mengadakan perjanjian dengan kita, melalui Kristus, yang melaluinya kita dapat dipulihkan kepada hidup kita sebagai anak. Perjanjian ini termasuk partisipasi kita setiap hari dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Yeremia menyatakan bahwa kemurahan Tuhan diperbaharui bagi kita setiap pagi.⁴⁴ Oleh karena itu kita bersukacita dan dapat menyanyikan kasih setia/kemurahan Tuhan *selamanya*. Sama seperti pemazmur, kita menyatakan, 'Aku hendak menyanyikan kasih setia Tuhan *selama-lamanya*, hendak memperkenalkan kesetiaan-Mu dengan mulutku turun-temurun. Sebab kasih setia-Mu dibangun untuk *selama-lamanya*; kesetiaan-Mu tegak seperti langit.'⁴⁵ Seseorang yang mengetahui kasih setia/kemurahan Tuhan dengan cara ini, tidak dapat tidak mempersembahkan korban pujian.⁴⁶

Dengan pengertian tentang penyembahan yang benar inilah kita berkumpul bersama untuk perjamuan kudus setiap minggu. Tubuh dan darah Kristus adalah buah dari pohon kehidupan bagi orang-orang yang menerima, percaya dan menaati Tuhan ketika Dia datang bertemu dengan kita. Sementara kita makan roti dan minum anggur *dalam iman ini*, semua yang tubuh dan darah-Nya wakili, menjadi substansi di dalam kita. Ini termasuk persekutuan kita yang terus-menerus dengan Tuhan dan dengan satu sama lain di sepanjang minggu berjalan; menerima iman untuk partisipasi dalam penderitaan Kristus; menerima, menghidupi dan melayani hidup Kristus sebagai anggota tertentu dari tubuh Kristus; dan menjadi dewasa sebagai anak Elohim. Orang-orang yang mengambil perjamuan kudus dengan cara ini, sedang hidup dalam kasih yang semula. Tempat sorgawi, yang adalah taman firdaus Elohim, merupakan tempat mereka berdiam.⁴⁷

Kehendak Elohim adalah pengudusan kita

Tubuh dan darah Yesus Kristus merupakan unsur-unsur Perjanjian Baru.⁴⁸ Kita makan dan minum unsur-unsur ini melalui menerima dan menaati firman Tuhan. Firman-Nya menginstruksikan kita dan memberikan kita hidup-Nya, menyanggupkan kita untuk berpartisipasi dalam tubuh Kristus. Tubuh Kristus merupakan konteks yang dalamnya kehendak Elohim terlaksana. Sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, kita sanggup melayani Perjanjian Baru kepada orang lain. Seperti yang rasul Paulus ingatkan kepada kita, 'Dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri; tidak, kesanggupan kami adalah pekerjaan Elohim. Ialah membuat kami

⁴⁴ Rat 3:22-23

⁴⁶ Ibr 13:15

⁴⁸ Mrk 14:22-24

⁴⁵ Mzm 89:1-2

⁴⁷ Why 2:7

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

juga sanggup menjadi pelayan-pelayan dari suatu perjanjian baru, yang tidak terdiri dari hukum yang tertulis, tetapi dari Roh, sebab hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan.’⁴⁹

Pengudusan merupakan hal mendasar untuk partisipasi kita dalam penggenapan kehendak Elohim. Pengudusan kita adalah siapa yang Elohim telah namai untuk kita jadi, bersama dengan pekerjaan yang Dia telah persiapkan untuk kita lakukan dalam Kristus, sebelum Dia menciptakan langit dan bumi. Umat manusia jatuh dari pengudusan ketika Adam dan Hawa ingin menjadi sumber dari tujuan hidup mereka sendiri. Akan tetapi, suatu proses telah didirikan untuk memampukan kita menanggalkan daging, yang beroperasi dengan prinsip dari hukum lain, dan kembali kepada kasih yang semula. Roh memanggil setiap orang dalam gereja untuk memahami dan menangkap hal ini.⁵⁰

Kembali kepada kasih yang semula mengharuskan kita untuk memulihkan pengudusan kita. Mari kita merangkum proses ini. Kita akan membahas unsur-unsur ini lebih terperinci dalam bab-bab selanjutnya.

1. Kehendak Elohim adalah pengudusan kita.⁵¹ Melakukan kehendak Elohim adalah menjadi anak yang Dia tentukan sejak semula untuk kita jadi, dan melakukan pekerjaan yang adalah bagian dari nama kita sebagai anak Elohim.
2. Pengudusan kita merupakan warisan kekal.⁵²
3. Kita memperoleh pengudusan kita dengan *pertama-tama* menjadi budak Kristus. Kita menjadi tawanan-Nya ketika kita menerima Dia sebagai Tuhan dari hidup kita. Kristus, Tuan kita, kemudian menyerahkan kita kepada pengajaran mengenai kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya.⁵³ Ini adalah ajaran tentang baptisan.⁵⁴ Kita hidup menurut ajaran ini dengan berpartisipasi dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Ini membuat kita menjadi budak kebenaran-Nya.⁵⁵ Jika kita menjadi budak kebenaran, kita menerima ‘keuntungan’ kita, yaitu pengudusan kita. Hidup dalam pengudusan, menghasilkan hidup yang kekal.⁵⁶
4. Perjanjian Baru adalah wasiat atau perjanjian Kristus. Paulus menjelaskan bahwa ‘di mana ada wasiat (perjanjian), di situ harus diberitahukan tentang kematian pembuat wasiat itu’.⁵⁷ Di satu sisi, ini adakah wasiat atau perjanjian

⁴⁹ 2Kor 3:5-6

⁵⁰ Why 2:7

⁵¹ 1Tes 4:3

⁵² Rm 6:22. Ibr 9:15

⁵³ Rm 6:17

⁵⁴ Rm 6:1-3

⁵⁵ Rm 6:18

⁵⁶ Rm 6:22

⁵⁷ Ibr 9:16

terakhir Elohim, karena ini adalah Perjanjian Kekal. Perjanjian atau wasiat ini diaktifkan ketika Kristus mati.⁵⁸

5. Warisan yang Kristus janjikan untuk diberikan kepada kita, tertulis dalam Kitab Suci. Dia menuliskan Kitab Suci sebagai wasiat atau perjanjian-Nya.⁵⁹ Dalam Kitab Suci, Dia berjanji memberikan kita hidup-Nya, untuk menjadi hidup *kita*. Hidup-Nya adalah kuasa yang memotivasi, yang diberikan kepada orang Kristen supaya mereka dapat hidup dalam Perjanjian Baru. Hidup Kristus ada dalam darah-Nya. Dia menjadikan hidup-Nya tersedia bagi kita ketika itu dicurahkan dan jatuh atas tubuh-Nya melalui penderitaan-Nya, ketika Dia berjalan dari taman Getsemani sampai Dia menyatakan dari salib, 'Sudah selesai!'⁶⁰ Darah Kristus adalah darah perjanjian yang diberikan kepada kita untuk menjadi hidup kita.⁶¹
6. Kristus datang ke dalam dunia dan diberikan tubuh sebagai Anak Manusia. Dalam tubuh ini, Dia menyelesaikan kehendak Elohim.⁶² Sebagaimana dengan hidup-Nya, keanggotaan dari tubuh korporat Kristus juga diberikan kepada kita sebagai warisan, sebagai bagian dari perjanjian Kristus. Kita tidak dapat memiliki hidup-Nya tanpa menjadi anggota tubuh-Nya.
7. (a) Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, kehendak Elohim adalah pengudusan kita. Kristus menyelesaikan kehendak ini ketika Dia menyatakan dari salib, 'Sudah selesai!'⁶³ Yaitu, melalui penderitaan-Nya, Dia merintis jalan yang atasnya kita berjalan bersama dengan Dia untuk memperoleh pengudusan yang Elohim telah tentukan sejak semula untuk kita, dalam Kristus. Kita sekarang sedang dikuduskan oleh kehendak-Nya melalui transfer persembahan. Ini terjadi ketika kita menerima hidup Kristus melalui partisipasi kita dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Kita masuk ke dalam tubuh Kristus melalui baptisan, dan terus berpartisipasi dalam kehendak Elohim ketika kita makan daging Kristus dan minum darah-Nya pada ibadah perjamuan kudus.

(b) Penderitaan Kristus merupakan cara yang melaluinya darah-Nya menjadi tersedia bagi kita. Ketika kita menderita bersama dengan Dia, darah-Nya dipercikkan atas kita. Dalam persekutuan penderitaan Kristus, hukum lain sedang disingkirkan dari kita, dan hati nurani kita sedang diperciki dengan darah Kristus. Pemercikan darah mentahbiskan kita, dan menyanggupkan kita,

⁵⁸ Ibr 9:17

⁶⁰ Luk 22:44. Yoh 19:28-30

⁶² Ibr 10:5-9

⁵⁹ Ibr 10:7-10

⁶¹ Ibr 9:11-14. Im 17:11

⁶³ Yoh 19:30

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

untuk melayani sebagai imam-imam Perjanjian Baru.⁶⁴ Melalui transfer persembahan, kita juga menjadi bagian dari tubuh Kristus. Ini merupakan konteks untuk pelayanan keimamatan kita.

8. Persembahan Kristus telah menyempurnakan, selamanya, orang-orang yang berpartisipasi dalam proses pengudusan.⁶⁵ Ini terlaksana oleh pekerjaan Roh Kudus. Perjanjian Roh Kudus adalah menuliskan hukum-Nya dalam hati dan pikiran kita.⁶⁶
9. Sebagai orang-orang yang mengambil bagian dalam pengudusan, kita menerima pengampunan dosa.⁶⁷ Sebagai hasil dari pengampunan, kita memiliki keberanian untuk masuk ke dalam ruang maha kudus dengan darah Yesus, untuk melayani sebagai imam-imam sementara kita terus bertekun dalam jalan pengudusan.

⁶⁴ Ibr 9:14

⁶⁶ Ibr 10:15-16

⁶⁷ Ibr 10:17-18

⁶⁵ Ibr 10:14

BAB 1

Seruan ‘Ya Abba, ya Bapa!’

Pendahuluan

‘Ya Abba, ya Bapa!’ merupakan seruan khusus dari seorang anak Elohim.¹ Seruan ini mengekspresikan komitmen mereka yang terus-menerus untuk menerima dan hidup oleh firman Elohim serta untuk mencapai panggilan sorgawi akan hidup sebagai anak dalam Kristus Yesus.² Sama halnya, seruan ‘Ya Abba, ya Bapa!’ menyampaikan sukacita mendalam yang seorang anak Elohim alami ketika Kristus secara progresif terbentuk di dalam mereka dan mereka menjadi dewasa sebagai anak Elohim. Rasul Paulus menggambarkan respon ini sebagai bermegah dalam pengharapan akan kemuliaan Elohim.³

Apakah arti harfiah dari istilah ‘Ya Abba, ya Bapa!’? Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai ‘Bapa’ adalah *pater*. Kata ini menunjukkan posisi bapa/ayah sebagai kepala dari suatu rumah tangga. Menyebut seseorang sebagai *pater* merupakan pengakuan akan posisi mereka sebagai kepala rumah tangga. ‘Abba’ adalah kata dalam bahasa Aram yang *hanya* digunakan oleh anak laki-laki atau anak perempuan untuk menyebut ayah dalam keluarga mereka. Penggunaan istilah dari anak tersebut menandakan identifikasi mereka terhadap kepala dari rumah *sebagai ayah mereka* dan

¹ Rm 8:15. Gal 4:6

² Flp 3:12-14

³ Rm 5:2

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

menandakan *kepercayaan* mereka yang *tanpa alasan* kepadanya. Seruan ‘Ya Abba, ya Bapa!’ oleh seorang anak Elohim menyampaikan pernyataan yang sama ini. Ini merupakan ekspresi/ungkapan sederhana dan tulus dari anak Elohim yang, dalam keyakinan penuh kepercayaan, mengakui bahwa Elohim adalah Bapa mereka.

Paulus menjelaskan dua alasan yang berbeda untuk seruan ‘Ya Abba, ya Bapa!’ Ekspresi pertama dari ‘Ya Abba, ya Bapa!’ dimotivasi oleh *roh yang menjadikan anak (roh adopsi)*.⁴ Ini merupakan ekspresi dari anak manusia yang telah menerima iman Elohim dan mempersembahkan diri mereka untuk melakukan pekerjaan hidup sebagai anak yang Elohim telah persiapkan untuk mereka dalam Kristus. Sementara kita akan memperhatikan lebih lanjut, Paulus juga mengidentifikasi motivasi, atau sikap ini, sebagai ‘*roh iman*’.⁵

Ekspresi kedua dari ‘Ya Abba, ya Bapa!’ adalah oleh Roh Anak.⁶ Kita ingat bahwa ketika seseorang telah dilahirkan dari atas melalui menerima benih yang tidak fana dari Elohim, Bapa mengirimkan Roh Anak untuk berdiam di dalam hati mereka.⁷ Roh Anak terus berseru ‘Ya Abba, ya Bapa!’ di dalam anak Elohim yang dilahirkan kembali itu. Ini karena Dia menyembah Bapa di dalam anak Elohim dan memberi kesaksian bahwa Elohim adalah Bapa dari roh mereka.⁸

Kita belajar dari Paulus bahwa *kedua* ekspresi ‘Ya Abba, ya Bapa!’ ini harus menjadi pengakuan *terus-menerus* dari orang Kristen yang percaya.⁹ Artinya, adopsi bukan sekedar langkah sementara dalam proses lahir baru. Walaupun adopsi diperlukan untuk menerima Roh Kristus sebagai anak Elohim yang baru lahir, adopsi *juga* merupakan hal mendasar dan sifat yang terus-menerus dari ekspresi dan perilaku anak Elohim pada masa sekarang dan masa yang akan datang.¹⁰

Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa penggenapan Perjanjian Kekal mencakup baik adopsi kita sebagai anak-anak manusia, maupun kelahiran kita dari atas sebagai anak-anak Elohim. Ini disampaikan dalam pernyataan akhir dari kitab Wahyu dimana kita membaca bahwa Yohanes mendengar suara nyaring dari sorga memproklamirkan, ‘Lihatlah, kemah (tabernakel) Elohim ada *di tengah-tengah manusia* dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya ... Barangsiapa menang, ia akan memperoleh semuanya ini, dan Aku akan menjadi Elohimnya dan ia akan *menjadi anak-Ku*.’¹¹

⁴ Rm 8:15

⁵ 2Kor 4:13

⁶ Gal 4:6

⁷ 1Ptr 1:23. Gal 4:6

⁸ Ibr 12:9

⁹ Rm 8:11-17

¹⁰ Gal 3:14. Rm 8:23

¹¹ Why 21:3,7

Seruan 'Ya Abba, ya Bapa' adalah bukti bahwa seseorang memperoleh berkat hidup sebagai anak yang dijanjikan kepada Abraham. Ini adalah janji adopsi supaya, oleh iman, seseorang dapat dilahirkan dari Roh Elohim.¹² Untuk memahami janji ini, dan implikasi-implikasi dari seruan 'Ya Abba, ya Bapa', akan bermanfaat bagi kita untuk memperhatikan janji yang Abraham terima dari Elohim, sebagai berkat.

Abraham menerima adopsi

Ketika Melkisedek memberikan roti dan anggur kepada Abram, Dia memberkati Abram dan menyatakan kepadanya bahwa dia akan menjadi *penguasa/pemilik langit dan bumi* sebagai pewaris bersama dengan Anak.¹³ Abram dijanjikan akan warisan yang sama seperti yang Anak Elohim Sendiri terima! Akan tetapi, dari perspektif alamiah Abram, menjadi penguasa/pemilik langit dan bumi melampaui daya paham dan kapasitasnya. Dari perspektif Abram, setelah bekerja keras dan gagal untuk melahirkan anak dengan Sara, janji Elohim tampak tak terselami. Karena dia tidak memiliki anak, Abram mulai putus asa akan berkat yang dijanjikan ini. Dalam hal ini, Raja Salomo menulis bahwa, ketika harapan tertunda atau tampaknya hilang, hati menjadi sedih/sakit atau tertekan.¹⁴ Inilah yang dialami Abram.

Firman Yahweh datang kepada Abram dalam suatu penglihatan, mengatakan kepadanya, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu [perisai iman bagimu]; [Akulah] upahmu yang sangat besar.'¹⁵ Yahweh, Firman, telah memberikan Abram iman Elohim supaya Abram dapat melihat dan percaya akan berkat hidup sebagai anak, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk anak-anaknya. Untuk menerima iman ini, *pertama-tama* Abram perlu dilepaskan dari ketakutan yang dikembangkan oleh batasan-batasan perspektif duniawinya. Artinya, dia perlu menerima kapasitas rohani untuk mendengar, melihat dan memahami apa yang Tuhan janjikan kepadanya. Ini karena kapasitas-kapasitas dari manusia alamiah tidak sanggup menerima atau memahami hal-hal dari Roh.¹⁶ Karena itu, hal-hal dari Roh tampak tidak masuk akal bagi pikiran alamiah.

Paulus mengajarkan bahwa firman Elohim memberikan seseorang *kapasitas untuk mendengar* supaya mereka dapat *menerima iman Anak yang datang melalui pendengaran*.¹⁷ Ketika kita memperhatikan Bagian 2 dari buku *Langkah-langkah Keselamatan*, firman adalah salah satu dari empat dimensi kasih karunia Elohim yang dilayani melalui empat wajah administrasi Kristus. Administrasi spesifik yang melaluinya firman kasih karunia ini dilayani, digambarkan oleh wajah 'manusia'. Ini adalah pelayanan *pengajaran*, yang melaluinya seseorang *dimuridkan*. Mengenai pemuridan, Anak

¹² Gal 3:14

¹³ Kej 14:18-22

¹⁴ Ams 13:12

¹⁵ Kej 15:1. Ef 6:16

¹⁶ 1Kor 2:9-10

¹⁷ Rm 10:17

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Elohim Sendiri memberi kesaksian, demikian, ‘Tuhan Elohim telah memberikan kepada-Ku lidah seorang murid, supaya *dengan perkataan Aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu [atau tertekan]*. Setiap pagi Ia mempertajam pendengaran-Ku untuk mendengar seperti seorang murid. *Tuhan Elohim telah membuka telinga-Ku.*’¹⁸

Dengan menerima perintah, ‘Jangan takut’, Abram dilepaskan dari ketakutan yang menyebabkan kondisinya yang tertekan, dan dia *dijadikan murid*. Ini artinya dia telah menerima telinga seorang murid. Dia sekarang dapat mendengarkan firman dan menerima iman Elohim yang datang melalui pendengaran.¹⁹ Dalam *roh iman* ini, Abram dimampukan untuk percaya dan mengaku, dengan mulut seorang murid, bahwa dia dan keturunannya akan dilahirkan dari atas dengan hidup Elohim sendiri.²⁰

Karena Abram mempercayai Yahweh, dan percaya firman-Nya, Elohim memperhitungkan dia sebagai orang benar.²¹ Ini artinya Elohim menganggap Abram sebagai anak dalam rumah-Nya, meskipun Abram belum dilahirkan dari Elohim. Abram adalah anak Elohim yang diadopsi, dan sekarang adalah pewaris kodrat ilahi.

Ini menunjukkan bahwa *Abraham menerima adopsi*. Pada titik ini, meskipun itu adalah janji adopsi, iman yang Abram terima dari Elohim memberikan kepadanya *substansi* dari apa yang dijanjikan kepadanya.²² Pengharapannya menjadi sesama pewaris dengan Kristus sebagai anak Elohim tidak lagi tertunda atau tampak hilang. Sebaliknya, dia tahu bahwa Elohim menganggap dia sebagai anak, dan bahwa warisan kodrat ilahi pasti akan diberikan kepadanya dan keturunannya. Pengharapannya telah menjadi *pasti*.²³

Setelah Abram menjadi murid, Tuhan memerintahkan dia untuk bertemu dengan-Nya dalam persembahan.²⁴ Oleh iman, Abram mempersembahkan dirinya untuk berpartisipasi dalam persembahan ini. Dia tidak mundur, bahkan ketika gelap gulita yang mengerikan turun meliputinya.²⁵ Ini karena dia tidak lagi takut akan maut/kematian. Dalam takut akan Tuhan, dia tetap berkomitmen terhadap proses yang Elohim telah panggil untuk dia bersatu di dalamnya. Melalui partisipasinya dalam persembahan ini, perjanjian diteguhkan kepada Abraham dan keturunannya.²⁶ Oleh karena itu, Paulus menyatakan bahwa berkat adopsi adalah *milik* Abraham dan anak-anaknya.²⁷

¹⁸ Yes 50:4-5

¹⁹ Rm 10:17

²⁰ 2Kor 4:13

²¹ Kej 15:6

²² Ibr 11:1

²³ Ibr 6:19

²⁴ Kej 15:9

²⁵ Kej 15:12

²⁶ Kej 15:18-21

²⁷ Rm 9:4

Setelah menerima janji akan adopsi, Abraham bertambah *kuat dalam iman* dan terus bertekun dalam jalan pemuridan. Seperti yang Paulus tuliskan, 'Tetapi terhadap janji Elohim ia tidak bimbang karena ketidakpercayaan, malah ia diperkuat dalam imannya dan ia memuliakan Elohim, dengan penuh keyakinan, bahwa Elohim berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan. Karena itu hal ini diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran.'²⁸

Sebagai murid, Abraham terus menerima dan menaati firman Tuhan, dan sanggup berpartisipasi dalam mencapai tujuan Perjanjian Kekal Elohim. Selain itu, dia dapat menginstruksikan atau memuridkan orang lain. Kita mengetahui ini karena Yahweh mengatakan tentang Abraham, 'Sebab *Aku telah memilih dia* (terj. Bhs. Ing. 'I have known him' artinya 'Aku telah mengenal dia'), supaya *diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya* supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan, dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya Tuhan memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya.'²⁹ Menerima lidah dan telinga seorang murid artinya bahwa Abraham telah menerima budaya rumah Elohim. Oleh karena itu dia sanggup melatih anak-anaknya dalam budaya ini.

Adopsi sekarang ada dalam Kristus

Paulus menjelaskan bahwa Kristus *menebus* kita dari kutuk hukum melalui persembahan-Nya di atas salib sehingga, dalam Kristus, *berkat Abraham* dapat datang kepada orang-orang bukan Yahudi. Dengan demikian, mereka dapat menerima janji akan Roh melalui iman.³⁰ Paulus kemudian mengklarifikasi lebih lanjut akan realitas bahwa Kristus datang dalam daging (rupa manusia) *untuk menebus* orang-orang yang berada di bawah hukum supaya mereka *diterima menjadi anak* (terj. Bhs. Ing. 'might receive the adoption as sons' artinya 'dapat menerima adopsi sebagai anak').³¹

Dari tulisan-tulisan Paulus, kita memahami bahwa *berkat Abraham adalah adopsi*. Sekarang karena Kristus telah datang, ketika seseorang menerima berkat Abraham, yang adalah adopsi, mereka dapat menerima Roh Kristus sebagai orang yang dilahirkan dari Elohim. Untuk memahami bagaimana seseorang menerima adopsi dan janji akan Roh melalui iman, akan bermanfaat untuk mengingatkan diri kita tentang titik-titik referensi kunci dalam proses dilahirkan dari Elohim.

²⁸ Rm 4:20-22

³⁰ Gal 3:13-14

²⁹ Kej 18:19

³¹ Gal 4:5

Gambaran menyeluruh tentang kelahiran baru

Ketika injil tentang anak pertama-tama diproklamirkan oleh utusan-murid kepada seorang yang belum diselamatkan, pengasih (kasih karunia) dan permohonan yang datang dengan firman itu memberikan mereka kapasitas untuk mendengar dan meresponi berita tersebut. Orang-orang yang tidak menolak kasih karunia Elohim tiba pada titik menerima bahwa mereka bangkrut dalam roh, dan mereka mulai meratap karena dosa mereka.³² Ratapan mereka termasuk seruan meminta pengampunan, dan juga seruan meminta pertolongan supaya mereka dapat percaya untuk menerima hidup sebagai anak yang injil tawarkan kepada mereka.

Meresponi sakit bersalin mereka, Bapa mengampuni mereka, dan memberikan mereka iman Elohim supaya mereka dapat percaya apa yang Elohim Sendiri percaya tentang mereka; yaitu, bahwa mereka dapat menjadi anak Elohim. Ini adalah iman yang datang melalui pendengaran akan firman. Dengan iman ini, mereka percaya akan hidup sebagai anak dan berseru kepada Bapa untuk menjadikan mereka anak laki-laki atau anak perempuan-Nya. Ini adalah seruan 'Ya Abba, ya Bapa!' yang dimotivasi oleh roh adopsi.³³ Paulus juga menyebut roh adopsi ini sebagai 'roh iman'.³⁴

Iman yang pendengar terima adalah iman yang sama yang Abraham terima ketika Firman Yahweh datang kepadanya dan mengatakan, 'Akulah perisaimu'.³⁵ Karena mereka telah menerima iman Abraham, mereka telah menjadi anak-anak Abraham.³⁶ Hal ini penting, karena warisan hidup sebagai anak yang dijanjikan, diadakan hanya dengan Abraham dan keturunannya. Dengan demikian, untuk menerima janji hidup sebagai anak, seseorang harus menjadi anak Abraham dan mengikuti budaya keluarga Abraham.

Setelah mengampuni dosa mereka, Bapa memperhitungkan kebenaran kepada pendengar tersebut karena mereka telah mempercayai firman-Nya dan menerima undangan-Nya untuk menjadi anak-Nya. Ini artinya Bapa menganggap mereka sebagai anak dalam rumah-Nya, meskipun mereka belum dilahirkan dengan hidup Elohim. Inilah adopsi. Orang-orang yang menerima adopsi karena mempercayai Elohim, diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman. Seperti yang Paulus tuliskan, 'Jadi mereka yang hidup dari iman [dan sanggup untuk percaya], merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman itu'.³⁷

Seorang anak laki-laki atau anak perempuan yang diadopsi dalam rumah Elohim berhak atas kekayaan yang merupakan milik Bapa. Ini adalah warisan kodrat ilahi.

³² Mat 5:3-4

³³ Rm 8:15

³⁴ 2Kor 4:13

³⁵ Kej 15:1

³⁶ Rm 4:16. Gal 3:7

³⁷ Gal 3:9

Anak yang diadopsi menerima Roh Kudus, yang Bapa kirimkan untuk berdiam di dalam mereka.³⁸ Mereka mulai mengalami pembasuhan regenerasi dan pembaharuan identitas alamiah mereka oleh Roh Kudus.³⁹ Roh Kudus juga lebih lanjut menguatkan roh iman yang mereka telah terima dari firman Kristus supaya roh mereka bersukacita dalam pengharapan akan hidup sebagai anak. Ini adalah bagian dari seruan 'Ya Abba, ya Bapa!' yang terus-menerus oleh roh adopsi.

Setelah menerima Roh Kudus, orang yang baru percaya sanggup mengakui Kristus sebagai Tuhan.⁴⁰ Hal ini sangat penting, karena Kristus tidak akan mengarahkan kita kepada Bapa untuk dilahirkan kembali dari hidup-Nya sebelum kita menerima Dia sebagai Tuhan atas kehidupan kita. Kristuslah yang memberikan seseorang hak untuk menjadi anak Elohim.⁴¹

Orang-orang yang menerima firman Kristus diarahkan untuk pergi kepada Bapa untuk dilahirkan kedua kali.⁴² Kemudian Bapa melahirkan mereka dari atas oleh firman Elohim yang tidak fana.⁴³ Identitas alamiah (atau roh manusia) mereka yang telah diregenerasi, *dilahirkan kembali* dan *dijadikan rohani*. Melalui proses kelahiran ini, Elohim Bapa sekarang telah menjadi Bapa dari roh mereka.⁴⁴

Bapa mengirimkan Roh Anak untuk berdiam di dalam hati mereka. Roh Anak mengakui dalam diri mereka bahwa Elohim adalah Bapa dari roh mereka. Seperti yang rasul Paulus jelaskan, 'Dan karena kamu adalah anak [melalui adopsi], maka Elohim telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: "ya Abba, ya Bapa!"'⁴⁵ Ketika ini terjadi, mereka dilahirkan dari Roh.⁴⁶ Paulus menjelaskan bahwa orang yang tidak memiliki Roh Kristus, bukanlah anak-anak Elohim.⁴⁷ Anak Sendiri mengakui ini di dalam mereka. Roh Kudus juga memampukan anak Elohim untuk mengaku bahwa Elohim adalah Bapa mereka dengan terus-menerus memberi kesaksian dengan roh mereka bahwa mereka adalah anak Elohim.⁴⁸

Sebagai rangkuman, seseorang pertama-tama diberikan karunia iman yang membuat mereka menjadi salah satu dari anak-anak Abraham. Mereka kemudian diberkati bersama dengan Abraham melalui menerima adopsi sebagai anak Elohim. Anak Elohim yang diadopsi ini kemudian dilahirkan dari benih Bapa. Ini termasuk menerima firman tentang nama mereka sebagai anak Elohim, dan menerima Roh Anak ke dalam hati mereka. Pada titik ini, mereka dilahirkan dari Roh. Jelas,

³⁸ Yoh 14:16

³⁹ Tit 3:5

⁴⁰ IKor 12:3

⁴¹ Yoh 1:12. Yoh 14:6

⁴² Yoh 3:3-8

⁴³ IPtr 1:23

⁴⁴ Ibr 12:9

⁴⁵ Gal 4:6

⁴⁶ Yoh 3:5

⁴⁷ Rm 8:9

⁴⁸ Rm 8:16

seseorang terlebih dahulu menjadi salah satu dari anak-anak Abraham melalui iman, dan kemudian dilahirkan kembali sebagai salah satu dari anak-anak Elohim Bapa.

Ketika seseorang telah dilahirkan dari Elohim, mereka masuk ke dalam Kristus melalui baptisan. Sekarang mereka milik Kristus. Baptisan menyatukan seseorang kepada persembahan Kristus, yang termasuk persekutuan penderitaan-Nya. Mereka makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus setiap minggu dalam iman untuk partisipasi yang terus-menerus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus sebagai anggota tubuh-Nya.

Terus bertekun dalam adopsi

Secara khusus, Paulus menjelaskan bahwa jika seseorang adalah milik Kristus, setelah dilahirkan dari Elohim dan dibaptis ke dalam Kristus, *maka* mereka adalah anak-anak Abraham dan pewaris-pewaris menurut janji yang Elohim adakan dengan Abraham.⁴⁹ Kita ingat bahwa warisan adalah janji untuk menerima Roh melalui proses dilahirkan kembali. Paulus menyoroti realitas bahwa, meskipun seseorang telah menerima janji akan Roh, *mereka perlu untuk terus bertekun dalam adopsi*. Dia membuat poin yang sama ini dalam suratnya kepada orang-orang Kristen di Roma, demikian, 'Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima *karunia sulung (buah sulung) Roh*, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil *menantikan pengangkatan sebagai anak (adopsi)*, yaitu pembebasan tubuh kita'.⁵⁰

Jika roh adopsi merupakan ekspresi dari seseorang yang memiliki iman untuk *menerima* janji akan Roh, mengapa mereka harus *terus* mengekspresikan 'Ya Abba, ya Bapa' oleh roh adopsi *setelah* mereka dilahirkan dari Roh dan telah masuk ke dalam Kristus melalui baptisan? Untuk menjawab pertanyaan ini, kita harus mengenali perbedaan antara Pribadi Kristus *berdiam* di dalam kita, dengan Kristus sedang *dibentuk* di dalam kita.

Ketika seorang percaya pertama-tama dilahirkan dari Roh, Pribadi Kristus telah masuk ke dalam hati mereka. Akan tetapi, kodrat ilahi belum *menjadi kodrat mereka*. Ini terjadi hanya ketika Kristus dibentuk di dalam mereka melalui proses sakit bersalin.⁵¹ Sakit bersalin ini merupakan suatu bagian *terus-menerus* dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, transfer persembahan beroperasi. Transfer persembahan terjadi ketika seseorang disatukan kepada kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus. Dosa dan kesalahan mereka ditransfer kepada Kristus supaya dapat disingkirkan dari mereka

⁴⁹ Gal 3:26-29

⁵⁰ Rm 8:23

⁵¹ Gal 4:19

dalam persekutuan penderitaan-Nya. Dalam persekutuan yang sama ini, hidup-Nya ditransfer kepada mereka supaya dapat *dibentuk di dalam mereka*.

Seseorang yang telah dilahirkan dari Elohim akan terus mengekspresikan 'Ya Abba, ya Bapa!' oleh roh adopsi karena mereka rindu untuk mencapai kepenuhan warisan mereka sebagai anak Elohim dan berpartisipasi dalam menggenapi kehendak Elohim. Mereka akan terus menerima firman Elohim ketika firman itu dilayani kepada mereka oleh Kristus melalui para utusan-Nya. Dengan firman itu, mereka *terus* menerima iman Elohim untuk percaya dan menaati firman-Nya. Dalam iman ini, mereka sanggup untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus, yang melaluinya mereka mengambil bagian dalam kepenuhan-Nya dan berpartisipasi dalam kehendak Elohim yang sedang dilakukan, sebagai anggota tubuh-Nya.⁵² Rasul Yohanes menggambarkan kepenuhan hidup Kristus sebagai 'kasih karunia dan kebenaran'.⁵³

Sementara anak Elohim bertumbuh *dari iman kepada iman* melalui pendengaran akan firman, mereka mendapatkan jalan masuk yang semakin bertumbuh kepada kasih karunia Elohim yang di dalamnya mereka berdiri.⁵⁴ Ini adalah kasih karunia kehidupan yang dinyatakan Yesus sebagai sifat dasar dari hidup-Nya sebagai anak.⁵⁵ Berdiri dalam kasih karunia Elohim dan bermegah dalam pengharapan akan panggilan hidup sebagai anak artinya mereka memperoleh warisan kekal mereka sebagai anak Elohim. Anak Elohim bersukacita dalam penderitaan karena mereka memahami bahwa mereka menerima warisan mereka melalui transfer persembahan ketika mereka bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus. Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, mereka sedang diubah dari satu tingkat kemuliaan kepada tingkat kemuliaan yang lain, ke dalam gambar hidup Kristus sebagai anak.⁵⁶

Mengulangi poinnya, iman untuk hidup sebagai anak, digabungkan dengan kesaksian Roh Kudus dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Elohim, memungkinkan kita untuk mengklaim hidup kita sebagai anak dengan keyakinan yang penuh sukacita. Karena kita adalah anak-anak Elohim melalui adopsi, kita masuk ke dalam rumah Bapa untuk menjadi pewaris-pewaris dari segala yang adalah milik kita sebagai hasil dari dilahirkan kembali dari benih-Nya. Kerinduan ini adalah roh adopsi. Kerinduan ini diekspresikan melalui seruan 'Ya Abba, ya Bapa!' yang terus-menerus dari orang percaya. Karena kita adalah sesama pewaris dengan Kristus, kita bersatu dengan persekutuan penderitaan-Nya supaya kita dapat dimuliakan bersama-sama dengan Dia ketika kita menjadi pemilik dari

⁵² Ibr 10:5-7

⁵³ Yoh 1:14,16

⁵⁴ Rm 1:17. Rm 10:17. Rm 5:1

⁵⁵ Yoh 1:14. 1Ptr 3:7

⁵⁶ 2Kor 3:18

kodrat ilahi. Roh Anak terus berseru 'Ya Abba, ya Bapa!' di dalam kita, meneguhkan bahwa kita secara progresif memperoleh warisan hidup kita sebagai anak.

Seruan 'Ya Abba, ya Bapa!' akan terus menjadi ekspresi dan perilaku anak-anak Elohim dalam langit dan bumi yang baru, meskipun mereka telah memperoleh hidup kekal mereka sebagai anak. Mengapa demikian? Karena, dalam langit dan bumi yang baru, anak-anak Elohim akan terus hidup dari setiap firman yang keluar dari mulut Elohim. Dalam iman yang datang bersama dengan firman ini, mereka akan mempersembahkan diri mereka untuk partisipasi yang terus-menerus dalam pekerjaan kebenaran yang Elohim telah persiapan untuk mereka. Melakukan pekerjaan ini akan menjadi ekspresi dari hidup mereka sebagai anak, dan akan menyatakan seruan 'Ya Abba, ya Bapa!' di dalam mereka oleh Roh Anak, yang merupakan ekspresi dari keseluruhan hidup sebagai anak.

Pemuridan

Seseorang yang terus mengekspresikan 'Ya Abba, ya Bapa!' oleh roh adopsi adalah seorang murid. Mereka telah menerima telinga dan mulut seorang murid. Mereka bukan lagi budak dosa yang berupaya mendefinisikan dan mengekspresikan hidup mereka sendiri. Upaya seperti itu dimotivasi oleh takut akan maut yang menggambarkan kondisi seseorang yang tidak hidup oleh firman Elohim yang mengalir keluar. Hati mereka terikat dengan ketidakpercayaan. Seorang Kristen yang hidup dengan cara ini segera menjadi lelah dalam jalan Tuhan karena mereka gagal untuk masuk ke dalam perhentian yang iman bawakan.

Akan tetapi, seorang percaya menjadi teguh dan aman ketika mereka dimeteraikan sebagai anak dengan menerima Roh Kudus.⁵⁷ Rasa aman yang diberikan perhentian ini sangat penting untuk secara progresif memperoleh warisan mereka sebagai anak Elohim.⁵⁸ Inilah mengapa Paulus mengatakan, 'Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Elohim. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!"'⁵⁹

Murid-murid Kristus sanggup untuk mendengar dan menerima firman yang dilayani kepada mereka dari para utusan Kristus. Melalui firman inilah mereka *terus* menerima iman Elohim 'yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman'.⁶⁰ Setelah memiliki roh iman ini, mereka kemudian sanggup untuk percaya dan menaati firman Elohim, dan mengikuti langkah-langkah iman bapa mereka, Abraham yang beriman itu.⁶¹ Mereka, sebagai anak-anak Abraham, menaati

⁵⁷ Ef 1:13

⁵⁹ Rm 8:15

⁶¹ Rm 4:12. Gal 3:9

⁵⁸ Ibr 4:1-3

⁶⁰ Rm 1:17

perintah-perintah Elohim. 'Ketaatan iman' ini merupakan budaya dari rumah Abraham.⁶²

Tiba pada iman di tengah-tengah penderitaan

Paulus menjelaskan bahwa seseorang yang telah menerima roh iman dan dengan demikian mempercayai firman Elohim, *berkata-kata/berbicara* dalam cara tertentu.⁶³ Untuk menjelaskan hal ini, Paulus secara spesifik mengutip bagian dari Mazmur 116. Meskipun penulis dari mazmur ini tidak diidentifikasi dalam Kitab Suci, kita akan setuju dengan kebanyakan penafsir yang mengatakan bahwa penulisnya adalah Raja Daud. Mazmur ini adalah kesaksian Daud, yang dipulihkan kepada roh iman melalui pertobatan, setelah sebelumnya jatuh dari iman pada suatu waktu dalam hidupnya ketika dia sangat tertekan karena penderitaan. Kisah tentang pengalamannya memberikan instruksi yang bermanfaat mengenai sifat dasar dari iman dan bagaimana iman memimpin kepada persekutuan persembahan di tengah-tengah umat Elohim.

Mazmur Daud dibuka dengan ekspresinya tentang kasih untuk Yahweh, yang mendengarkan doa-doanya. Daud kemudian merangkumkan buah/hasil dari pengalamannya sebagai komitmen untuk terus menyerukan nama Tuhan seumur hidupnya.⁶⁴ Mengetahui nama Tuhan artinya mengetahui Yahweh sebagai tiga Pribadi – Bapa, Anak dan Roh Kudus – yang hidup dalam persekutuan satu hidup dan satu roh. Menyerukan nama Tuhan adalah bersatu dengan persekutuan diskusi perjanjian Mereka mengenai tujuan Mereka untuk hidup kita. Menyerukan nama Tuhan merupakan inisiatif seseorang yang menyadari bahwa hidup mereka hanya ditemukan dalam nama Tuhan. Seseorang yang menyerukan nama Tuhan rindu untuk dikenal dalam persekutuan nama itu dan rindu untuk mengekspresikan kasih Elohim, melalui persembahan, di dalam persekutuan ini.

Daud kemudian menjelaskan apa yang dia rasakan di tengah-tengah situasi sulitnya. Dia menulis, 'Tali-tali maut telah meliliti aku, dan kegentaran terhadap dunia orang mati menimpa aku, aku mengalami kesesakan dan kedukaan'.⁶⁵ Yang penting, pernyataan dari pemazmur ini merupakan nubuatan dari penderitaan Kristus di atas salib. Ini juga disebutkan dalam Mazmur 18, yang merupakan mazmur Mesianik yang secara nubuatan menggambarkan peristiwa kematian Kristus. Mengapa hal ini penting? Karena itu menyoroti kebenaran bahwa penderitaan orang percaya, tidak peduli seberapa traumatis atau tidak adilnya, atau entah itu

⁶² Rm 16:26

⁶³ 2Kor 4:13. Rm 10:6,8-9

⁶⁴ Mzm 116:1-2

⁶⁵ Mzm 116:3

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

disebabkan di dalam atau di luar gereja, merupakan suatu kesempatan untuk menerima penderitaan mereka sebagai persekutuan dalam penderitaan Kristus.

Paulus sendiri menggambarkan dari ayat-ayat ini ketika dia memberi kesaksian tentang partisipasinya sendiri dalam penderitaan Kristus. Dia menulis, 'Sebab kami mau, saudara-saudara, supaya kamu tahu akan *penderitaan* yang kami alami di Asia Kecil. *Beban yang ditanggungkan atas kami adalah begitu besar dan begitu berat, sehingga kami telah putus asa juga akan hidup kami.* Bahkan kami merasa, seolah-olah *kami telah dijatuhi hukuman mati.* Tetapi hal itu terjadi, supaya kami jangan menaruh kepercayaan pada diri kami sendiri, tetapi hanya kepada Elohim yang membangkitkan orang-orang mati. Dari kematian yang begitu ngeri Ia telah dan akan menyelamatkan kami: kepada-Nya kami menaruh pengharapan kami, bahwa Ia akan menyelamatkan kami lagi'.⁶⁶ Respon Paulus di tengah-tengah penderitaannya menunjukkan bahwa dia telah menerima iman Anak Elohim untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.⁶⁷

Akan tetapi, ini bukanlah respon awal dari pemazmur. Di tengah-tengah penderitaannya, Daud sangat tertekan dan berdukacita. Dia tertekan karena pengharapannya sepertinya hilang. Dalam hal ini, Daud ada dalam keadaan yang sama seperti Abraham sebelum Firman Yahweh datang kepadanya, mengatakan, 'Janganlah takut'.⁶⁸ Daud tidak dapat melihat, dan juga tidak percaya, bahwa kesesakannya merupakan kesempatan untuk bersatu dengan penderitaan Kristus.⁶⁹ Sebaliknya, dia menyatakan bahwa kesesakannya adalah miliknya, sendiri. Selanjutnya, dia mengatakan, dengan *tergesa-gesa dalam ketakutan*, 'Semua manusia pembohong.'⁷⁰ Ketakutan dan kesengsaraan Daud merupakan bukti bahwa dia telah berpaling dari iman yang bekerja oleh kasih.⁷¹ Akibatnya, Daud tidak dapat mempercayai dan mengasihi saudara-saudaranya. Bagi dia, mereka semua adalah pembohong. Ini merupakan poin kunci. Ketika seseorang melepaskan iman dan kepercayaan, mereka tidak dapat memiliki persekutuan dengan umat Elohim.

Jika pemazmur tidak dapat pulih dari keadaan yang tidak terkoneksi ini, kepercayaannya bahwa semua manusia pembohong akan menjadi seperti roh antikristus di dalam dia. Kasihnya pasti akan menjadi dingin.⁷² Seseorang yang dimotivasi oleh roh antikristus, bukannya oleh roh iman, berada dalam perbudakan kepada takut akan maut dan menolak realitas bahwa Kristus, Firman, datang dalam daging saudara-saudara mereka.⁷³ Akhirnya, karena tersinggung/tersandung,

⁶⁶ 2Kor 1:8-10

⁶⁷ Gal 2:20

⁶⁸ Kej 15:1

⁶⁹ Ibr 11:25

⁷⁰ Mzm 116:3,10-11

⁷¹ Gal 5:6. Ijn 4:18

⁷² Mat 24:12

⁷³ 2Yoh 7

mereka keluar dari jemaat dan menganiaya orang-orang dalam persekutuan iman itu.⁷⁴

Syukurlah, Daud tiba kepada iman. Apakah titik awal pemulihannya? Dia *berbalik* kembali kepada Tuhan dalam *pertobatan* dan menyerukan nama-Nya.⁷⁵ Ketika Daud menghadapkan wajahnya kepada Tuhan, selubung perspektif kejatuhannya sendiri, yang telah menyebabkan pernyataannya bahwa semua manusia pembohong, diangkat. Dia dapat mengakui bahwa dia bangkrut dalam roh, mengakui, 'Aku sudah lemah (direndahkan), tetapi diselamatkan-Nya aku.'⁷⁶ Selanjutnya, dia dapat menerima *kebaikan* Elohim yang datang kepadanya melalui firman yang keluar dari wajah Tuhan.⁷⁷ Kebaikan ini termasuk kasih karunia Elohim, karunia kebenaran-Nya, dan kemurahan Elohim.⁷⁸

Daud memberi kesaksian bahwa, setelah menjadi lemah (direndahkan), atau akhir dari dirinya sendiri, dia sanggup menerima kembali keselamatan dari Tuhan dan menyatakan, '*Kembalilah tenang, hai jiwaku*, sebab Tuhan telah berbuat baik kepadamu. Ya, Engkau telah meluputkan aku dari pada maut, dan mataku dari pada air mata, dan kakiku dari pada tersandung. Aku boleh berjalan di hadapan Tuhan, di negeri orang-orang hidup.'⁷⁹

Jelas, Daud telah menerima karunia iman Elohim sehingga dia sanggup berjalan oleh iman dan bukan oleh penglihatan alamiahnya atau perspektif kejatuhannya sehubungan dengan keadaan hidupnya.⁸⁰ Oleh iman, dia sanggup mempercayai firman Elohim dan kembali, melalui proses ratapan, masuk ke dalam perhentian Tuhan.⁸¹ Motivasi untuk kembali ini merupakan bukti bahwa dia memiliki roh adopsi, atau iman. Daud menggambarkan konteks perhentian ini sebagai 'negeri orang-orang hidup'.⁸² Dalam suratnya kepada gereja/jemaat di Efesus, Yesus menggambarkan konteks untuk kehidupan ini sebagai 'kasih yang semula'.

Paulus menjelaskan bahwa, dalam Perjanjian Baru, ketika seseorang masuk ke dalam perhentian Tuhan, mereka menjadi *pengambil bagian* dalam Kristus.⁸³ Ini adalah perhentian yang sama yang Yesus bicarakan ketika Dia berkata kepada murid-murid-Nya, 'Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan (perhentian) kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan

⁷⁴ 1Yoh 2:19

⁷⁵ Mzm 116:4

⁷⁶ Mzm 116:6

⁷⁷ Mzm 116:12

⁷⁸ Mzm 116:5

⁷⁹ Mzm 116:7-9

⁸⁰ Ef 2:8. 2Co 5:7

⁸¹ Ibr 3:18-19

⁸² Mzm 116:9

⁸³ Ibr 3:14

mendapat ketenangan (perhentian). Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan.’⁸⁴

Tentu saja, tidak setiap orang Kristen yang mengalami tekanan di tengah-tengah penderitaan mereka memasuki perhentian Tuhan. Sebagai contoh, perhatikan kaum Israel. Pada saat mereka diuji dan takut, mereka tidak menerima perkataan Musa, dan juga tidak menerima kesaksian Kaleb dan Yosua, para utusan Tuhan. Bukannya menjadi miskin dalam roh dan mencampurkan firman dengan iman, mereka malah ingin kembali ke Mesir. Mereka bahkan menyebut konteks perbudakan mereka sebelumnya itu ‘negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya’.⁸⁵ Karena itu, Tuhan bersumpah dalam murka-Nya, ‘Mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Ku.’⁸⁶

Apa arti masuk ke dalam perhentian Tuhan bagi Daud? Daud sendiri bertanya, ‘Bagaimana akan kubalas kepada Tuhan segala kebajikan-Nya kepadaku?’ Kebajikan/kebaikan adalah sesuatu yang dianugerahkan atas seseorang. Ketika Daud memperhatikan kebajikan/kebaikan Tuhan, dia merujuk secara spesifik kepada kebenaran iman yang dia telah terima sebagai karunia dari Tuhan.⁸⁷ Iman ini memberikan dia jalan masuk kepada konteks kasih karunia yang di dalamnya dia berdiri dan bermegah dalam pengharapan.⁸⁸ Dalam iman ini, Daud sanggup mempersembahkan dirinya kepada Tuhan.

Seperti yang telah kita perhatikan, seorang percaya, tiba pada perhentian yang dikaitkan dengan memperoleh warisan mereka sebagai anak Elohim, melalui dikenakan kuk bersama dengan Kristus. Kita mengamati iman ini dalam kesaksian Daud, yang menyatakan bahwa dia dapat mengambil bagian dalam cawan keselamatan dan menyerukan nama Tuhan.⁸⁹ Ini artinya dia disatukan, oleh iman, dengan persekutuan penderitaan Kristus. Persekutuan ini digambarkan dengan cawan keselamatan. Seperti yang Paulus ajarkan, ‘Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus?’⁹⁰ Menyerukan nama Tuhan, setelah masuk ke dalam perhentian-Nya, adalah mengambil bagian dalam roti perjamuan kudus. Ini adalah menerima bahwa tubuh Kristus merupakan konteks untuk kehidupan kita. Seperti yang juga Paulus jelaskan, ‘Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus? Karena *roti adalah satu*, maka kita, sekalipun banyak, adalah *satu tubuh*, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu.’⁹¹

⁸⁴ Mat 11:28-30

⁸⁵ Bil 16:13

⁸⁶ Ibr 3:11

⁸⁷ Ef 2:8. Rm 4:1-8

⁸⁸ Rm 5:1-2. Rm 5:17

⁸⁹ Mzm 116:13

⁹⁰ 1Kor 10:16

⁹¹ 1Kor 10:16-17

Sebagai ganti mempercayai bahwa penderitaannya adalah miliknya sendiri, Daud sekarang sanggup untuk berbicara dalam roh iman, dan mengatakan, 'Berharga di mata Tuhan kematian semua orang yang dikasihi-Nya.'⁹² Dia telah menerima bahwa penderitaannya merupakan partisipasi, atau persekutuan yang terus-menerus, dalam penderitaan Tuhan. Dia yang memilih penderitaan ini untuk dirinya sendiri.⁹³

Daud berkomitmen untuk membuat persembahan dalam persekutuan dengan umat Elohim, demikian, 'Aku akan mempersembahkan korban syukur kepada-Mu, dan akan menyerukan nama Tuhan, akan membayar nazarku kepada Tuhan di depan seluruh umat-Nya, di pelataran rumah Tuhan, di tengah-tengahmu, ya Yerusalem! Haleluya!'⁹⁴ Kembalinya Daud kepada iman ditandai dengan kerinduannya yang sungguh untuk membuat persembahan. Ini merupakan penggenapan dari nazarnya sebagai seorang budak Tuhan.⁹⁵ Selanjutnya, Daud dimotivasi untuk didapati di tengah-tengah jemaat umat Elohim. Artinya, dia telah menerima iman melalui pendengaran akan firman, dan kembali bersatu dengan persekutuan Tuhan.

Ketika Daud menyatakan dirinya sebagai budak Yahweh, dia menyatakan bahwa dia adalah anak dari hamba Tuhan.⁹⁶ Dengan kata lain, Daud mengakui bahwa dia adalah anak perjanjian Elohim sejak dari kandungan. Karena iman orang tuanya, Daud adalah anak Abraham. Namun, imannya diuji melalui penderitaan. Baik kita yang telah diselamatkan dari dunia maupun yang dilahirkan dari Elohim sejak dalam kandungan ibu kita, *setiap anak Elohim akan mengalami ujian iman*. Mengenai ujian iman, rasul Yakobus mengatakan, 'Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun.'⁹⁷

Motivasi untuk meratap

Seperti yang baru saja kita perhatikan melalui kesaksian Raja Daud, pertobatan dan ratapan diperlukan untuk seseorang beralih dari keadaan pengasingan mereka kepada persekutuan dalam tubuh Kristus. Dalam suratnya kepada jemaat Korintus, Paulus menguraikan tujuh tahap ratapan yang sangat penting untuk transisi ini. Dia menulis, 'Sebab perhatikanlah betapa justru dukacita [atau meratap] yang menurut kehendak Elohim itu mengerjakan pada kamu *kesungguhan yang besar (ketekunan)*, bahkan *pembelaan diri (membersihkan diri)*, *kejengkelan*, *ketakutan*, *kerinduan*, *kegiatan (semangat)*, *penghukuman!* Di dalam semuanya itu kamu telah membuktikan, bahwa

⁹² Mzm 116:15

⁹³ Ibr 11:25

⁹⁴ Mzm 116:17-19

⁹⁵ Bil 15:2-5

⁹⁶ Mzm 116:16

⁹⁷ Yak 1:2-4

kamu tidak bersalah di dalam perkara itu.⁹⁸ Seseorang yang telah membuktikan dirinya ‘bersih’, atau ‘murni’, sedang disucikan oleh darah Kristus sementara mereka berjalan dalam terang firman dan bersekutu dengan saudara-saudara mereka.⁹⁹

Dalam bab enam, kita akan membahas pertobatan dan ratapan dengan lebih mendetail. Poin yang perlu diperhatikan di sini adalah bahwa roh adopsi, atau iman, adalah motivasi untuk terlibat dalam ketujuh tahap ratapan. Ini karena tahap-tahap ratapan adalah cara yang melaluinya seseorang dilepaskan dari *perbudakan* mereka kepada ketakutan, dan keterasingan mereka, supaya mereka dapat hidup dalam *kemerdekaan* yang mulia dari hidup mereka sebagai anak sebagai bagian dari persekutuan yang ada dalam Kristus.¹⁰⁰ Dalam hal ini, kita perhatikan lagi perbandingan yang Paulus buat antara berada dalam perbudakan kepada ketakutan dan memiliki roh adopsi yang melaluinya kita berseru, ‘Ya Abba, ya Bapa!’

Berbicara sebagai murid

Seseorang yang *menyerukan* nama Tuhan dan *berkomitmen* untuk membuat persembahan dalam persekutuan umat-Nya sanggup untuk *berbicara/berkata-kata* dengan cara demikian karena mereka telah menerima mulut seorang murid. Dalam kitab Roma, Paulus menulis bahwa seseorang yang telah menerima kebenaran iman *mengakui* Kristus sebagai Tuhan mereka.¹⁰¹ Mereka sanggup melakukan ini karena mereka telah menerima Roh Kudus dari Bapa.¹⁰² Ada dua implikasi yang berhubungan dari pengakuan ini.

Pertama, seorang murid Kristus akan menaati, dari hati, firman yang kepadanya mereka telah diserahkan oleh Tuhan dan Tuan mereka.¹⁰³ Paulus menyebut ini ‘ketaatan iman’.¹⁰⁴ Apakah firman yang kepadanya mereka sedang diserahkan? Ini adalah ajaran baptisan, yang memanggil mereka untuk berpartisipasi dalam persembahan Kristus. Ketika mereka menaati firman Elohim sebagai budak kebenaran, hasil dari ketaatan adalah pengudusan kepada nama mereka sebagai anak Elohim.¹⁰⁵ Mengenai pengudusan ini, Paulus menjelaskan bahwa ‘setelah kamu dimerdekakan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Elohim, kamu beroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal’.¹⁰⁶

Hidup kekal ini digambarkan oleh rasul Yohanes sebagai ‘kasih karunia dan kebenaran’. Ini adalah kepenuhan dari hidup Anak Elohim yang seseorang terima dari Kristus, Kepala mereka, ketika mereka tunduk kepada aturan kekepalan

⁹⁸ 2Kor 7:11

⁹⁹ 1Yoh 1:7

¹⁰⁰ Rm 8:21

¹⁰¹ Rm 10:9

¹⁰² 1Kor 12:3

¹⁰³ Rm 6:17

¹⁰⁴ Rm 1:5

¹⁰⁵ Rm 6:19

¹⁰⁶ Rm 6:22

dalam tubuh Kristus. Ketika mereka menerima hidup ini, dalam Kristus, mereka bertumbuh sebagai anak Elohim.¹⁰⁷

Penting untuk dipahami bahwa ketaatan iman jauh lebih dari sekedar kepatuhan seseorang terhadap arahan tertulis atau standar perilaku tertentu. Ini karena *ketaatan iman bekerja oleh kasih*.¹⁰⁸ Yesus mengatakan bahwa jika seseorang mengasihi Dia, mereka akan menuruti segala perintah-Nya.¹⁰⁹ Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk mengasihi satu sama lain dalam sikap yang sama seperti Dia mengasihi mereka – yaitu dengan menyerahkan hidup mereka untuk menyatakan satu sama lain.¹¹⁰ Untuk menolong dalam hal ini, Yesus mengatakan bahwa Dia akan meminta Bapa untuk memberikan Roh Kudus kepada murid-murid-Nya.¹¹¹ Roh Kudus mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati orang percaya supaya mereka sanggup menyerahkan hidup mereka untuk sahabat-sahabat mereka.

Tanpa kasih Elohim dicurahkan ke dalam hati seseorang oleh Roh Kudus, mereka tidak dapat taat sesuai dengan nama mereka sebagai anak Elohim.¹¹² Kasih memungkinkan ketaatan yang menguduskan dan mempercayai dari anak Elohim. Aktivitas-aktivitas mereka bukan lagi demi menyatakan diri mereka. Sebaliknya, mereka mempersembahkan diri mereka untuk menyatakan firman yang mereka terima dari sahabat-sahabat mereka dalam Kristus. Inilah mengapa Yesus mengatakan, 'Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu.'¹¹³

Persembahan oleh kasih Elohim adalah implikasi kedua dari mengakui ke-Tuhanan Kristus sebagai murid-Nya. Orang seperti itu memikul salib mereka dan mengikut Kristus. Secara pribadi mereka menyatukan diri mereka kepada persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Dalam Injilnya, Matius menulis, 'Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya [jiwanya]; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya [jiwanya] karena Aku, ia akan memperolehnya.'

¹¹⁴

Seperti yang kita telah perhatikan, seseorang bersatu dengan persembahan dan penderitaan Kristus melalui baptisan. Akan tetapi, dari ayat-ayat Kitab Suci ini, kita perhatikan bahwa seseorang harus *mempersalahkan diri mereka* dalam persekutuan

¹⁰⁷ Ef 4:14-16

¹⁰⁸ Gal 5:6

¹⁰⁹ Yoh 14:15

¹¹⁰ Yoh 15:12

¹¹¹ Yoh 14:16-17

¹¹² Rm 5:5

¹¹³ Yoh 15:13-14

¹¹⁴ Mat 16:24-25

ini sebagai budak dan murid Kristus. Ini merupakan tindakan iman yang bekerja oleh kasih Elohim.¹¹⁵ Mempersembahkan diri mereka dengan cara demikian merupakan inisiatif dari anak manusia yang, dalam roh adopsi, rindu untuk mengambil bagian dalam kodrat ilahi yang merupakan warisan mereka sebagai anak Elohim.

Dengan pengertian ini, kita perhatikan nasihat Paulus kepada orang-orang Kristen yang percaya, untuk mempersembahkan diri mereka sebagai korban yang hidup. 'Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Elohim aku menasihatkan kamu, supaya *kamu* mempersembahkan *tubuhmu* sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Elohim: itu adalah ibadahmu [penyembahan] yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu [oleh Roh Kudus], sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Elohim: apa yang baik, yang berkenan kepada Elohim dan yang sempurna.'¹¹⁶

Setelah bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus melalui baptisan, dan kemudian terus berpartisipasi dalam persembahan-Nya melalui makan tubuh dan minum darah Kristus, anak Elohim sanggup untuk berbicara dan melayani dalam Kristus sesuai dengan siapa yang Elohim telah tentukan sejak semula untuk mereka jadi. Artinya, mereka sanggup melayani sesuai dengan nama pengudusan mereka. Dalam hal ini, mereka berbicara dan melayani oleh Roh Kudus, dengan hidup dan kodrat ilahi Kristus.

Kesimpulannya, orang-orang yang berjalan dan hidup oleh roh iman, memiliki adopsi dan merupakan pewaris-pewaris kodrat ilahi, asalkan mereka, melalui baptisan, memelihara persekutuan dengan Kristus dalam persembahan dan penderitaan-Nya. Mereka berlanjut dari iman kepada iman, menyerukan, 'Ya Abba, ya Bapa!' oleh roh adopsi. Dan, Anak berseru 'Ya Abba, ya Bapa!' di dalam mereka sementara Dia terbentuk di dalam mereka dari kemuliaan kepada kemuliaan oleh Roh Tuhan.¹¹⁷ Sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, mereka menjadi dewasa dalam hidup mereka sebagai anak sementara mereka bertumbuh ke dalam kapasitas Kristus untuk kekepalaan.

Bertemu dengan Bapa di tempat rahasia

Anak-anak Elohim harus bertemu dengan Bapa di tempat rahasia dengan wajah tidak terselubung. Jika seseorang tahu bahwa Elohim adalah Bapa mereka, maka mereka memiliki hubungan yang khusus dan unik dengan Dia. Bapa menyatakan

¹¹⁵ Gal 5:6

¹¹⁶ Rm 12:1-2

¹¹⁷ 2Kor 3:18

rahasia nama mereka kepada mereka. Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi (rahasia). Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.'¹¹⁸

Ketika anak Elohim berdoa di tempat rahasia, mereka bersatu, oleh iman, dengan persekutuan dan persembahan Yahweh. Sebelumnya kami menggunakan istilah 'pertemuan doa dari empat' untuk menggambarkan persekutuan doa. Ini adalah diskusi terus-menerus antara Bapa, Anak, Roh Kudus, dan orang percaya tersebut. Dalam persekutuan ini, hidup sebagai anak dari orang percaya tersebut dinyatakan kepada mereka. Mereka belajar dari Bapa apa nama mereka. Roh Anak dan Firman Bapa di dalam mereka merupakan benih hidup mereka sebagai anak, yang memberikan bentuk dan definisi terhadap siapa dan apa mereka akan jadi sebagai anak Elohim.

Ketika Yesus mengatakan bahwa Bapa akan memberi *upah* anak Elohim secara terbuka, Dia merujuk kepada *karunia* Roh Kudus yang Bapa berikan kepada mereka.¹¹⁹ Ketika Bapa pertama mengirimkan Roh Kudus untuk berdiam dalam hati orang percaya, Roh Kudus mulai meregenerasi dan memperbaharui identitas alamiah mereka.¹²⁰ Roh Kudus juga memberi kesaksian dengan roh mereka bahwa mereka adalah anak Elohim.¹²¹

Ketika anak Elohim dibaptis ke dalam Kristus dan menjadi anggota tubuh-Nya, nama dan hidup anak mereka sendiri tersembunyi dengan Kristus dalam pangkuan Bapa. Mereka diberikan bagian dalam hidup Anak, yang Yesus, dalam perumpamaan-perumpamaan-Nya, samakan dengan talenta dan mina yang diberikan kepada budak-budak dalam rumah-Nya.¹²² Talenta dan mina diberikan oleh Anak kepada budak-budak kebenaran dalam rumah-Nya untuk diperdagangkan mewakili Tuhan dan Tuan mereka.

Baptisan Roh Kudus diberikan kepada budak, yang juga adalah anak, sebagai pemberian/karunia. Dia adalah buah sulung dari warisan mereka sebagai anak Elohim. Dalam hal ini, Roh Kudus merupakan ekspresi hidup mereka sebagai anak. Ketika mereka tetap tersembunyi dengan Kristus dalam Elohim, nama mereka sedang dinyatakan melalui ekspresi pemberian/karunia; yaitu, karunia hidup mereka sebagai anak oleh Roh Kudus. Oleh Roh, mereka sanggup memultiplikasi talenta hidup Yahweh yang telah dipercayakan kepada mereka. Warisan kekal atau

¹¹⁸ Mat 6:6

¹¹⁹ Yoh 14:16-17. Kis 2:38

¹²⁰ Tit 3:5

¹²¹ Rm 8:16

¹²² Mat 25:15. Luk 19:13

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

kemuliaan mereka sebagai anak Elohim bergantung pada sejauh mana mereka memultiplikasi hidup ini melalui persembahan.

Yesus mengajarkan bahwa ‘apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu kuatir akan bagaimana dan akan apa yang harus kamu katakan, karena semuanya itu akan dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga. Karena bukan kamu yang berkata-kata, *melainkan Roh Bapamu*’.¹²³ Ketika anak Elohim menjadi siapa yang Bapa namai untuk mereka jadi, mereka menyatakan Bapa. Pekerjaan mereka bukanlah pekerjaan mereka sendiri, tapi pekerjaan Bapa. Dalam hal ini, Bapalah, yang ada di dalam mereka, yang melakukan pekerjaan dan yang berbicara/berkata-kata. Seseorang yang penuh Roh Kudus akan dikenal dengan nama ketika, oleh kapasitas Roh Kudus, mereka melakukan pekerjaan Bapa.

Roh Kudus juga adalah Penghibur. Dia menghibur kita dengan menolong kita dalam ekspresi hidup kita sebagai anak. Dia menolong kita untuk menjaga kesatuan dan integrasi-Nya dalam persekutuan, dalam ikatan damai sejahtera. Dia melakukan ini dengan menolong kita menanggalkan semua pelanggaran dan kebutuhan akan kontrol, dan melepaskan pengejaran akan dominasi atau keunggulan kita. Ini karena esensi Dia sendiri adalah kesatuan-Nya.

Anak Elohim menyembah Bapa dan Anak di tengah-tengah tubuh-Nya. Dia memberi kesaksian, demikian, ‘Aku akan memberitakan nama-Mu kepada saudara-saudara-Ku, dan memuji-muji Engkau di tengah-tengah jemaat.’¹²⁴ Dia juga mengatakan, ‘Inilah Aku dan anak-anak yang telah diberikan Elohim kepada-Ku.’¹²⁵ Kita mendengarkan suara Anak dalam penyembahan yang diurapi dari anggota-anggota tubuh-Nya.

¹²³ Mat 10:19-20

¹²⁴ Ibr 2:12. Mzm 22:22

¹²⁵ Ibr 2:13. Yes 8:18

BAB 2

Memahami kasih yang semula

Pendahuluan

'Kasih yang semula' adalah istilah yang Yesus gunakan dalam surat-Nya kepada para pemimpin jemaat Efesus. Yesus berkata kepada mereka, 'Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan *kasihmu yang semula*.¹ Meskipun Yesus pada awalnya berbicara kepada presbiteri di Efesus, Dia mengakhiri surat-Nya dengan mengatakan, 'Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat.'² Jelas, panggilan untuk hidup dalam kasih yang semula berlaku untuk semua orang dalam jemaat/gereja Kristus.

Apa itu kasih yang semula? Ketika Yesus menegur para pemimpin di Efesus karena mereka meninggalkan kasih mereka yang semula, Dia bukan mengatakan bahwa mereka sekedar kehilangan perasaan kasih yang mereka alami ketika mereka pertama kali bertobat. Kita tahu ini karena Dia memanggil mereka untuk 'mengingat (terj. Bhs. Ing. *from where*' artinya '*dari mana*') engkau [kolektif] telah jatuh! Bertobatlah dan *lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan*'.³ Kita mengamati bahwa kasih yang semula adalah suatu *tempat atau konteks* yang melibatkan *hubungan*

¹ Why 2:4

² Why 2:7

³ Why 2:5

dengan orang lain. Dalam konteks ini terdapat pekerjaan-pekerjaan spesifik yang harus dilakukan.

Sekitar tiga puluh tahun sebelum Yohanes mencatat Wahyu dari Yesus Kristus, rasul Paulus menjelaskan kasih yang semula kepada orang-orang Kristen di Efesus dengan menarik perhatian mereka kepada kasih Elohim yang besar, yang dinyatakan ketika Kristus mati di kayu salib untuk semua manusia.⁴ Persembahan ini merupakan ekspresi kasih Bapa, Anak dan Roh Kudus. Melalui bersatu dengan persembahan ini melalui baptisan, seorang anak Elohim yang telah lahir kembali, dapat dibawa kembali dari kematian akan dosa *bersama* Kristus, dan dibangkitkan serta didudukkan *bersama dengan* Kristus *di tempat sorgawi*.⁵ Paulus menjelaskan bahwa, ketika anak-anak Elohim *tinggal* bersama dalam Kristus, mereka mampu melakukan pekerjaan baik dari hidup sebagai anak yang Elohim telah tentukan untuk mereka.⁶

Surat Paulus kepada jemaat Efesus menyatakan bahwa konteks dari kasih yang semula adalah *tempat sorgawi*, dan bahwa pekerjaan yang semula adalah *pekerjaan hidup sebagai anak* yang kita harus lakukan dalam Kristus. Jadi, di manakah tempat sorgawi itu? Jawabannya sederhana. Tempat sorgawi adalah di mana kita memiliki *persekutuan* dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus dan juga dengan anak-anak Elohim lainnya.

Hidup dalam persekutuan ini hanyalah mungkin bagi seseorang yang telah lahir dari Roh dan telah bersatu dengan persembahan Kristus melalui baptisan. Persembahan adalah jalan/cara hidup di tempat sorgawi. Persembahan merupakan ekspresi kasih yang berasal 'dari Elohim'.⁷ Hidup dengan cara demikian adalah 'sorgawi'. Ini tidak bisa dipahami, atau dicapai, melalui usaha-usaha manusia kedagingan atau kejatuhan. Ini artinya untuk hidup dalam kasih yang semula, seseorang harus disatukan kepada proses yang melaluinya kecenderungan-kecenderungan kejatuhan mereka, yang diidentifikasi Paulus sebagai operasi 'hukum lain' yang ada dalam diri mereka, disingkirkan dari kehidupan mereka.⁸

Hidup dalam kasih yang semula, mempunyai implikasi-implikasi tentang bagaimana seorang anak Elohim hidup dan berhubungan secara pribadi, dalam rumah tangga Kristen, dan sebagai anggota tertentu dalam tubuh Kristus yang korporat. Doa di tempat rahasia, hidup saleh dalam keluarga, dan mengambil perjamuan kudus bersama di meja Tuhan, sama-sama dibutuhkan dan penting.

⁴ Ef 2:4

⁶ Ef 2:10. Mzm 139:16

⁸ Rm 7:23

⁵ Ef 2:5-6

⁷ 1Yoh 4:7-8

Pohon kehidupan

Kristus berkata kepada jemaat Efesus bahwa orang-orang yang kembali kepada kasih yang semula, dengan mengalahkan apa yang telah menyebabkan mereka jatuh dari persekutuan dengan Dia, akan dapat ‘makan dari pohon kehidupan yang ada di Taman Firdaus Elohim’.⁹ Referensi Kristus kepada pohon kehidupan di Taman Firdaus Elohim, menyoroti pemahaman bahwa kasih yang semula merupakan budaya kehidupan di taman Eden sebelum Kejatuhan. Poin ini membantu kita untuk memahami hal-hal praktis mengenai kasih yang semula di tempat sorgawi, dan bagaimana orang Kristen dapat jatuh dari persekutuan ini. Sebagai contoh, pikirkan tentang referensi Paulus tentang pelanggaran Hawa di taman Eden, ketika ia membahas masalah-masalah berkenaan dengan persekutuan di Korintus. Paulus menulis, ‘Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya’.¹⁰

Ketika kita memikirkan seperti apa kehidupan di taman Eden, kita memperhatikan bahwa Adam dan Hawa bertemu dan berbincang-bincang dengan Yahweh Bapa, Anak dan Roh Kudus setiap hari, di sore hari yang sejuk.¹¹ Ini kira-kira merupakan waktu dimana pasangan tersebut sedang menyiapkan makan malam mereka dengan menggunakan buah-buahan dari pohon-pohon yang tumbuh di taman Eden. Dari semua pohon buah yang ada di taman Eden, pohon yang terpenting adalah *pohon kehidupan*. Buah pohon kehidupan ini merupakan makanan utama dari persekutuan makan bersama Adam dan Hawa dengan Yahweh, setiap hari. Buah dari pohon ini memberi hidup kepada Adam dan Hawa sementara mereka menerima firman Elohim. Saat mereka makan, firman-Nya menopang tubuh fana mereka dan memberikan mereka hikmat dan arahan untuk pekerjaan-pekerjaan yang harus mereka lakukan setiap hari di taman Eden.

Perkumpulan perjamuan kudus

Pohon kehidupan adalah pusat bagi persekutuan Adam dan Hawa dengan Elohim dalam taman Eden. Demikian juga, makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus merupakan hal yang sangat penting/esensi untuk kasih yang semula dalam Kristus Yesus. Ini karena Yesus *adalah* pohon kehidupan. Yesus berkata, ‘Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia *mempunyai hidup yang kekal* dan Aku akan *membangkitkan dia* pada akhir zaman. Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barangsiapa makan

⁹ Why 2:7

¹⁰ 2Kor 11:3

¹¹ Kej 3:8-9

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

daging-Ku dan minum darah-Ku, *ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia*.¹² Dalam Bab 5 kita akan membahas, dengan lebih mendetail, implikasi-implikasi dari Yesus sebagai pohon kehidupan.

Dengan cara yang sama seperti buah dari pohon kehidupan menopang dan memperlengkapi Adam dan Hawa sementara mereka menerima firman Elohim, segala yang unsur-unsur perjamuan kudus wakili bagi kita, semakin menjadi substansi dalam kehidupan kita ketika kita menerima dan menaati firman Elohim. Itu karena, oleh firman inilah kita dapat berpartisipasi dalam persekutuan kasih yang semula di tempat sorgawi.¹³

Jelas, kasih yang semula lebih dari sekedar datang berkumpul bersama untuk pelayanan perjamuan kudus setiap minggu. Tampaknya orang Kristen di Efesus secara teratur bertemu untuk perjamuan kudus.¹⁴ Namun ada sesuatu tentang *cara* mereka bertemu dan berfungsi bersama sebagai presbiteri dan sebagai gereja/jemaat yang menyatakan mereka telah jatuh dari kasih yang semula.¹⁵ Sungguh prihatin membayangkan bahwa mereka *tidak menyadari* bahwa ini telah terjadi. Ketidaktahuan mereka menunjukkan bahwa kapasitas mereka untuk memahami kondisi rohani mereka itu, telah terhalang.

Sama halnya, ketika Paulus mengamati perilaku orang Kristen di Korintus, dia mencatat bahwa mereka tidak bertemu untuk mendatangkan kebaikan, tetapi mendatangkan keburukan.¹⁶ Ini karena, di antara faktor-faktor lainnya, mereka terpecah-pecah dan setia kepada berbagai-bagai golongan; mereka tidak memperhatikan/peduli satu sama lain; dan mereka menyangka diri mereka berhikmat.¹⁷ Bukannya menghasilkan berkat, cara mereka mengambil perjamuan kudus bersama ini membawa mereka di bawah penghakiman.¹⁸

Kunci untuk memahami kasih yang semula adalah memperhatikan *bagaimana* kita datang bersama-sama untuk bersekutu. Ini pertama-tama berkaitan dengan bagaimana kita berpartisipasi bersama sebagai suatu jemaat orang percaya di meja perjamuan kudus, dan kemudian bagaimana kita mempersembahkan diri kita untuk bersekutu dalam keluarga kita dan melayani hidup Elohim sebagai anggota-anggota tubuh Kristus. Unsur-unsur kasih yang semula merupakan fondasi-fondasi yang sangat penting untuk kehidupan orang Kristen. Ketika kapasitas-kapasitas ini aktif dalam kehidupan orang/manusia rohani, Paulus mengatakan bahwa mereka

¹² Yoh 6:54-56

¹³ 1Yoh 1:3

¹⁴ Why 2:2-3

¹⁵ Why 2:5

¹⁶ 1Kor 11:17

¹⁷ 1Kor 11:18-21. 1Kor 3:18-21

¹⁸ 1Kor 11:27-32

sanggup menilai segala sesuatu, tetapi mereka sendiri tidak dinilai oleh orang lain.¹⁹ Sekarang mari kita perhatikan unsur-unsur yang mendasar dari kasih yang semula.

Pengudusan

Identitas seseorang adalah roh mereka dan termasuk kemampuan-kemampuan alamiah mereka. Identitas seorang anak Elohim diregenerasi dan diperbaharui oleh Roh Kudus.²⁰ Roh mereka dilahirkan kembali oleh firman Bapa. Melalui proses ini, mereka menerima *nama* mereka sebagai anak Elohim, dan Roh Anak sebagai *hidup* mereka. Kemudian, melalui baptisan, mereka disatukan kepada persekutuan persembahan Kristus. Implikasi-implikasi dari kelahiran baru dan baptisan menyatakan *dua unsur kunci dari pengudusan*. Melalui perumpamaan-perumpamaan-Nya, Yesus menggambarkan kedua unsur dari pengudusan ini sebagai mina dan talenta.

Sebelum kita memperhatikan kedua unsur dari pengudusan ini secara detail, bermanfaat bagi kita untuk memahami bahwa nama, mina dan talenta dari seorang anak Elohim, diberikan kepada mereka oleh Elohim menurut *panggilan* mereka. Panggilan Elohim adalah kehendak-Nya untuk setiap pribadi. Artinya itu adalah apa yang secara berdaulat Elohim telah pilih, atau tentukan, untuk mereka jadi dan mereka lakukan sebagai anak-Nya. Panggilan Elohim tidak tergantung pada kemampuan-kemampuan alamiah yang terkait dengan identitas seseorang. Mengenai poin ini, Paulus menulis, 'Ingat saja, saudara-saudara, bagaimana keadaan kamu, ketika kamu dipanggil (terj. Bhs. Ing. 'see your calling' artinya 'lihatlah panggilanmu'): menurut ukuran manusia tidak banyak orang yang bijak, tidak banyak orang yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang, [yang dipanggil]. Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, *dipilih Elohim* untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Elohim untuk memalukan apa yang kuat.'²¹ Elohim melakukan ini supaya jangan ada seorang manusiapun yang memegahkan diri di hadapan-Nya.²²

Jika panggilan seseorang adalah siapa yang Elohim telah pilih untuk mereka jadi, mereka menjadikan pilihan mereka pasti dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Dia telah persiapkan untuk mereka lakukan sebagai seorang anak Elohim. Inilah apa yang disebut Kitab Suci sebagai 'pengudusan'. Kita dapat katakan bahwa pengudusan seseorang adalah *ekspresi* dari panggilan mereka. Ini melibatkan orang tersebut mempersembahkan diri mereka dalam otoritas nama mereka, oleh iman,

¹⁹ 1Kor 2:15

²¹ 1Kor 1:26-27

²⁰ Tit 3:5

²² 1Kor 1:29

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

untuk bersekutu dalam tubuh Kristus, dan memultiplikasi hidup Elohim melalui persembahan.

Mina

Pertama-tama, pengudusan dinyatakan melalui ekspresi dari nama seseorang sebagai seorang anak Elohim. Tentu saja, kita bukan merujuk kepada nama yang mereka terima dari orang tua mereka ketika mereka masih bayi. Nama dari setiap orang dalam sejarah umat manusia, dibicarakan oleh Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan dicatat dalam kitab kehidupan, sebelum penciptaan langit dan bumi.²³ Nama ini mendefinisikan siapa yang Elohim rencanakan untuk mereka jadi dan juga pekerjaan-pekerjaan yang mereka seharusnya lakukan sebagai anak Elohim. Raja Daud menggambarkan pemikiran-pemikiran Elohim mengenai nama seseorang sebagai 'lebih banyak jumlahnya daripada pasir'.²⁴

Seseorang menerima nama mereka oleh kasih karunia Bapa ketika mereka dilahirkan dari benih yang tidak fana melalui firman Elohim yang hidup dan yang kekal.²⁵ Melekat pada nama seseorang adalah kepemilikan dari identitas mereka dan otoritas untuk mengekspresikan hidup mereka sebagai anak. Otoritas ini bukanlah nama mereka, melainkan mandat untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan dari hidup mereka sebagai anak yang telah ditentukan. Dalam hal ini, kita ingat perkataan Yesus, yang berkata kepada murid-murid-Nya, 'Sesungguhnya *Aku telah memberikan kuasa [otoritas] kepada kamu* untuk menginjak ular dan kalajengking dan kuasa untuk menahan kekuatan musuh, sehingga tidak ada yang akan membahayakan kamu. Namun demikian janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena *namamu ada terdaftar di sorga*.'²⁶

Otoritas dari nama seseorang digambarkan dalam salah satu perumpamaan Yesus sebagai *mina*. Yesus mengajarkan, 'Ada seorang bangsawan berangkat ke sebuah negeri yang jauh untuk dinobatkan menjadi raja di situ dan setelah itu baru kembali. Ia memanggil sepuluh orang hambanya dan memberikan sepuluh mina kepada mereka, katanya: Pakailah ini untuk berdagang sampai aku datang kembali.'²⁷ Upah untuk memultiplikasi mina, yang setiap budak terima dalam ukuran yang sama, adalah otoritas atas kota-kota.²⁸

Dalam perumpamaan ini, bangsawan itu merujuk kepada Yesus. Jika mina menggambarkan otoritas dari nama seseorang yang diterima dari Bapa, yang dari pada-Nya semua turunan yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya,

²³ Mzm 139:16

²⁵ 1Ptr 1:23

²⁷ Luk 19:12-13

²⁴ Mzm 139:18

²⁶ Luk 10:19-20

²⁸ Luk 19:17,19

mengapa Yesus mengajarkan bahwa mina itu diberikan oleh-Nya (oleh Yesus)?²⁹ Jawabannya adalah interaksi antara bangsawan dan hamba-hambanya menggambarkan poin dimana seorang anak Elohim yang *diadopsi* mulai *mengaku Kristus sebagai Tuhan [Tuan] mereka*, oleh Roh Kudus.³⁰ Kristus kemudian mengarahkan mereka kepada Bapa untuk dilahirkan kembali dari firman-Nya.³¹ Mengenai proses kelahiran ini, Yesus berkata, 'Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi *Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya*.'³²

Melalui proses dilahirkan dari atas ini, setiap orang percaya menerima sebuah mina dari Bapa melalui firman Kristus. Setiap orang percaya memiliki otoritas yang sama untuk menjadi anak yang Bapa telah namai bagi mereka untuk jadi. Dalam hal ini, Bapa mengasihi dan menghormati setiap anak Elohim, secara setara.

Ringkasnya, seorang yang baru percaya pertama-tama diadopsi sebagai anak Elohim. Kemudian, karena mereka merupakan anak melalui adopsi, Bapa melahirkan mereka dari atas dengan benih hidup-Nya, membuat Dia menjadi Bapa dari roh mereka.³³ Pada saat yang sama, Bapa memberikan Roh Anak Elohim kepada mereka, yang melaluinya mereka sanggup mengekspresikan dan mendemonstrasikan hidup mereka sebagai anak, sebagai seorang anggota keluarga Bapa.³⁴ Melekat pada nama seorang anak Elohim adalah kepemilikan dari identitas mereka dan otoritas untuk mengekspresikan hidup mereka sebagai anak. Mina menggambarkan otoritas yang telah diberikan kepada mereka sebagai mandat untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang merupakan bagian dari hidup mereka sebagai anak.

Suatu ukuran iman

Seorang anak Elohim hanya dapat memultiplikasi mina mereka *oleh iman*. Ini karena *iman* merupakan kapasitas untuk menjalankan otoritas dari nama seseorang. Seperti yang Paulus jelaskan, 'Tetapi *tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Elohim*. Sebab barangsiapa berpaling kepada Elohim, ia harus percaya bahwa Elohim ada, dan bahwa Elohim *memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia*.'³⁵ Seseorang berkenan kepada Elohim dengan menjadi pribadi yang Elohim namai mereka untuk jadi. Seperti yang telah kita perhatikan, upah yang diasosiasikan

²⁹ Ef 3:14-15

³⁰ 1Kor 12:3

³¹ Yoh 14:6

³² Yoh 14:10

³³ Ibr 12:9

³⁴ Gal 4:6

³⁵ Ibr 11:6

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

dengan berkenan kepada Bapa, dengan memultiplikasi mina, adalah otoritas atas kota-kota dalam langit dan bumi yang baru.

Paulus secara khusus menggambarkan kapasitas untuk menjalankan otoritas dari nama seseorang sebagai 'ukuran iman' yang dibagikan kepada masing-masing pribadi oleh Elohim Bapa setelah mereka menerima nama mereka melalui proses kelahiran baru.³⁶ Iman ini *terus* datang kepada mereka 'dari iman kepada iman' melalui pendengaran akan firman Elohim.³⁷ Jelas terlihat bahwa seseorang telah menerima iman dari Elohim ketika mereka mempersembahkan diri mereka untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang diasosiasikan dengan nama mereka. Seperti yang rasul Yakobus saksikan, 'Aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku.'³⁸ Pekerjaan-pekerjaan ini disebut 'ketaatan iman'.³⁹

Melakukan pekerjaan-pekerjaan hidup sebagai anak menyatakan 'kebenaran karena iman'. Pekerjaan *pertama* yang berkaitan dengan kebenaran karena iman adalah *berkata-kata/berbicara*.⁴⁰ Seseorang yang berdiri dalam iman untuk berbicara dalam otoritas nama mereka, tidak berusaha untuk diberi kuasa untuk suatu pekerjaan pelayanan dari orang lain.⁴¹ Mereka juga tidak berusaha untuk berfungsi dengan model-model pelayanan daging.⁴²

Melainkan, seseorang berkata-kata dalam kebenaran iman, sebab firman yang telah diberitakan kepada mereka, sekarang ada dalam mereka; itu ada di dalam mulut mereka dan di dalam hati mereka.⁴³ Dengan iman ini, seorang anak Elohim mempersembahkan diri mereka, dalam otoritas nama mereka, untuk bersekutu dengan saudara-saudara mereka.

Kelangsungan hidup seorang pribadi sebagai anak Elohim, tidak dibuktikan melalui inisiatif-inisiatif yang didefinisikan sendiri. Ini *bukan* arti dari berdiri dalam iman. Seseorang menerima iman dari pendengaran akan firman Elohim. Iman diberikan kepada mereka supaya mereka dapat berdiri dalam otoritas nama mereka untuk *bertemu dan berkata-kata/berbicara* dalam persekutuan dengan saudara-saudara mereka dalam Kristus. Inilah konteks di mana mereka *berkata-kata/berbicara dalam roh iman*.⁴⁴

Roh adopsi

Ketika seseorang berbicara dalam roh iman, mereka mendemonstrasikan dengan keyakinan yang penuh sukacita, bahwa mereka adalah anak Elohim. Roh Kudus,

³⁶ Rm 12:3

³⁷ Rm 1:17. Rm 10:17

³⁸ Yak 2:18

³⁹ Rm 1:5. Rm 16:26

⁴⁰ Rm 10:6

⁴¹ Rm 10:6

⁴² Rm 10:7

⁴³ Rm 10:8

⁴⁴ 2Kor 4:13. Mzm 116:13-19

yang terus meregenerasi dan memperbaharui identitas mereka, juga memberi kesaksian kepada roh mereka bahwa mereka adalah anak Elohim.⁴⁵ Untuk alasan ini, mereka terus maju, dengan iman, untuk memperoleh warisan yang merupakan hak mereka sebagai anak Bapa. Seperti yang akan kita perhatikan di bagian berikutnya, warisan ini adalah kodrat ilahi. Mereka mengambil bagian dalam kodrat ilahi ini melalui partisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus.⁴⁶ Motivasi untuk berpartisipasi dalam persembahan ini adalah roh adopsi, dan diekspresikan melalui keyakinan seruan 'Ya Abba, ya Bapa!' yang terus-menerus dari orang percaya tersebut.⁴⁷

Yang penting, Paulus menjelaskan bahwa seseorang yang mengaku 'Ya Abba, ya Bapa!' dengan roh adopsi, *tidak lagi diperbudak oleh ketakutan*.⁴⁸ Paulus mengacu kepada ketakutan yang sama yang Abraham dibebaskan darinya, saat firman Yahweh datang kepadanya berkata, '*Janganlah takut Abram. Akulah perisaimu [perisai iman], upahmu yang sangat besar.*'⁴⁹ Seseorang mengalami ketakutan ketika imajinasi mereka tentang apa arti dari berkat Elohim bagi hidup mereka, tidak terlaksana. Masalah mereka adalah pemahaman mereka tentang berkat Elohim diinformasikan oleh keinginan-keinginan daging mereka dan bukan oleh Roh.⁵⁰ Ketika harapan imajinasi mereka ini tidak terlaksana, hati mereka menjadi sakit atau depresi.⁵¹ Keadaan depresi ini akan nyata dengan frustrasi, pergolakan, sinisme, kelelahan, dan keberpihakan yang mereka tunjukkan saat mereka menjalani hidup mereka dan berinteraksi dengan orang lain di gereja.

Termotivasi oleh rasa takut, seseorang akan mencari validitas dan pemberdayaan pribadi melalui hubungan dengan tokoh atau kelompok kunci yang mereka anggap paling unggul secara rohani, atau mereka akan berusaha untuk menemukan diri mereka melalui usaha-usaha daging, agamawi mereka sendiri. Kedua respon ini menggambarkan keengganan mereka yang penuh ketakutan untuk mempersembahkan diri mereka, oleh iman, untuk bersekutu dalam otoritas nama mereka. Dari perspektif alamiah mereka, mereka berpikir bahwa mereka akan *kehilangan diri mereka* jika hidup mereka sebagai anak bergantung pada pemeliharaan persekutuan dengan saudara-saudara mereka di dalam Kristus. Ini adalah ketakutan yang sama yang memotivasi budak dengan satu mina untuk menyembunyikan minanya dengan membungkusnya dalam sapu tangan.⁵²

Kebenarannya adalah, seseorang *akan* kehilangan gambar diri mereka sendiri ketika mereka mati dengan Kristus dan disatukan kepada persekutuan-Nya. Namun,

⁴⁵ Tit 3:5. Rm 8:16

⁴⁶ 2Ptr 1:4

⁴⁷ Rm 8:15

⁴⁸ Rm 8:15

⁴⁹ Kej 15:1

⁵⁰ IKor 2:9-16

⁵¹ Ams 13:12

⁵² Luk 19:20

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

dalam persekutuan ini, mereka akan menemukan hidup mereka sebagai anak. Yesus berkata, ‘Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus *menyangkal dirinya* [gambar dirinya sendiri], memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku. Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan menyelamatkannya.’⁵³

Kondisi rohani seseorang tidak bergantung pada pemahaman mereka terhadap konsep-konsep teologis, atau banyaknya usaha mereka yang bermaksud baik, melainkan bergantung pada kemampuan mereka untuk bertemu dan ditemui (mengetahui dan dikenal) oleh saudara-saudara mereka *di dalam satu Roh*.⁵⁴ Seseorang yang memiliki kesulitan bertemu, atau sulit untuk ditemui, tidak berjalan menurut Roh. Cara mereka berhubungan dengan yang lain adalah secara naluriah *strategis* karena mereka mencari peneguhan dari yang lain atas gambar yang mereka miliki atas diri mereka sendiri. Cara hidup dan cara berhubungan yang kompleks ini adalah kedagingan dan dusta/terperdaya. Ini merupakan alternatif dari hidup dan berhubungan dengan orang lain dalam iman yang tulus.⁵⁵

Seseorang yang telah menerima iman Elohim, berhenti hidup dalam roh ketakutan. Karena mereka mempercayai Bapa mereka, mereka dapat mempercayai dan secara terbuka bercakap-cakap dengan saudara-saudara dan saudari-saudari mereka dalam Kristus. Inilah kesederhanaan seperti anak kecil yang Yesus katakan penting dan diperlukan untuk menerima dan masuk ke dalam kerajaan sorga. Secara khusus, Yesus berkata, ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat [berbalik dari hidup dalam perbudakan kepada rasa takut] dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.’⁵⁶ Seperti yang kita perhatikan dalam bab satu, untuk menjadi seperti anak kecil adalah berseru ‘Ya Abba, ya Bapa!’, dalam roh adopsi.

Kesederhanaan inilah yang Paulus saksikan ketika dia menulis, ‘Inilah yang kami megahkan, yaitu bahwa suara hati kami memberi kesaksian kepada kami, bahwa hidup/perilaku kami [harfiah: kami memiliki percakapan kami] di dunia ini, khususnya dalam hubungan kami dengan kamu, dikuasai oleh *ketulusan (kesederhanaan) dan kemurnian dari Elohim* bukan oleh hikmat duniawi, tetapi oleh kekuatan kasih karunia Elohim [talenta].’⁵⁷ Iman mereka nyata karena mereka mempersembahkan diri mereka untuk bersekutu sesuai dengan pengudusan mereka. Dari persekutuan persembahan ini mereka sanggup melayani kasih karunia

⁵³ Luk 9:23-24

⁵⁴ 1Kor 12:13

⁵⁵ 1Tim 1:5-6

⁵⁶ Mat 18:3

⁵⁷ 2Kor 1:12

Elohim kepada orang lain. Ini membawa perhatian kita kepada unsur kedua dari pengudusan.

Talenta

Unsur kedua dari pengudusan berhubungan dengan ‘talenta’. Yesus mengajarkan bahwa hal kerajaan sorga ‘sama seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya [budak-budak-Nya] dan mempercayakan hartanya kepada mereka. Yang seorang diberikannya lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat.’⁵⁸

Talenta-talenta berasal dari Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan diberikan oleh Kristus. Talenta-talenta ini mengacu kepada keempat dimensi kasih karunia Elohim (firman, hidup, Roh dan kasih) yang datang dari tangan Kristus. Anak-anak Elohim menerima kasih karunia melalui pelayanan dari para utusan yang berada dalam tangan Kristus sementara Ia berjalan di antara gereja-gereja/jemaat-jemaat kaki dian-Nya.⁵⁹

Talenta-talenta diberikan kepada seseorang menurut kesanggupan/kemampuan mereka. Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya, kemampuan-kemampuan ini adalah atribut dari identitas seseorang, yang terus diregenerasi dan diperbaharui oleh Roh Kudus. Kita tahu bahwa kemampuan dari anak-anak muncul sementara mereka bertumbuh dan menjadi dewasa. Namun, mereka juga perlu dipelihara melalui pelatihan dan pengaplikasian yang rajin. Dengan demikian, *kemampuan bukanlah talenta*. Meskipun talenta diberikan sesuai kemampuan, tidak semua orang yang memiliki kemampuan, menerima lebih dari satu talenta. Talenta merupakan bagian dari panggilan seseorang; dan panggilan dan nama bertemu dalam *persembahan*. Kegagalan untuk mengenali perbedaan antara kemampuan dan talenta telah menjadi sumber kebingungan di dalam gereja. Kebingungan ini telah menimbulkan praduga dan korupsi dalam anggota-anggota presbiteri dan jemaat-jemaat Kristen.

Seseorang menerima karunia/pemberian talenta dari Kristus *setelah* mereka dilahirkan dari Elohim dan masuk ke dalam rumah Anak melalui baptisan. Artinya, talenta diberikan kepada para budak kebenaran. Kehidupan mereka sebagai budak terhadap Kristus menghasilkan pengudusan mereka sebagai anak Elohim.⁶⁰ Ketika orang percaya berpartisipasi dalam persembahan Kristus sebagai anggota tubuh-Nya, mereka juga memultiplikasi kasih karunia kehidupan sebagai seorang anak

⁵⁸ Mat 25:14-15

⁵⁹ Why 1:12-18. Ef 4:7-12

⁶⁰ Rm 6:19

Elohim. Upah mereka dalam langit dan bumi yang baru, tergantung pada sejauh mana talenta-talenta yang mereka terima di zaman ini dimultiplikasi.

Seseorang mengerjakan talenta mereka sebagai anak Elohim menurut otoritas dari mina. Dalam hal ini, kita memperhatikan pengajaran Paulus yang menjelaskan bahwa iman memberikan seseorang akses ke dalam kasih karunia Elohim yang di dalamnya seorang percaya berdiri dan bermegah dalam pengharapan akan kemuliaan Elohim.⁶¹ Ini adalah pengharapan akan menerima warisan penuh mereka sebagai anak Elohim.

Kita belajar dari Paulus bahwa karunia/pemberian dan panggilan Elohim diberikan tanpa penyesalan.⁶² Namun, ini tidak berarti bahwa sekali seseorang telah menerima karunia/pemberian dari Kristus maka keselamatan atau hidup mereka sebagai anak terjamin. Yesus menyatakan poin ini ketika Dia berkata kepada murid-murid-Nya, 'Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!'⁶³

Terbukti, karunia/pemberian Kristus dapat digunakan untuk memajukan proyeksi atau imajinasi pelayanan yang seseorang yang miliki dari diri mereka sendiri. Hal ini bertentangan dengan panggilan mereka, dan artinya bahwa upaya-upaya pelayanan mereka bukanlah ekspresi dari hidup mereka sebagai anak yang dikuduskan. Kristus tidak mengenal orang-orang ini karena mereka mengerjakan talenta mereka tidak sesuai dengan pengudusan nama mereka, oleh iman. Melalui pengudusan, pribadi seseorang dan karunia/pemberian mereka seharusnya adalah hal yang sama. Mereka seharusnya menjadi karunia/pemberian itu.

Penilaian yang sesuai iman

Penilaian yang sesuai iman, termotivasi oleh kenyataan iman, memadukan kemampuan-kemampuan dengan talenta-talenta atau kasih karunia yang Kristus berikan. Apa itu penilaian yang sesuai iman? Paulus menulis, 'Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa (terj. Bhs. Inggris 'to have sound [or sober] judgement' artinya 'memiliki penilaian yang sesuai iman'), sehingga kamu menguasai

⁶¹ Rm 5:1-2

⁶² Rm 11:29

⁶³ Mat 7:22-23

diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Elohim kepada kamu masing-masing.⁶⁴

Seseorang yang telah menerima suatu ukuran iman, menunjukkan bahwa mereka hidup oleh iman ketika mereka mempersembahkan diri mereka untuk bersekutu, sesuai dengan pengudusan mereka. Ini adalah orang yang melihat diri mereka dan orang lain dengan penilaian yang sesuai iman. Mereka tidak berpikir lebih tinggi atau lebih rendah tentang diri mereka dari apa yang patut mereka pikirkan. Sebaliknya, oleh Roh, mereka mengusir imajinasi-imajinasi dan pemikiran-pemikiran yang tinggi yang mereka miliki tentang diri mereka sendiri.

Daripada mengejar suatu gambar alternatif tentang diri dan pelayanan mereka sendiri, mereka menawan setiap pikiran tentang siapa mereka dan bagaimana mereka berfungsi kepada ketaatan Kristus.⁶⁵ Penawanan kepada ketaatan Kristus menggambarkan kehidupan kita sebagai budak di dalam rumah Anak. Kehidupan sebagai budak ini menghasilkan pengudusan kita sebagai anak-anak Elohim.

Kita dapat memikirkan penilaian yang sesuai iman sebagai ‘mengakui tubuh Kristus dengan benar’ dan partisipasi kita di dalam tubuh-Nya.⁶⁶ Ketika kita tidak mengakui tubuh Kristus dari dasar pengudusan, kita menjadi lemah dan sakit dan bahkan mati sebelum waktu kita.⁶⁷

Penyembahan

Dengan penilaian yang sesuai iman, seseorang dapat benar-benar menghargai diri mereka sendiri dan menghargai orang lain. Ini adalah dasar untuk menyembah di dalam roh dan kebenaran. Yesus mengajarkan bahwa ‘Elohim itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus *menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran*.’⁶⁸ Ketika kita lahir dari Elohim, kita memiliki kemampuan untuk menyembah Tuhan karena Roh Elohim ada di dalam kita. Ini nyata karena Roh Kudus memberikan kita kapasitas untuk mengasihi dan menghargai orang lain. Kapasitas ini menggantikan pemusatan pada diri sendiri, yang menimbulkan sikap membandingkan dan persaingan, serta iri hati dan konflik. Sikap dan perilaku kejatuhan ini menyebabkan luka bagi orang lain dan juga keterasingan kita sendiri dari persekutuan di dalam keluarga-keluarga, gereja dan presbiteri.

Menyembah dalam roh dan kebenaran artinya berhubungan dengan orang lain *dengan integritas*. Seorang anak Elohim yang memiliki integritas, tidak mencoba untuk memproyeksikan gambar diri mereka yang merupakan pendefinisian diri

⁶⁴ Rm 12:3

⁶⁵ 2Kor 10:4-5

⁶⁶ Rm 12:4-8

⁶⁷ 1Kor 11:27-32

⁶⁸ Yoh 4:24

atau diciptakan mereka sendiri. Mereka tidak menampilkan diri mereka dengan suatu cara dalam konteks persekutuan tertentu seperti gereja, dan kemudian terlibat dalam konteks lain, seperti rumah mereka, dengan sikap yang berbeda.

Sementara kita menjadi semakin nyata tentang siapa kita, dan mengenali nama dan kasih karunia dari saudara-saudara kita, kita sedang dipulihkan kepada kasih yang semula di meja perjamuan kudus dan dalam presbiteri. Dengan cara ini *dasar dari tipu daya dimusnahkan*. Ini artinya bahwa kebenaran tentang nama setiap orang dikenal dan kemerdekaan dari anak-anak Elohim dipromosikan.⁶⁹

Hubungan

Penyembahan memungkinkan hubungan, yang merupakan kapasitas untuk disatukan bersama dalam kebenaran. Hubungan ditunjukkan dengan tindakan menyerahkan hidup seseorang untuk saudara-saudara di tengah-tengah persekutuan tubuh Kristus, dan kemudian di bawah tangan Kristus dalam presbiteri.

Hubungan melibatkan *komunikasi iman*. Komunikasi ini menyatukan pengudusan dari nama seseorang dengan otoritas dari nama yang olehnya seseorang berdiri dan mengakui iman dalam panggilan mereka sebagai anak Elohim. Kemudian, sebagai orang Kristen buah sulung, mereka mampu mendorong orang lain untuk *mengikuti iman mereka*. Rasul Paulus menasihati orang-orang percaya dengan berkata, 'Ingatlah akan pemimpin-pemimpin kamu, yang telah menyampaikan firman Elohim kepadamu. Perhatikanlah akhir hidup mereka (terj. Bhs. Ing. 'considering the outcome of their conduct [*conversation*]' artinya 'perhatikanlah hasil dari perilaku [*percakapan*] mereka) dan *contohnya (ikutilah) iman mereka*.'⁷⁰

Setiap anak Elohim harus hidup oleh iman.⁷¹ Jika demikian, bagaimana kita 'mengikuti' iman orang lain? Hidup dan persekutuan dari Bapa, Anak dan Roh Kudus menyatakan jawaban dari pertanyaan ini. Setiap Pribadi dalam ke-Elohimian berkata 'Ikutilah iman-Ku', dengan mempersembahkan Diri Mereka dalam persekutuan untuk membuat persembahan. Sifat dari persembahan masing-masing Pribadi, yang menunjukkan pekerjaan-pekerjaan iman Mereka, adalah untuk *menyatakan yang lain*. Artinya, Mereka mengikuti iman satu sama lain dengan cara berdiri dalam iman dan memberikan Diri Mereka untuk menyatakan yang lain.

Kita mengikuti iman orang lain dengan bersatu dalam persekutuan persembahan dalam roh iman yang sama yang ditunjukkan oleh Bapa, Anak dan Roh Kudus. Kita

⁶⁹ Yoh 8:31-32

⁷⁰ Ibr 13:7

⁷¹ Ibr 10:38

dapat mengikuti iman orang lain karena kita berdiri dalam otoritas dari nama kita, serta memahami dan menerima otoritas dari nama orang lain ketika itu dilayani dengan iman mereka. Langkah pertama dalam persembahan adalah menerima apa yang orang lain serahkan atau layani kepada kita melalui persembahan mereka. Sementara kita menerima dan menghidupi apa yang telah dilayani kepada kita dalam pengudusan, orang yang melayani hal itu bagi kita melalui persembahan, dinyatakan. Pada saat yang sama, nama kita, atau pengudusan kita dinyatakan ketika kita mengekspresikan apa yang telah diberikan kepada kita.

Persekutuan

Dalam penyembahan dan hubungan, seseorang sanggup bersekutu dengan saudara-saudara mereka dalam Kristus. Rasul Yohanes menjelaskan bahwa persekutuan ini adalah dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus.⁷² Konteks untuk persekutuan disebut 'nama Tuhan'. Inilah mengapa Yesus mengatakan, 'Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka'.⁷³

Seseorang hanya mungkin memiliki persekutuan dengan yang lain dalam Kristus ketika kasih Elohim telah dicurahkan ke dalam hati mereka. Kasih Elohim adalah dasar untuk persekutuan sejati. Ini akan menjadi bukti yang nyata ketika saudara-saudara mendorong satu sama lain kepada pengudusan, bertemu dalam satu Roh, dan menunjukkan kasih sayang dan belas kasihan kepada satu sama lain.⁷⁴

Persekutuan adalah di mana komunikasi iman menjadi efektif dalam ibadah perjamuan kudus. Ini karena ibadah perjamuan kudus adalah tempat di mana setiap anggota tubuh Kristus yang mempersembahkan diri mereka dalam iman diperlengkapi dengan kasih karunia dari Kristus untuk pekerjaan hidup mereka sebagai anak. Persekutuan perjamuan kudus diperluas kepada persekutuan dalam keluarga-keluarga dan dalam presbiteri, ketika anak-anak Elohim berdiri dan mengerjakan kasih karunia yang telah mereka terima. Menulis kepada sahabatnya Filemon, Paulus berkata, 'Dan aku berdoa, agar persekutuanmu [atau komunikasi] di dalam iman turut mengerjakan (terj. Bhs. Ing. 'become effective through' artinya 'menjadi efektif melalui') pengetahuan akan yang baik di antara kita untuk Kristus.'⁷⁵ Persekutuan iman menjadi efektif ketika itu memimpin kepada pekerjaan kebenaran. Bagaimana ini terjadi?

Kasih karunia Elohim digambarkan dalam perumpamaan Kristus sebagai talenta.⁷⁶ Paulus menggambarkan kasih karunia Elohim sebagai 'karunia/pemberian

⁷² 1Yoh 1:3
⁷³ Mat 18:20

⁷⁴ Flp 2:1
⁷⁵ Flp 6

⁷⁶ Mat 25:14-15

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Kristus'.⁷⁷ Karunia/pemberian ini dilayani oleh seseorang dari persekutuan keempat administrasi dalam tubuh Kristus, yang memungkinkan persembahan.⁷⁸ Dengan kata lain, pemberian-pemberian kasih karunia dilayani dari persembahan Kristus melalui firman dari utusan-utusan dengan karunia yang telah dipulihkan kepada tangan Kristus sebagai bagian dari *presbiteri*.⁷⁹

Presbiteri adalah tanah kudus dari *tangan Kristus*.⁸⁰ Presbiteri adalah persekutuan para penilik, diaken dan saudara-saudara buah sulung di mana hubungan mereka satu sama lain ditandai dengan komunikasi dan dialog yang efektif. Meskipun perintah yang meminta ketaatan dan pengudusan dimulai dari kasih karunia yang diberikan kepada para anggota presbiteri secara individu, namun perintah tersebut tidak datang dari mereka sebagai tuntutan otokratis yang menguasai iman orang lain. Dengan kata lain, persekutuan dan dialog presbiteri tidak pernah dihindari/diabaikan oleh orang-orang dengan karunia kenaikan atau oleh orang-orang yang menerima kasih karunia untuk pekerjaan pelayanan mereka sebagai anak Elohim.

Pelayanan kasih karunia adalah dari dialog persekutuan yang difasilitasi oleh para penilik. Para penilik adalah orang-orang yang telah diberikan kasih karunia kerasulan, kenabian, pengajaran dan pemberitaan injil dari Kristus. Mereka sanggup memfokuskan pengerjaan karunia-karunia sesuai dengan keempat administrasi kasih karunia.

Seseorang yang telah mempersembahkan diri mereka untuk berpartisipasi dalam persekutuan ini sanggup menerima kasih karunia sementara itu dilayani dari tangan Kristus oleh orang-orang dengan karunia kenaikan yang juga merupakan bagian dari presbiteri. Dengan cara ini, mereka diperlengkapi untuk melayani, melalui persembahan, dari dasar keempat administrasi juga. Inilah yang Paulus maksudkan ketika dia berkata bahwa orang-orang kudus diperlengkapi untuk pekerjaan pelayanan oleh para rasul, nabi, pemberita injil dan pengajar, dan bahwa pelayanan ini akan menghasilkan pembangunan tubuh Kristus.⁸¹

Raja Daud memberi kesaksian terhadap prinsip ini ketika dia berdoa, 'Sekarang, ya Elohim kami, kami bersyukur kepada-Mu dan memuji nama-Mu yang agung itu [konteks dari persekutuan]. Sebab siapakah aku ini dan siapakah bangsaku, sehingga kami mampu memberikan persembahan sukarela seperti ini? Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu [arti harfiah: yang keluar dari tangan-Mulah yang kami berikan

⁷⁷ Ef 4:7

⁷⁸ Ef 4:11-12

⁷⁹ Why 1:20

⁸⁰ Why 1:20

⁸¹ Ef 4:12

kepada-Mu].⁸² Daud mengakui bahwa dia hanya dapat mempersembahkan apa yang dia telah terima dari tangan Elohim.

Persembahan

Orang-orang yang berdiri dalam pengudusan dan mempersembahkan diri mereka oleh iman dalam persekutuan, mampu menerima apa yang sedang diberikan kepada mereka dalam persembahan. Dalam iman, ketika mereka menerima apa yang dilayani kepada mereka, *itu menjadi milik mereka*. Kemudian, menurut pengudusan, dengan kapasitas-kapasitas dari talenta-talenta yang adalah bagian dari nama dan kemampuan mereka, mereka dapat memultiplikasi apa yang diberikan kepada mereka.

Mereka membuat persembahan melalui menyerahkan hidup mereka untuk menyatakan yang lain, dan juga untuk menyatakan apa yang telah diberikan kepada mereka. Mereka memultiplikasi apa yang telah diberikan kepada mereka *melalui berdagang dengan talenta mereka*. Kenyataannya, ini artinya mereka melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Bapa telah tentukan sebelumnya bagi mereka sebelum penciptaan langit dan bumi. Dengan cara ini, kehendak Elohim tercapai.

Dalam persekutuan persembahan, orang yang telah menerima apa yang dilayani kepada mereka akan menjaga integritas dengan orang-orang yang melayani kepada mereka. Dengan kata lain, mereka tetap percaya kepada saudara-saudara mereka dalam Kristus dan kepada orang-orang yang melayani (yang menjadi diaken) persembahan dalam rumah Tuhan. Dengan cara ini, melalui persembahan, mereka menyatakan kasih karunia Elohim yang telah diberikan kepada mereka, memultiplikasinya melalui *aplikasi yang rajin*.

Anak Elohim yang mempersembahkan diri mereka, oleh iman, untuk berpartisipasi dalam persembahan sedang mempersembahkan diri mereka untuk pelayanan *sebagai korban persembahan yang hidup*.⁸³ Persembahan adalah bagaimana mereka hidup. Ketaatan mereka nyata ketika mereka melakukan pekerjaan yang diberikan kepada mereka untuk dilakukan, dalam kasih, dan sesuai dengan nama mereka. Berkenaan dengan pekerjaan yang telah diberikan kepada mereka inilah maka seseorang dapat menunjukkan inisiatif yang menghasilkan banyak buah. Melalui cara persembahan ini, kehendak Elohim atau pengudusan seseorang, dibuktikan. Apa yang sejati/benar mengenai hidup seseorang sebagai anak, dapat diteguhkan, dan apa yang diimajinasikan atau diproyeksikan, bisa ditanggalkan.

⁸² 1Taw 29:13

⁸³ Rm 12:1

Yesus menggambarkan sikap yang seorang budak dalam rumah-Nya harus miliki terhadap pekerjaan mereka, demikian, 'Apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu, hendaklah kamu berkata: Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna; kami hanya melakukan apa yang kami harus lakukan.'⁸⁴ Bersaksi bahwa kita adalah budak-budak yang tidak berguna, artinya kita menerima bahwa kita belum sepenuhnya kompeten/sanggup. Kompetensi/kesanggupan kita berkembang sepanjang partisipasi kita yang terus-menerus dalam persembahan. Pengakuan bahwa kita adalah budak-budak yang tidak berguna, juga menyatakan sikap seseorang yang tidak mencari pembuktian identitas atau status melalui apa yang mereka lakukan.

Contoh dari Yeremia

Penetapan Elohim atas Yeremia memberikan ilustrasi yang membantu tentang unsur-unsur pengudusan, persekutuan dan persembahan. Untuk melayani firman Tuhan secara efektif, Yahweh meminta Yeremia untuk berdiri dalam iman, sesuai dengan namanya. Mandat yang diberikan Yahweh kepada Yeremia sesuai dengan namanya. Hal ini diteguhkan kepada Yeremia oleh firman Tuhan, ketika Dia berkata, 'Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.'⁸⁵

Yahweh tidak dapat bertemu dengan Yeremia, juga melibatkan Yeremia dalam pekerjaannya, sebelum Yeremia menerima iman dan kemudian mempersembahkan dirinya, oleh iman, untuk menerima apa yang Yahweh ingin berikan kepadanya. Yeremia perlu melepaskan persepsi kedagingan tentang dirinya dan ketidakmampuannya. Yeremia berkata kepada Yahweh, 'Ah, Tuhan Elohim! Sesungguhnya aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda.'⁸⁶ Alasan-alasan ini menunjukkan tidak adanya iman. Seperti Abraham, Yeremia perlu dilepaskan dari ketakutannya dan menerima iman Elohim untuk pekerjaan yang kepadanya dia dipanggil. Yeremia kemudian dapat melihat dirinya dan pekerjaannya dengan penilaian yang sesuai iman.

Untuk melepaskan Yeremia dari ketakutan dan memberikan iman kepadanya, Yahweh berkata kepada Yeremia, '*Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapapun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apapun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikan. Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau, demikianlah firman*

⁸⁴ Luk 17:10

⁸⁵ Yer 1:5

⁸⁶ Yer 1:6

Tuhan.⁸⁷ Dengan cara ini, Yeremia menerima telinga dan mulut seorang murid sehingga dengan roh iman, dia dapat berpartisipasi dalam pekerjaan kenabian yang Elohim panggil untuk dia jadi.

Yeremia kemudian mencatat bahwa ‘Tuhan *mengulurkan tangan-Nya dan menjamah mulutku*; Tuhan berfirman kepadaku: “Sesungguhnya, Aku menaruh perkataan-perkataan-Ku ke dalam mulutmu”.⁸⁸ Kita memperhatikan dalam bagian ini bahwa kasih karunia Elohim datang dari tangan Yahweh untuk memperlengkapi dan mengutus Yeremia sebagai utusan kenabian. Yang penting, firman sekarang menjadi milik Yeremia. Melalui firman Yeremia, bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan akan dicabut dan dirobuhkan, dibinasakan dan diruntuhkan, dibangun dan ditanam.⁸⁹ Namun, Yeremia juga secara pribadi akan menderita karena firman yang dia sampaikan. Dalam hal ini, Yeremia memikul *salibnya sendiri*.

Hidup dalam kasih yang semula

Roh memanggil setiap orang Kristen untuk hidup dalam kasih yang semula. Kasih yang semula bukan sekedar suatu ambisi yang harus kita miliki, yang akan diwujudkan ketika kita telah disempurnakan. Kita dipanggil untuk hidup dalam kasih yang semula, sekarang!

Kapasitas untuk hidup oleh kasih diberikan kepada kita ketika kita dilahirkan dari Elohim, dibaptis ke dalam Kristus, dan terus hidup dari setiap firman yang keluar dari mulut Elohim. Rasul Petrus mengingatkan kita bahwa ‘kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita *segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh* oleh pengenalan kita akan Dia (pengetahuan akan Dia), yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib.’⁹⁰

Kita semua berada dalam proses sedang dipulihkan kepada kasih yang semula, yang akan menjadi konteks dan sifat dasar dari hidup kita selamanya dalam langit dan bumi yang baru.⁹¹ Kita semua memerlukan pemulihan karena kita semua kena dampak dari Kejatuhan. Jatuh dari kasih yang semula adalah hidup oleh prinsip-prinsip yang bukan sorgawi. Ini adalah prinsip-prinsip yang dari bumi atau duniawi. Paulus merangkumkan prinsip-prinsip ini sebagai ‘hukum yang lain’ yang ada di dalam kita karena Kejatuhan. Ini adalah hukum selain dari hukum kasih yang mendefinisikan cara hidup Elohim.

Seseorang yang menerima bahwa mereka perlu berubah dan dilepaskan dari hidup oleh hukum mereka sendiri, dan juga menerima bahwa Tuhan yang membuat

⁸⁷ Yer 1:7-8

⁸⁹ Yer 1:10

⁹¹ Why 22:2,14

⁸⁸ Yer 1:9

⁹⁰ 2Ptr 1:3

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

mereka bertumbuh dalam kapasitas untuk hidup dalam kasih yang semula, *sudah berada dalam tempat sorgawi*. Inilah yang Yesus maksud ketika Dia mengatakan, 'Barangsiapa menang, dia akan Kuberi makan dari pohon kehidupan yang ada di Taman Firdaus Elohim.'⁹² Mereka memahami bahwa proses menang atas dosa dan hukum lain merupakan ciri/sifat yang melekat dari hidup dalam kasih yang semula.

Dalam bab berikut, kita akan memperhatikan kejatuhan Adam dan Hawa dari konteks kasih yang semula di taman Eden. Ini akan membantu kita untuk memahami masalah-masalah yang menyebabkan kita jatuh dari tempat sorgawi, dan proses yang kepadanya Kristus satukan kita supaya kita dapat mengalahkan hukum lain, rasa takut dan rasa malu yang berkaitan dengan hidup oleh prinsip ini.

⁹² Why 2:7

BAB 3

Kejatuhan umat manusia

Asal mula manusia

Tujuan dan rencana Perjanjian Kekal Elohim bagi umat manusia dirangkumkan dengan pernyataan, 'Baiklah *Kita* menjadikan manusia menurut gambar dan rupa *Kita*.'¹ Pernyataan ini menyampaikan inisiatif bersama dari Bapa, Anak dan Roh Kudus untuk menciptakan dan membawa kumpulan banyak anak kepada kemuliaan. Anak-anak-Nya akan dilahirkan dari atas dengan hidup Elohim, dan disatukan kepada persekutuan Mereka.²

Sesuai dengan rencana ini, Kitab Suci mencatat bahwa 'Elohim *menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya*, menurut gambar Elohim diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka'.³ Perlu diperhatikan bahwa bagian Kitab Suci ini tidak menyebutkan penciptaan manusia dalam rupa Elohim. Beberapa penafsir Alkitab mengatakan ayat ini menunjukkan bahwa istilah 'gambar' dan 'rupa' adalah sinonim sehingga keduanya menyatakan Elohim sebagai titik referensi untuk penciptaan manusia. Akan tetapi, untuk benar-benar mengerti implikasi-implikasi

¹ Kej 1:26

² Ibr 2:10. Why 21:3,7

³ Kej 1:27

dari diciptakan dalam gambar dan rupa Elohim, penting untuk memahami siapa Elohim dan apa yang Perjanjian Kekal-Nya bawakan.

Seperti yang kita perhatikan dalam Bagian 2 dari buku *Langkah-langkah Keselamatan*, Elohim dalam bahasa Ibrani adalah tiga Pribadi yang setara – Bapa, Anak dan Roh Kudus – yang adalah, dan yang memiliki bersama, substansi dari satu Roh dan satu hidup. Mereka hidup oleh persembahan, di mana masing-masing Pribadi dalam ke-Elohiman menyerahkan hidup-Nya untuk menyatakan kedua yang lain. Ketika Mereka masing-masing memberikan diri Mereka untuk menyatakan kedua yang lain, ketiganya terlihat sebagai satu Elohim, yang namanya adalah Yahweh.⁴ Melalui persembahan, hidup Mereka dimultiplikasi dan tujuan atau kehendak Mereka tercapai.

Bapa, Anak dan Roh Kudus tidak memiliki asal mula, juga tidak memiliki akhir.⁵ Berlawanan dengan itu, manusia memiliki asal mula. *Elohim adalah sumber dari asal mula manusia*. Asal mula manusia diawali sebelum penciptaan langit dan bumi, ketika Bapa, Anak dan Roh Kudus sepakat untuk menciptakan umat manusia dalam gambar dan rupa Mereka.⁶ Kita perhatikan realitas mengagumkan bahwa *asal mula manusia adalah karunia/pemberian akan siapa dia adanya*. Di luar dari maksud baik-Nya untuk menciptakan kita dalam gambar dan rupa-Nya, kita tidak akan ada.

Rasul Paulus menggambarkan diskusi Perjanjian Kekal Elohim sebagai ‘keputusan kehendak-Nya’.⁷ Dalam diskusi ini, Bapa, Anak dan Roh Kudus menetapkan nama-nama dari setiap orang yang akan dilahirkan. Mereka menuliskan nama-nama ini dalam kitab kehidupan.⁸ Dalam bab dua, kami mencatat bahwa setiap nama memperinci siapa yang Elohim maksudkan seseorang untuk jadi, dan pekerjaan baik yang mereka harus lakukan sebagai anak Elohim dalam persekutuan Yahweh. Oleh karena itu, nama seseorang mendefinisikan kehendak Elohim bagi mereka. Hal yang penting, Elohim menetapkan sejak semula setiap orang untuk menjadi anak Elohim, dan menuliskan rincian nama mereka sebelum permulaan penciptaan. Ini artinya nama seseorang bersumber dalam asal mula mereka, yaitu Elohim. Paulus merangkumkan realitas ini, demikian, ‘Karena kita ini buatan Elohim, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Elohim sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.’⁹

Ketika Elohim menciptakan Adam dan Hawa, Dia memberikan mereka kepemilikan atas identitas mereka sendiri. Ini merupakan aspek mendasar dari penciptaan manusia dalam gambar Elohim. Ini artinya Adam dan Hawa, dan semua anak-anak

⁴ Ul 6:4

⁵ Kel 3:14. Ibr 7:3

⁶ Kej 1:26

⁷ Ef 1:11

⁸ Mzm 139:16

⁹ Ef 2:10

mereka, diberikan kapasitas, martabat dan kebebasan untuk memiliki dan mengekspresikan kehidupan mereka. Yang perlu diperhatikan, kemampuan dan kebebasan memilih ini artinya Adam dan Hawa dapat mempersembahkan diri mereka untuk bersekutu dengan Yahweh dan melakukan pekerjaan yang Dia telah tentukan sejak semula bagi mereka sebagai anak Elohim. Mempersembahkan diri mereka dengan cara ini adalah cara untuk berada dalam gambar Elohim. Ketika mereka tetap terkoneksi dengan sumber dari nama mereka, mereka dapat memenuhi pekerjaan yang Elohim telah rencanakan untuk mereka.

Dalam gambar Elohim, Adam dan Hawa dapat mengenal Elohim dan mengenal satu sama lain. Meskipun mereka tetap dalam gambar Elohim, manusia *mendapatkan hidup dan rupanya* sepenuhnya dari Elohim. Dengan kata lain, *rupa Elohim didapatkan dalam persekutuan gambar*. Ketika Adam dan Hawa tetap terkoneksi dengan sumber dari asal mula mereka, melalui terus bersekutu dengan Yahweh, kefanaan mereka ditopang, dan mereka dapat mengetahui dan melakukan pekerjaan yang telah ditentukan sejak semula bagi mereka. Dengan melakukan pekerjaan ini, Adam dan Hawa berpartisipasi dalam penggenapan kehendak Elohim, dan menyatakan kebenaran Elohim. Inilah artinya berada dalam rupa Elohim.

Kehendak Elohim tercapai melalui persembahan, dan menyatakan kesatuan Yahweh sama seperti api yang besar, yang membungkus dirinya.¹⁰ Ini adalah konteks persekutuan yang kepadanya kita dipanggil. *Elohim adalah terang*, dan kita dipanggil untuk *hidup/berjalan dalam terang*.¹¹ Untuk berada dalam rupa Elohim, dan berpartisipasi dalam pekerjaan kebenaran melalui ketaatan kepada firman tentang nama mereka, adalah bagaimana seseorang berjalan dalam terang. Ini termasuk mereka mempersembahkan diri mereka sebagai korban persembahan yang hidup, dalam konteks persekutuan Yahweh.¹² Taman Eden pada awalnya merupakan konteks untuk persekutuan ini. Anak-anak Elohim sekarang dibangkitkan untuk berdiam di tempat sorgawi, dalam Yesus Kristus, sebagai konteks baru mereka.¹³

Menggambarkan sifat dari seseorang yang berada dalam rupa Elohim, Salomo menuliskan, 'Tetapi jalan [arti harfiah: cara atau sikap] orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rebang tengah hari.'¹⁴ Mengutip dari nabi Daniel, Yesus mengatakan bahwa, pada tengah hari, 'orang-orang benar akan bercahaya seperti matahari dalam Kerajaan Bapa mereka.'¹⁵ Kita dapat katakan bahwa, dalam rupa Elohim, seseorang mengenakan pakaian untuk pelayanan

¹⁰ Yeh 1:4

¹² Rm 12:1

¹⁴ Ams 4:18

¹¹ 1Yoh 1:5

¹³ Ef 2:6

¹⁵ Mat 13:43. Dan 12:3

keimamatan mereka dengan terang yang dalamnya mereka berjalan/hidup.¹⁶ Ini adalah terang Elohim Sendiri.¹⁷

Panggilan dan pilihan

Penciptaan manusia dalam gambar dan rupa Elohim menyatakan prinsip-prinsip *panggilan* dan *pilihan*. Panggilan Elohim mengacu kepada tujuan-Nya untuk setiap orang. Ini adalah panggilan untuk menjadi anak tertentu yang Elohim telah tentukan sejak semula untuk mereka jadi. Setelah kejatuhan umat manusia, prinsip panggilan ditegakkan kembali dalam Ishak. Elohim mengatakan kepada Abraham, ‘Yang akan disebut [dipanggil] keturunanmu ialah yang berasal dari Ishak.’¹⁸ Apa artinya ini?

Ishak dilahirkan menurut firman janji yang Elohim ucapkan kepada Abraham. Selanjutnya, di Gunung Moria, Ishak bersatu dengan persembahan Anak Domba Elohim, menjadi bayangan dari implikasi-implikasi baptisan. Paulus menjelaskan bahwa orang-orang yang ‘dipanggil dalam Ishak’, adalah anak-anak perjanjian.¹⁹ Kelahiran Ishak dan partisipasinya dalam persembahan menjadi bayangan dari kelahiran baru dalam Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Baru, anak-anak manusia dilahirkan dari Roh melalui firman Elohim, dan masuk ke dalam persekutuan Kristus melalui baptisan.²⁰ Menerima panggilan ini memulihkan seseorang kepada gambar Elohim, di mana mereka dapat berjalan dalam terang firman hidup, bersekutu dengan saudara-saudara mereka dalam Kristus, dan memenuhi penentuan mereka sejak semula dalam rupa-Nya.

Penentuan Elohim sejak semula bagi setiap orang menyatakan prinsip *pilihan*. Ini menggambarkan nama dan pekerjaan yang Elohim *pilih secara berdaulat* sebagai milik kepunyaan untuk setiap pribadi, sebelum dunia dijadikan. Pilihan Elohim adalah orang-orang yang telah merangkul penentuan mereka sejak semula, dan memenuhi pekerjaan yang Elohim telah pilih bagi mereka. Mereka membuat panggilan dan pilihan mereka pasti dengan memilih apa yang Elohim telah pilih bagi mereka. Rasul Petrus mengatakan bahwa jika seseorang melakukan ini, mereka tidak akan pernah tersandung.²¹ Seorang percaya, tersandung dalam perjalanan Kekristenan mereka ketika mereka ingin membuat nama untuk diri mereka sendiri atau ketika mereka mendambakan nama dan ekspresi orang lain.

Prinsip pilihan dinyatakan dalam Yakub.²² Kitab ingat bahwa ketika Yakub dan Esau masih dalam kandungan ibu mereka, Elohim menyatakan firman tentang

¹⁶ Why 3:18

¹⁷ 1Yoh 1:5

¹⁸ Kej 21:12

¹⁹ Rm 9:8

²⁰ Gal 4:28-29

²¹ 2Ptr 1:10

²² Yes 45:4

penentuan mereka sejak semula. Dia mengatakan kepada Ribka, 'Dua bangsa ada dalam kandunganmu, dan dua suku bangsa akan berpencar dari dalam rahimmu; suku bangsa yang satu akan lebih kuat dari yang lain, dan anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda.'²³

Pengalaman-pengalaman dan respon-respon Esau dan Yakub menyatakan bahwa penentuan Elohim sejak semula bagi seseorang tidak dapat diubah. Ini bukan berdasarkan pada faktor luar apapun seperti warisan, kemampuan atau pelatihan, melainkan dinyatakan oleh firman Elohim. Esau tidak mau menerima pilihan Elohim. Dia percaya bahwa berkat itu adalah miliknya karena hak lahir. Selanjutnya, dia sangat marah bahwa Yakub memanfaatkannya dan mendapatkan berkat itu dengan tipu daya. Bukannya menghormati firman Elohim dalam masalah ini, Esau tidak dapat mengampuni saudaranya dan tidak menghargai siapa yang Elohim telah namai untuk Yakub jadi. Oleh karena itu, Esau tidak dapat menemukan pertobatan dari Elohim.²⁴ Kepahitannya yang berkembang, menjadi kebencian yang lama antara kedua bangsa.²⁵

Akan tetapi, Yakub juga harus belajar bahwa berkat pilihan tidak dapat diperoleh melalui skema-skema kedagingan dan kecenderungan-kecenderungan kejatuhannya. Supaya Yakub mempelajari hal ini, ia menjalani musim pencobaan dan pengujian yang berkepanjangan.²⁶ Pada akhir musim ini, Yakub bergumul dengan Tuhan dan menerima nama baru yang setara dengan pilihan atasnya. Dia bukan lagi Yakub, si 'penipu'. Dia telah diberkati dengan nama Israel, artinya 'pangeran bersama dengan Elohim'. Khususnya, Yakub berjalan dengan pincang sejak hari itu.²⁷ Penderitaan menjadi realitas yang terus-menerus bagi dia sementara dia berpartisipasi, dengan nama, dalam rencana perjanjian Elohim yang disingkapkan. Pekerjaan ini adalah untuk membesarkan dua belas anak di tanah perjanjian, yang akan menjadi buah sulung dari umat pilihan Elohim. Kita akan membahas ini lebih lanjut dalam bab enam.

Sifat dasar dari persekutuan di taman Eden

Ketika Elohim menciptakan manusia dalam gambar-Nya, Dia menempatkan Adam di taman Eden. Ini adalah firdaus Elohim, di mana Adam dan Hawa bersekutu dengan Tuhan dan mendapatkan hidup dan rupa mereka dari Dia. Alkitab mencatat 'pada waktu manusia itu diciptakan oleh Elohim [dalam gambar-Nya], dibuat-Nyalah dia menurut rupa Elohim'.²⁸ Secara praktis, seperti apakah ini?

²³ Kej 25:23

²⁴ Mrk 11:25-26. Ibr 12:17

²⁵ Yeh 35:1-5

²⁶ Kej 31:38-42

²⁷ Kej 32:22-31

²⁸ Kej 5:1

Setiap hari, pada petang hari yang sejuk, Adam dan Hawa bertemu dan bercakap-cakap dengan Yahweh Bapa, Anak dan Roh Kudus.²⁹ Kata 'sejuk' dalam bahasa Ibrani adalah *ruach* dan dapat diterjemahkan sebagai 'angin, angin sepoi-sepoi, napas, roh'. Yesus menggunakan gambaran yang sama ini untuk menggambarkan seseorang yang *lahir dari Roh*.³⁰ Jelas, persekutuan Adam dan Hawa adalah 'dalam Roh'.

Petang hari yang sejuk merupakan sekitar waktu di mana pasangan tersebut mempersiapkan makan malam mereka, menggunakan buah dari pepohonan yang bertumbuh di taman Eden. Dari semua pohon yang berbuah yang ada di taman, yang paling penting adalah pohon kehidupan.³¹ Buahnya adalah makanan utama dalam persekutuan Adam dan Hawa dengan Yahweh. Ketika mereka memakan buah dari pohon kehidupan dalam persekutuan dengan Yahweh, terang firman Elohim mengamanatkan, atau merupakan pakaian bagi mereka untuk mereka melakukan pekerjaan kebenaran yang Dia telah persiapkan untuk mereka.³² Ini memberi mereka hikmat dan pengertian yang diperlukan untuk partisipasi mereka dalam kehendak Elohim, dan menopang mereka dalam tubuh fana mereka. Dalam hal ini, mereka diperlengkapi sepenuhnya oleh firman Tuhan, untuk pekerjaan baik yang Elohim telah persiapkan untuk mereka lakukan.³³

Kisah kehidupan dalam taman Eden sebelum kejatuhan umat manusia, menyatakan bahwa perjamuan dengan Tuhan merupakan aspek yang sangat penting untuk berada dalam gambar dan rupa Elohim. Raja Daud mencatat realitas ini, demikian, 'Percayalah kepada Tuhan dan lakukanlah yang baik, *diamlah di negeri dan berlakulah setia* (terj. Bhs. Ing. '*feed on His faithfulness*' artinya '*makanlah dari kasih setia-Nya*'), dan bergembiralah karena Tuhan; maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu. Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak; *Ia akan memunculkan kebenaranmu seperti terang*, dan hakmu seperti siang.'³⁴

Tipu daya dan pelanggaran Hawa

Marilah kita perhatikan kejatuhan manusia dari gambar dan rupa Elohim. Sebelum peristiwa ini, Iblis dan malaikat-malaikat jahatnya telah jatuh dari kedudukan sorgawi di mana Elohim telah menetapkan mereka. Mereka jatuh karena mereka tidak mau berfungsi sebagai pelayan berkaitan dengan tujuan Perjanjian Kekal Elohim untuk umat manusia. Bukannya *melayani*, ketidakbenaran malah ditemukan

²⁹ Kej 3:8-9

³¹ Kej 2:9

³³ 2Tim 3:16-17

³⁰ Yoh 3:7-8

³² Yes 61:10

³⁴ Mzm 37:3-6

dalam Iblis karena *dagangnya*. Setelah dipenuhi dengan kejahatan, Iblis mencari kesempatan untuk membinasakan umat manusia dengan tipu daya.³⁵ Dia melakukan ini dengan memposisikan dirinya pada pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.³⁶

Ketika Hawa terpisah dari Adam dan Tuhan, dia melayani percakapan dengan Iblis pada pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Tujuan pertama Iblis adalah untuk memastikan pengertian Hawa tentang perintah Elohim sehubungan dengan memakan buah dari pohon ini. Sebelum Hawa dibentuk dari rusuk Adam, Elohim telah mengatakan kepada Adam bahwa 'pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumkan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, *pastilah* engkau mati'.³⁷ Akan tetapi, respon Hawa terhadap Iblis menyingkapkan sedikit ketidakjelasan mengenai perintah ini. Hawa mengatakan, 'Elohim berfirman: "Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, *nanti* kamu mati"'.³⁸

Iblis menangkap bahwa Hawa kurang jelas/pasti pada titik ini dan mengatakan, 'Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Elohim mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Elohim, tahu tentang yang baik dan yang jahat'.³⁹ Dengan perkataan ini, Iblis mempertanyakan kejujuran Elohim dan menyerang motif-Nya. Dia menyiratkan bahwa Elohim tidak dapat dipercaya atau tidak berkata benar, dan bahwa Elohim menyimpan sesuatu dari Adam dan Hawa yang berada dalam jangkauan mereka untuk dicapai.

Iblis menawarkan kepada Hawa bahwa dia dapat memiliki hidup tanpa memakan buah dari pohon kehidupan dalam persekutuan dengan Yahweh. Dengan memakan buah pengetahuan yang baik dan yang jahat, dia dapat menjadi asal mula dari gambarnya sendiri dan, sama seperti Elohim, menjadi sumber dari hidup dan pekerjaannya sendiri. Dengan cara ini, Adam dan Hawa dapat naik/meningkat dari keadaan mereka saat itu. Menurut dusta Iblis, Elohim membatasi potensi Adam dan Hawa, sedangkan Iblis menawarkan mereka kesempatan untuk maju.

Ketika Hawa memperhatikan pernyataan Iblis, *persepsinya* tentang pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat *menyimpang*. Bagi dia, buah dari pohon itu *sekarang* terlihat baik untuk dimakan, sedap kelihatannya dan menarik hati karena memberi pengertian.⁴⁰ Selama ribuan tahun Hawa makan malam bersama dengan

³⁵ Yeh 28:16

³⁶ Kej 3:1

³⁷ Kej 2:17

³⁸ Kej 3:2

³⁹ Kej 3:4-5

⁴⁰ Kej 3:6

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Adam dan Tuhan di taman Eden, buah itu tidak pernah menarik perhatiannya seperti ini. Apa yang terjadi?

Keinginan untuk menjadi sumber dari pendefinisian sendiri telah muncul dalam diri Hawa ketika dia mendengarkan dusta Iblis. Akibatnya, dia menolak Elohim sebagai asal mula dari penciptaannya dan sumber dari penentuannya sejak semula, dan dengan sengaja melanggar firman Elohim dengan memakan buah itu. Hawa memakan buah pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat karena dia menginginkan gambar dirinya sendiri yang berbeda dengan gambar yang Elohim telah ciptakan untuknya. Artinya, bukannya bertekun dalam pengudusannya sebagai istri dan penolong bagi Adam, yang Elohim telah ciptakan untuk dia jadi, Hawa malah berupaya untuk menjadi asal mula dari gambar baru bagi dirinya sendiri.⁴¹

Rasul Paulus memperingatkan bahwa kita dapat terperdaya dan jatuh ke dalam pelanggaran dengan cara yang sama seperti Hawa. Menuliskan kepada jemaat Korintus, dia mengatakan, 'Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya.'⁴² Dengan memikirkan perkataan Paulus, pelanggaran dapat dipahami sebagai menyimpang dari ketaatan yang sederhana dan penuh penyerahan kepada Yesus. Kita menyimpang ketika kita mendengarkan roh atau firman yang berbeda dengan firman Elohim yang diberitakan oleh para utusan Kristus.⁴³

Firman alternatif ini diajukan oleh orang-orang dalam gereja yang tidak memiliki roh iman yang sama seperti para utusan Kristus. Pengajaran mereka berlawanan dengan injil tentang anak yang Paulus beritakan. Yesus menggambarkan orang-orang ini sebagai bagian dari jemaah Iblis.⁴⁴ Mereka percaya dan mengajarkan bahwa Elohim menghargai inisiatif-inisiatif pendefinisian diri sendiri dari seseorang untuk melayani Dia. Mereka mengemukakan bahwa inilah iman, dan menyangkal bahwa hidup kekal hanya dapat diperoleh melalui partisipasi yang terus-menerus dalam persekutuan persembahan Kristus sebagai anggota tubuhnya yang dikuduskan. Melalui kata-kata mereka yang muluk-muluk dan bahasa mereka yang manis, pelayan-pelayan Iblis ini menipu orang-orang yang tulus hatinya dan rentan.⁴⁵

⁴¹ Kej 2:18,21-24

⁴² 2Kor 11:3

⁴³ 2Kor 11:4

⁴⁴ Why 2:9. Why 3:9

⁴⁵ Rm 16:17-18

Sama seperti Hawa, kita menjadi rentan terhadap roh-roh lain dan firman lain ini ketika kita tidak terkoneksi dengan Tuhan dan umat-Nya. Akan tetapi, kita dapat terlindungi dari rencana-rencana Iblis dengan tetap tinggal dalam persekutuan dengan Tuhan dan dengan saudara-saudara kita dalam tubuh Kristus. Inilah artinya berada *dalam nama Tuhan*. Raja Salomo menyatakan bahwa, ‘Nama Tuhan adalah menara yang kuat, ke sanalah orang benar berlari dan ia menjadi selamat [di tempat tinggi].’⁴⁶ Berlari kepada nama Tuhan merupakan tindakan seseorang yang memiliki roh adopsi.⁴⁷ Mereka menerima iman yang datang melalui pendengaran akan firman Elohim.⁴⁸ Dalam roh iman, mereka percaya firman Elohim, dan mempersembahkan diri mereka untuk bersekutu dengan saudara-saudara mereka.⁴⁹ Beginilah cara perisai iman menjadi perlindungan terhadap panah api musuh.⁵⁰

Dosa Adam

Bertindak dari dasar gambar yang dia buat sendiri, Hawa berupaya untuk meyakinkan Adam bahwa perspektif yang baru dia temukan adalah perspektif yang baik. Hawa mau Adam menerima gambar yang dia telah ciptakan untuk dirinya sendiri, dan bersatu dengan dia dalam pengejaran romantis akan semua kemungkinan yang dia percaya telah terbuka bagi mereka. Akan tetapi, tindakan-tindakan dan pendapat-pendapat Hawa hanyalah ekspresi lanjutan dari pelanggaran-pelanggarannya dan putusannya koneksi dari gambar yang telah diciptakan untuk dia. Dia tidak hidup dan mengatakan kebenaran. Ini karena Elohim adalah sumber segala kebenaran.⁵¹ Setelah berusaha untuk menegakkan asal mula dari suatu gambar baru di luar persekutuan dengan Elohim, dia hidup dan mengekspresikan dusta.

Mempertimbangkan saran Hawa, Adam memilih untuk menjalankan mandatnya di luar parameter-parameter firman dan arahan yang datang dari Yahweh. Artinya, dia ingin menjalankan mandatnya dengan caranya sendiri. Dia ingin mengejar inisiatif-inisiatif dan ide-idenya sendiri tanpa perlu bersekutu dan berdialog dengan Yahweh di pohon kehidupan.

Perlu diperhatikan bahwa, setelah makan buah itu, Hawa tidak sadar pada awalnya bahwa pelanggaran-pelanggarannya merupakan suatu masalah. Hawa memerlukan firman dari luar dirinya untuk menyadari pelanggaran-pelanggarannya dan akibat yang membawa petaka yang sesungguhnya menimpa dia dan orang lain. Jika Adam tidak berdosa, dia dapat membantu Hawa untuk pulih dari pelanggaran-pelanggarannya. Bersama-sama, mereka dapat

⁴⁶ Ams 18:10

⁴⁸ Rm 10:17

⁵⁰ Ef 6:16

⁴⁷ Rm 8:15

⁴⁹ 2Kor 4:13

⁵¹ Ul 32:4. Mzm 31:6

mencari Tuhan di pohon kehidupan untuk mendapatkan hikmat mengenai pemulihan Hawa. Dengan pemikiran ini, kita perhatikan instruksi Paulus, yang menuliskan, ‘Saudara-saudara, walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran [pelanggaran yang disengaja], maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena pencobaan.’⁵²

Jelas, Adam tidak ‘menjaga dirinya sendiri’ ketika Hawa mendekati dia dalam pelanggaran. Sebaliknya, dia menyerah kepada pencobaan untuk menjadi asal mula dari suatu gambar baru, dan menjadi sumber dari tujuan hidupnya sendiri. Berbeda dengan Hawa, Adam tidak terperdaya pada titik ini.⁵³ Dia tahu apa yang Elohim katakan. Akan tetapi, dia memilih pilihan romantis yang Hawa tawarkan kepadanya, bukannya hubungannya sendiri yang dikuduskan dengan Tuhan. Adam tidak taat kepada firman Elohim. Ini adalah dosa. Melalui ketidaktaatannya, baik mata Adam maupun mata Hawa terbuka. Bahkan, ‘dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjangar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.’⁵⁴

Elohim mengutuk tanah, atau konteks, dari mandat Adam karena ketidaktaatannya. Elohim berkata kepada Adam, ‘Terkutuklah tanah *karena engkau*; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu.’⁵⁵ Konteks pekerjaannya akan menghasilkan semak duri dan rumput duri yang akan melukai dia ketika dia bekerja.

Hal yang penting, bagian dari ayat Kitab Suci ini dapat diterjemahkan sebagai, ‘Terkutuklah tanah *demi engkau*’. Dalam hal ini, tanah sama-sama telah dikutuk demi Adam supaya dia dapat berhenti dari mengejar ekspresi mandatnya melalui pengerjaan hukum yang lain (yaitu hukumnya sendiri), dan kembali kepada perhentian yang datang melalui hubungan kasih yang semula dengan Elohim. Kita akan membahas prinsip kutuk ini dengan lebih terperinci dalam bab lima.

Hukum lain

Adam dan Hawa memakan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat karena mereka ingin menjadi asal mula dari gambar mereka sendiri. Yaitu, mereka ingin menciptakan suatu gambar untuk diri mereka sendiri yang tidak bergantung pada Elohim, yang adalah sumber dari asal mula mereka. Mengejar

⁵² Gal 6:1

⁵⁴ Rm 5:12

⁵⁵ Kej 3:17-18

⁵³ 1Tim 2:14

gambar alternatif ini artinya mereka tidak lagi mendapatkan hidup dan rupa mereka dari Elohim. Dengan kata lain, sebagai asal mula dari gambar baru mereka, mereka berupaya untuk menjadi sumber dari hidup dan pekerjaan mereka sendiri. Oleh karena itu, setelah mereka memakan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, Elohim mengatakan, 'Sesungguhnya manusia itu telah menjadi *seperti (serupa)* salah satu dari Kita.'⁵⁶ Seperti/keserupaan ini merupakan keserupaan yang dicuri. Elohim mengakui bahwa karena manusia telah menjadi asal mula dari suatu gambar baru, dia sekarang menjadi sumber dari tujuan hidup dan pekerjaannya sendiri.

Adam dan Hawa telah memilih buah pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat sebagai *sumber mereka untuk hidup*. Ini berlawanan dengan hidup dan kapasitas yang dapat mereka terima dari firman Elohim ketika mereka makan dari pohon kehidupan dalam persekutuan dengan Yahweh. Ketika Adam dan Hawa memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, keinginan untuk menjadi sumber dari apa yang baik dan yang jahat untuk mereka, menjadi hukum di dalam mereka. Apa yang mereka makan menjadi bagian dari identitas mereka, mempengaruhi kapasitas mereka untuk bernalar, dan persepsi-persepsi mereka tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Hukum baru di dalam mereka ini berbeda dengan hukum kasih yang ditegakkan oleh firman Elohim.⁵⁷ Karena inilah Paulus menyebutnya 'hukum lain'.⁵⁸

Karena Adam dan Hawa sekarang hidup oleh pengetahuan mereka sendiri tentang yang baik dan yang jahat, mereka tidak dapat mengetahui dan memahami diri mereka sehubungan dengan penentuan sejak semula yang Elohim telah rencanakan bagi mereka. Elohim telah menentukan sejak semula untuk Adam, Hawa dan semua anak-anak mereka, menjadi anak-anak Elohim dalam gambar dan rupa-Nya. Umat manusia telah putus koneksi dari penentuan mereka sejak semula. Laki-laki dan perempuan kejatuhan sekarang dapat memandang kemungkinan-kemungkinan mereka dalam hidup ini hanya dari dasar apa yang mereka nilai baik atau jahat untuk diri mereka sendiri.

Pengetahuan manusia kejatuhan tentang dirinya sendiri sehubungan dengan yang baik dan yang jahat *berlawanan* dengan pengetahuan Elohim. Keinginan untuk mengenal diri sendiri sebagai sesuatu yang terpisah dan di luar dari Elohim ini, hanya menyingkapkan bahwa manusia kejatuhan tidak mengenal Elohim sama sekali. Dia hanya mengetahui pemisahan dari Elohim dan dari yang lain. Dia terpisah dari asal mulanya dan dari penentuannya sejak semula.

⁵⁶ Kej 3:22

⁵⁷ 1Yoh 2:5

⁵⁸ Rm 7:23

Menggunakan dirinya sebagai contoh, Paulus menjelaskan bahwa hukum lain *berjuang/berperang melawan* hukum akal budinya, membuat dia menjadi tawanan hukum dosa.⁵⁹ Dengan ini, maksud Paulus adalah hukum lain mempengaruhi cara dia melihat dirinya dan orang lain, dan cara dia mengartikan situasi-situasi di mana dia dapati dirinya berada. Persepsi-persepsi yang menyimpang ini membuat dia berpikir dan berperilaku dalam sikap yang berlawanan dengan hukum Elohim, dan bahkan berlawanan dengan nalar yang sehat. Perilaku dosa dan hawa nafsunya merupakan bukti dari perbudakannya kepada hukum dosa, dan membawa dia berada di bawah penghakiman hukum Elohim.

Rasul Yakobus juga mengidentifikasi *peperangan* di dalam diri seseorang ini sebagai akibat dari hukum lain. Dia menggambarkan hukum lain sebagai *hawa nafsu, atau keinginan*. Dia menjelaskan bahwa operasi hukum lain di dalam diri orang-orang merupakan sumber dari *semua konflik*, termasuk konflik antara orang-orang Kristen.⁶⁰ Dia mencatat bahwa orang-orang yang menginginkan profil pelayanan, atau gambar lainnya yang didefinisikan sendiri, selalu membandingkan diri mereka dengan orang lain. Membanding-bandingkan ini menimbulkan iri hati, dan bahkan berakibat dengan pembunuhan.⁶¹ Meskipun hukum lain merupakan dasar untuk membunuh orang lain secara nyata, pembunuhan juga dapat merujuk kepada hubungan-hubungan yang terputus, yang tidak dapat dipulihkan, dalam tubuh Kristus.

Hal yang penting, Yakobus menjelaskan bahwa orang-orang yang hidup oleh hukum lain tidak dapat memperoleh kebenaran yang mereka inginkan, karena mereka tidak memintanya dari Elohim. Bahkan ketika mereka meminta, mereka tidak dapat menerimanya, karena mereka meminta dengan motif yang salah.⁶² Sebagai contoh, mereka meminta karunia rohani dari Elohim untuk tujuan memajukan gambar pelayanan mereka sendiri. Akan tetapi, mereka tidak mau mempersembahkan diri mereka, oleh iman, kepada persekutuan supaya mereka dapat menemukan refleksi dan penyelarasan di tengah-tengah saudara-saudara mereka dalam Kristus sehubungan dengan pekerjaan mereka. Seperti yang Paulus jelaskan, dan seperti yang kita perhatikan dalam bab dua, ketika seseorang mempersembahkan diri mereka untuk persembahan, sebagai budak kebenaran, mereka memperoleh pengudusan mereka sebagai anak Elohim. Hasilnya adalah hidup kekal, dan bukti dari ini adalah mereka akan berusaha untuk hidup berdamai dengan semua manusia.⁶³

⁵⁹ Rm 7:23

⁶⁰ Yak 4:1

⁶¹ Yak 4:2

⁶² Yak 4:3

⁶³ Rm 6:22. Ibr 12:14

Yohanes secara langsung menghubungkan hawa nafsu yang beroperasi di dalam diri seseorang dengan perspektif menyimpang yang Hawa dapatkan dari buah pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Kita ingat bahwa Hawa ‘melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan [keinginan daging] dan sedap kelihatannya [keinginan mata], lagi pula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian [keangkuan hidup]’.⁶⁴ Yohanes menjelaskan bahwa keinginan/hawa nafsu ini *bertentangan dengan hidup* yang berasal dari Bapa. Seseorang yang hidup oleh prinsip-prinsip ini tidak dapat melakukan kehendak Elohim.⁶⁵

Mengomentari secara spesifik tentang keangkuan hidup, Paulus mengidentifikasi *imajinasi-imajinasi* sebagai proyeksi keangkuan yang meninggikan diri sendiri terhadap pengetahuan akan penentuan sejak semula dari hidup sebagai anak yang merupakan bagian, dan menegakkan seseorang dalam kemerdekaan, sebagai orang Kristen.⁶⁶ Seseorang menerima pengetahuan akan hidup sebagai anak dari firman Elohim yang disampaikan kepada mereka. Firman Elohim menyatakan nama mereka dan pengudusan bagi mereka. Ketika mereka menerima firman ini, pikiran mereka memiliki pengetahuan akan Elohim, dan tidak lagi terperdaya. Akan tetapi, seperti yang telah kita perhatikan, imajinasi-imajinasi dan hawa nafsu seseorang, yang bersumber dalam hukum lain, berperang melawan hukum akal budi (hukum pikiran) mereka dan membuat mereka menjadi tawanan hukum dosa yang ada dalam anggota-anggota tubuh mereka.⁶⁷

Hukum dosa

Selain hukum lain, akibat dari Kejatuhan adalah dosa menjadi kuasa atau prinsip yang memerintah di dalam umat manusia.⁶⁸ Sumber dari dosa adalah si jahat.⁶⁹ Yesus menggambarkannya sebagai ‘bapa segala dusta’ dan ‘pembunuh manusia sejak semula’.⁷⁰ Sama seperti Iblis berusaha membinasakan Adam dan Hawa di taman Eden, dosa juga berusaha membinasakan kita.⁷¹ Ketika ini terjadi, karakter kejarnya tersingkap, dan kita tahu sumbernya berasal dari Iblis.

Dalam suratnya kepada jemaat Roma, Paulus menggambarkan dosa sebagai kuasa yang terorganisir di dalam diri seseorang yang bertindak melalui anggota-anggota tubuh mereka.⁷² Ini bukan artinya dosa merampas kehendak seseorang. Jika demikian, laki-laki dan perempuan kejatuhan tidak dapat bertanggung jawab untuk tindakan-tindakan mereka. Tetapi, *kehendak seseorang merupakan tempat duduknya dosa*. Apa maksudnya ini?

⁶⁴ Kej 3:6. 1Yoh 2:16

⁶⁵ 1Yoh 2:16

⁶⁶ 2Kor 10:5

⁶⁷ Rm 7:23

⁶⁸ Rm 7:21

⁶⁹ 1Yoh 3:8

⁷⁰ Yoh 8:44

⁷¹ Rm 7:11

⁷² Rm 7:20,23

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Kehendak seseorang merupakan ciri dari identitas mereka. Ini adalah hak yang Elohim berikan kepada mereka dan kemampuan untuk memilih bagaimana dan mengapa mereka bertindak dalam situasi tertentu. Sebagai akibat dari dosa Adam dan Hawa, identitas setiap orang telah tercemar oleh hukum yang lain. Ketika seseorang hidup oleh hukum yang lain, motif-motif dari kehendak mereka pada dasarnya dan tidak dapat dihindari, pasti berpusat pada diri sendiri. Karena ini, dosa diberi kuasa di dalam mereka ketika mereka bertindak sesuai dengan kehendak mereka yang berpusat pada diri sendiri. Inilah yang Yakobus jelaskan ketika dia menuliskan, 'Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya [hukum yang lain]sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut.'⁷³

Hukum dosa bekerja di dalam diri seseorang dengan *tipu daya*. Itu adalah hukum yang memotivasi mereka untuk bertindak, menghasilkan perilaku-perilaku yang mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut dan bagi orang lain. Kolusi dari motivasi seseorang, dikendalikan oleh imajinasi, iri hati dan hawa nafsu (yaitu hukum lain kita), dengan hukum dosa, adalah yang jahat yang ada di dalam mereka dan membinasakan mereka.⁷⁴

Ketika firman Elohim yang dikirimkan kepada kita untuk memberikan kita arahan untuk kehidupan kita, dilayani kepada pikiran kita, dosa bangkit di dalam kita karena operasi dari firman Elohim. Ketika Elohim berbicara kepada kita, dosa membangkitkan dirinya, dan berupaya untuk memaksakan dirinya atas kita sebagai tuan kita.⁷⁵ Dosa membangkitkan imajinasi kita, membuat kita serakah/iri hati dan menginginkan hidup dan tujuan hidup yang memiliki posisi pekerjaan, kekayaan, kuasa dan kesenangan yang menyertainya, yang kita anggap adalah bagian dari panggilan kita.⁷⁶ Kita mengklaimnya sebagai mandat pelayanan kita. Akan tetapi, motivasi-motivasi ini sesungguhnya merupakan hawa nafsu dosa yang muncul di dalam kita oleh dosa dan hukum yang lain ketika firman Elohim datang kepada kita.⁷⁷

Kita ingat bahwa dosa berupaya untuk mengambil kesempatan melalui firman Elohim, yang datang untuk memberikan arahan dan hidup kepada seseorang.⁷⁸ Dosa memperdaya mereka dengan memotivasi mereka untuk menyalahgunakan firman Elohim dengan motivasi-motivasi mereka yang berpusat pada diri sendiri. Ketika seseorang bertindak atas provokasi ini, mereka tidak taat kepada Elohim dan berada

⁷³ Yak 1:14-15

⁷⁵ Rm 7:9

⁷⁷ Rm 7:5

⁷⁴ Rm 7:21

⁷⁶ Rm 7:7-8

⁷⁸ Rm 7:10

di bawah penghakiman firman Elohim. Ini membawa kepada penghukuman dan kematian.⁷⁹

Hati nurani

Hati nurani manusia merupakan bagian mendasar dari penciptaan manusia dan hidupnya dalam gambar dan rupa Elohim. Sebelum Kejatuhan, manusia bersekutu 'dalam Roh' dengan Yahweh setiap hari.⁸⁰ Dia mengenal dirinya dalam hubungan dengan Elohim, sumber dari asal mulanya. Apa yang manusia ketahui tentang dirinya, dan bagaimana dia harus hidup, adalah *benar*. Hati nurani manusia memungkinkan dia untuk berlanjut dari persekutuan ini untuk melakukan pekerjaan yang konsisten dengan kebenaran ini. Artinya, hati nurani manusia sanggup memberi kesaksian dengan dia bahwa apa yang dia lakukan, dan inisiatif-inisiatif yang dia ambil, sesuai dengan kebenaran yang dia tahu/kenal dalam persekutuan Yahweh.

Seperti yang telah kita perhatikan, manusia berupaya untuk menjadi asal mula dari suatu gambar baru, dan sumber dari tujuan hidupnya sendiri, dengan memakan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Akibat kejatuhan manusia dari gambar dan rupa Elohim, mempengaruhi operasi hati nuraninya. Hati nurani manusia tidak lagi peduli dengan kebenaran yang bersumber dalam persekutuan dengan Elohim dan dengan saudara-saudaranya. Sebaliknya, kepedulian hati nuraninya berhubungan dengan dirinya sendiri. Apa maksudnya?

Sebagai akibat dari Kejatuhan, hati nurani manusia menggantikan suara Elohim bagi dia. Hati nuraninya sekarang berbicara dari dasar yang baik dan yang jahat. Manusia kejatuhan telah menjadi asal mula dari yang baik dan yang jahat menurut dirinya sendiri. Dia tidak menyangkal kejahatannya. Akan tetapi, melalui hati nuraninya, manusia memerintahkan dirinya sendiri, yang telah menjadi jahat, untuk kembali kepada yang baik menurut *definisinya sendiri*. Paulus menggambarkan ini sebagai 'hati nurani yang jahat'.⁸¹ Dia mencatat bahwa pikiran-pikiran seseorang yang memiliki hati nurani yang beroperasi dengan cara ini adalah 'saling menuduh atau saling membela'.⁸²

Setelah menjadi seperti Elohim dalam pengetahuannya tentang yang baik dan yang jahat, manusia menjadi lancang/sombong untuk mendefinisikan kebbaikannya sendiri dan pekerjaannya yang terkait. Sejauh yang manusia pedulikan, kebbaikannya adalah kebenaran. Dia menunjukkan bahwa dia mempercayai ini

⁷⁹ Rm 7:9-10

⁸¹ Ibr 10:22

⁸⁰ Kej 3:8

⁸² Rm 2:15

demikian dengan memaksakan standar yang baik ini atas orang lain, termasuk Elohim. Artinya, ketika manusia memberi kesaksian dalam dirinya tentang pengetahuan yang baik dan yang jahat, dia mengambil posisi untuk menjadi hakim atas Elohim dan orang lain, sama seperti dia menghakimi dirinya sendiri.

Putusnya koneksi dengan asal mulanya, dan beranggapan menjadi sumber dari gambarnya sendiri, hidup manusia sekarang berdasarkan pada bagaimana dia memahami dirinya sendiri. Pengetahuan manusia dari diri sendiri sekarang merupakan ukuran dan sasaran hidupnya. Pengetahuan dari diri sendiri adalah usaha manusia yang terus-menerus berjuang untuk mengatasi perpecahannya dengan dirinya sendiri – kesenjangan antara kebaikan dan kejahatannya – oleh pemikiran. Dengan tidak henti-hentinya membedakan kejahatannya dari kebaikan dirinya sendiri, dia berusaha mencapai kesatuan dengan dirinya sendiri. Akan tetapi, ini adalah kesia-siaan, karena manusia hanya bisa benar-benar mengenal dirinya sendiri, dan mencapai apa yang baik, di dalam Elohim, yang merupakan sumber dari segala kebenaran.

Kejahatan Kain

Setelah Kejatuhan dan kepergian mereka dari taman Eden, Adam dan Hawa mengandung dan melahirkan dua anak laki-laki – Kain dan Habel. Kedua anak laki-laki ini dilahirkan dalam dosa dan dengan hukum lain di dalam hati mereka. Selain dari kematian mereka yang tidak terelakkan, tidak jelas apa arti kedua implikasi dari Kejatuhan ini bagi mereka. Akan tetapi, ini dengan segera menjadi jelas ketika kedua anak laki-laki ini mendekati usia pertanggungjawaban pribadi untuk membuat persembahan di gerbang taman Eden.

Kitab Suci mencatat bahwa Habel menjadi gembala domba, sementara Kain menjadi petani. Ini bukanlah apa yang Elohim tentukan untuk Kain jadi. Adamlah yang telah dipanggil oleh Elohim untuk mengatur dan mengelola ciptaan.⁸³ Sebagai anak sulung, pekerjaan Kain seharusnya adalah keimamatan.⁸⁴ Akan tetapi, melalui pendefinisian diri, Kain berupaya membuat persembahan yang serupa dengan nama dan pekerjaan Adam. Dalam pikiran Kain, identifikasinya sebagai penguasa atas ciptaan diteguhkan oleh keberhasilannya mengelola tuaian dari tanah yang telah dikutuk.⁸⁵

Karena Kain tidak mempersembahkan sesuai dengan namanya, Elohim menolak dia dan persembahannya. Penolakan ini membuat Kain menjadi marah. Elohim mencoba untuk memberi semangat kepada Kain dengan menjelaskan kepadanya

⁸³ Kej 1:28-30. Kej 2:15

⁸⁴ Bil 3:12

⁸⁵ Kej 4:3

bahwa ada jalan/cara untuk Kain diterima/berkenan. Elohim memberikan Kain kesempatan untuk memahami pengudusannya. Kain kemudian seharusnya dapat membuat persembahan dalam sikap yang konsisten dengan namanya. Akan tetapi, Kain ingin mempersembahkan sesuai dengan caranya sendiri. Keinginannya ini menyatakan operasi hukum lain yang ada di dalam dirinya.

Elohim mengatakan kepada Kain, 'Dosa sudah mengintip [siap untuk melompat] di depan pintu [hatimu, yang di dalamnya terdapat hukum yang lain]; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya.'⁸⁶ 'Hukum yang lain' beroperasi di dalam diri Kain ketika dia berusaha untuk mendefinisikan nama dan persembahannya sendiri. Operasi hukum yang lain di dalam dirinya merupakan pintu masuk untuk dosa memperoleh keuntungan/kesempatan dalam hidupnya. Untuk mengalahkan dosa, Kain perlu melepaskan gambar yang dia telah ciptakan untuk dirinya sendiri. Keinginan untuk mempertahankan gambar ini dimotivasi oleh hukum yang lain. Mengalahkan dosa bisa dilakukan jika Kain merendahkan dirinya dan menemukan persekutuan dengan orang yang rohani.⁸⁷

Setelah Elohim berbicara dengan Kain mengenai pengudusannya, Kain berbicara dengan Habel dan menceritakan apa yang Tuhan telah katakan kepadanya. Percakapan ini terpisah dari interaksi mereka yang berakhir dengan pembunuhan Habel. Kitab Suci secara spesifik mencatat hal itu, setelah Elohim selesai berbicara kepadanya, '*Kata Kain kepada Habel, adiknya...* (terj. Bhs. Ing. '*Cain told Abel his brother*' artinya '*Kain memberitahu Habel, adiknya*'). Ketika [kemudian] mereka ada di padang, tiba-tiba Kain memukul Habel, adiknya itu, lalu membunuh dia.'⁸⁸

Mengapa respon awal Kain adalah berbicara kepada saudaranya? Karena kekurangan dari persembahannya berkaitan dengan *bagaimana dia berelasi* dengan saudaranya sedemikian hingga itu dipengaruhi oleh *apa yang dia telah persembahkan*. Kemarahan Kain terpicu ketika dia melihat bahwa persembahan Habel diterima, tapi persembahannya tidak diterima.⁸⁹ Terbukti, Kain berkompetisi dan membandingkan dirinya dengan Habel. Ini menandai perpecahan di antara mereka.⁹⁰

Dalam pembicaraan awal mereka, kelihatan bahwa Kain tidak rela menerima instruksi atau nasihat dari Habel. Perkataan seperti itu perlu untuk persekutuan, yang melaluinya Kain dapat dipulihkan kepada pengudusan.⁹¹ Habel berada dalam terang karena oleh iman, dia telah bersatu dengan persembahan yang berkenan dari

⁸⁶ Kej 4:7

⁸⁷ Gal 6:1

⁸⁸ Kej 4:8

⁸⁹ Kej 4:4-5

⁹⁰ Yak 4:1

⁹¹ 1Yoh 1:7

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Anak Domba Elohim.⁹² Dari dasar ini, Habel memiliki kemampuan dan sumber daya untuk melayani hidup kepada Kain supaya dia dapat dipulihkan kepada pengudusnya, dan dapat mempersembahkan dalam sikap yang berkenan.

Akan tetapi, bukannya menerima perkataan Habel, Kain malah menginjak-injak persembahan saudaranya. Kain lebih peduli tentang diterimanya persembahannya daripada kebuntuan relasi antara saudaranya dengan dia sendiri. Berbicara tentang ketidakharmonisan dalam berelasi di antara saudara-saudara, Yesus mengatakan, 'Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu.'⁹³

Bukannya meninggalkan persembahannya di mezbah dan mengupayakan pemulihan dengan Habel, Kain berhubungan dengan saudaranya untuk tujuan mencapai keinginannya akan penerimaan. Artinya, dia melihat interaksinya dengan Habel sebagai cara menjadi sumber bagi dirinya sendiri untuk membuat persembahan yang diterima/berkenan. Keinginan Kain yang keras untuk mendapatkan apa yang dia inginkan, menghalangi kemampuannya untuk memahami sifat dasar dan pentingnya persekutuan. Tidak mau melepaskan keinginannya, Kain dikalahkan oleh kemarahan, dan membunuh saudaranya. Ini merupakan prinsip yang Yakobus identifikasi sebagai hasil dari hidup oleh hukum yang lain.⁹⁴

Ketika Elohim bertanya kepada Kain, 'Di mana Habel, adikmu itu?' Jawaban Kain adalah, 'Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?' Tuhan mengatakan kepadanya, 'Apakah yang telah kauperbuat ini?' Secara signifikan, penolakan Kain akan kasih yang semula sebagai penjaga saudaranya, menyiratkan bahwa dia telah melakukan sesuatu kepada Habel. Dengan menolak hubungan dan mengejar keinginan-keinginan yang berkaitan dengan gambar yang dia miliki dari dirinya sendiri, Kain telah menginjak-injak persembahan Habel. Kain melihat interaksinya dengan Habel ini sebagai cara untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk membuat persembahan yang berkenan atau efektif. Dia gagal menyadari bahwa pemulihan hubungannya dengan Habel diperlukan untuk persembahan yang berkenan. Seperti yang Paulus ingatkan kepada kita, 'Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna

⁹² Yoh 1:29,36. Why 21:23

⁹³ Mat 5:23-24

⁹⁴ Yak 4:1-3

untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna.⁹⁵

Tuhan mengatakan kepada Kain bahwa suara nubuatan dari darah Habel berteriak kepada-Nya dari tanah. Ini merupakan poin yang mengagumkan. Kasih karunia nubuatan Habel terus menjadi efektif, meskipun dia telah diinjak-injak oleh Kain. Bahkan, darahnya masih berbicara!⁹⁶ Suara yang seharusnya dapat membawakan berkat kepada Kain, sekarang memproklamirkan penghakiman atas Kain. Ini merupakan prinsip dari bintang jatuh yang akan kita perhatikan dalam bab enam. Kain berpegang erat kepada Habel dengan tipu daya, yang mengakibatkan jatuhnya Habel 'oleh pedang'.⁹⁷

Ketika Elohim mengutuk tanah karena dosa Adam, dan demi kepentingannya, Dia mengatakan kepada Adam bahwa 'dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu.'⁹⁸ Akan tetapi, meresponi dosa Kain, Elohim mengatakan, 'Maka sekarang, terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah ... Apabila engkau mengusahakan tanah itu, maka tanah itu tidak akan memberikan hasil sepenuhnya lagi kepadamu.'⁹⁹ Bukannya tetap tinggal dalam konteks di mana dia dapat membuat persembahan, dan dipulihkan kepada persekutuan dengan Elohim dan keluarganya, Kain malah pergi dari hadapan Tuhan dan menetap di tanah Nod.¹⁰⁰ Di tanah Nod, Kain berhenti menjadi petani karena kutuk yang berat atasnya. Alternatifnya adalah membangun kota-kota.¹⁰¹

Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, dosa adalah 'tidak kena sasaran'/tidak mengenai firman Elohim mengenai kehidupan kita, dan siapa yang Dia telah buat untuk kita jadi. Ini adalah akibat dari mau melakukan kehendak Elohim dengan cara kita sendiri. Hukuman dari dosa adalah maut. Akan tetapi, Elohim sanggup memulihkan kita dari keadaan dosa dan maut. Paulus menjelaskan bahwa 'di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah, supaya, sama seperti dosa berkuasa dalam alam maut, demikian kasih karunia akan berkuasa oleh kebenaran untuk hidup yang kekal, oleh Yesus Kristus, Tuhan kita'.¹⁰² Meskipun Adam dan Hawa telah berdosa, mereka dipulihkan kepada persekutuan dengan Tuhan melalui persembahan.

Berlawanan dengan itu, kejahatan atau kesalahan menggambarkan kondisi seseorang yang telah menetapkan diri mereka melawan jalan Tuhan. Pikiran mereka

⁹⁵ 1Kor 13:2

⁹⁶ Ibr 11:4

⁹⁷ Dan 11:33-35

⁹⁸ Kej 3:17-18

⁹⁹ Kej 4:11-12

¹⁰⁰ Kej 4:16

¹⁰¹ Kej 4:17

¹⁰² Rm 5:20-21

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

tertuju pada daging, dan mereka telah menjadi *durhaka*. Akibatnya, mereka adalah musuh Elohim dan umat-Nya.¹⁰³ Pada waktu Nuh dilahirkan, Tuhan menyesal telah menjadikan manusia di bumi, dan Dia berduka dalam hati-Nya oleh karena kejahatan mereka.¹⁰⁴ Dia memproklamirkan penghakiman atas semua kejahatan, mengakhiri ciptaan lama. Tidak ada jalan untuk melarikan diri bagi orang-orang yang memilih kejahatan.

¹⁰³ Rm 8:7

¹⁰⁴ Kej 6:6

BAB 4

Rasa takut dan rasa malu

Pendahuluan

Kita memulai pembahasan kita tentang masalah rasa takut dan rasa malu dengan meninjau beberapa hal penting mengenai penciptaan dan jatuhnya umat manusia. Di taman Eden, Adam dan Hawa bersekutu dengan Yahweh setiap hari di pohon kehidupan. Ketika mereka tetap terhubung dengan Yahweh, yang adalah sumber dari asal mula mereka dan penulis dari penentuan mereka sejak semula, mereka dapat mengenal Dia, mengenal diri mereka sendiri, dan mengenal satu sama lain. Mereka dapat bertemu dan menghargai Elohim dan satu sama lain dalam penyembahan. Dalam persekutuan ini, Adam dan Hawa memperoleh hidup dan rupa mereka dari Elohim. Ini artinya mereka diperlengkapi untuk, dan terlibat dalam, pekerjaan yang Elohim telah rencanakan untuk mereka sebelum Dia menciptakan langit dan bumi.¹ Pekerjaan mereka di taman Eden adalah pelayanan keimamatan yang dikuduskan.²

Firman Yahweh adalah terang yang memberikan hikmat dan arahan bagi Adam dan Hawa. Firman Yahweh juga *menjadi pakaian* mereka untuk pekerjaan keimamatan mereka. Prinsip ini ditunjukkan oleh Kristus, sebagai Anak Manusia. Ketika Dia

¹ 2Tim 3:17. Mzm 139:16

² Kej 2:15. Rm 12:1

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

datang dalam daging, Dia adalah pernyataan penuh dari apa yang Elohim tentukan anak-anak Elohim untuk jadi. Injil Lukas mencatat Yesus naik ke atas gunung bersama dengan Petrus, Yakobus dan Yohanes, untuk berdoa. Ketika Dia sedang berdoa, 'rupa wajah-Nya berubah dan pakaian-Nya menjadi *putih berkilau-kilauan*. Dan tampaklah dua orang berbicara dengan Dia, yaitu Musa dan Elia. Keduanya *menampakkkan diri dalam kemuliaan* dan berbicara tentang tujuan kepergian-Nya yang akan digenapi-Nya di Yerusalem.'³ Dalam persekutuan dengan Musa dan Elia, Yesus mendiskusikan persembahan-Nya di atas salib yang akan segera terjadi. Pekerjaan ini telah dipersiapkan bagi Dia oleh Bapa, dan tertulis sebelumnya dalam kitab kehidupan.⁴ Wujud-Nya, dalam terang, menyatakan kesiapan-Nya untuk melakukan pekerjaan keimamatan yang Dia akan selesaikan ketika Dia turun dari sorga (menjadi daging).⁵

Melalui perkataan nabi Yesaya, Kristus, Anak Manusia, menggambarkan pakaian-Nya sebagai *jubah kebenaran* yang Dia telah terima dari Elohim untuk melakukan pekerjaan yang untuknya Dia telah diurapi. Dia memberi kesaksian, demikian, 'Aku bersukaria di dalam Tuhan, jiwaku bersorak-sorai di dalam Elohimku, sebab Ia mengenakan pakaian keselamatan kepadaku dan menyelubungi aku dengan jubah kebenaran.'⁶ Elohim adalah sumber dari kebenaran ini. Ini dinyatakan oleh orang-orang yang melakukan pekerjaan baik yang Elohim persiapkan bagi mereka. Secara signifikan, Kitab Suci mengajarkan bahwa kebenaran ini *tetap untuk selama-lamanya*.⁷

Anak-anak Elohim memerlukan jubah kebenaran untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Bapa telah persiapkan untuk mereka. Akan tetapi, jubah kebenaran itu juga merupakan bukti dari pekerjaan kebenaran Elohim, yang bertahan/tetap untuk selama-lamanya, sedang digenapi. Oleh karena itu, kita perhatikan bahwa untuk dilingkupi, atau dikenakan dengan terang, termasuk diperlengkapi untuk melakukan kehendak Bapa, dan *juga* merupakan hasil dari melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan nama seseorang. Yesus menasihati orang-orang yang mendengarkan pengajaran-Nya untuk berjalan dalam terang supaya mereka juga dapat menjadi anak-anak terang.⁸ Pekerjaan yang seseorang lakukan pada zaman ini menyatakan pengudusan mereka sebagai anak Elohim. Kesudahan/hasil dari pekerjaan ini adalah hidup yang kekal.⁹ Secara lebih spesifik, pekerjaan ini menjadi bahan bangunan dari tubuh sorgawi mereka, yang menjadi kemuliaan dari tubuh rohani mereka pada hari kebangkitan. Tubuh ini adalah tempat kediaman mereka

³ Luk 9:29-32

⁴ Ibr 10:5-7

⁵ Ibr 7:20-21

⁶ Yes 61:10. Luk 4:17-21

⁷ 2Kor 9:8-9. Mzm 112:9

⁸ Yoh 12:36

⁹ Rm 6:22

dalam langit dan bumi yang baru. Paulus menggambarkan menerima tubuh ini sebagai sedang dikenakan dengan, atau mengenakan yang, tidak dapat mati.¹⁰

Ketika Adam dan Hawa berjalan dalam terang firman Elohim dan melakukan pekerjaan yang Elohim telah tentukan untuk mereka, mereka berpartisipasi dalam penggenapan kehendak Elohim, dan menyatakan kebenaran-Nya untuk selamanya. Tentu saja, pada tahap ini, mereka belum lahir kembali dari Roh Elohim. Akan tetapi, selama mereka tetap tinggal dalam persekutuan dengan Tuhan, dan berjalan dalam terang firman-Nya, oleh iman, mereka terhubung kepada penentuan mereka sejak semula sebagai anak-anak Elohim. Dalam persekutuan, mereka diperlengkapi untuk melakukan kehendak Elohim dan memenuhi mandat rajani yang Elohim telah berikan kepada mereka atas semua ciptaan.

Telanjang dan takut

Iblis berusaha untuk membinasakan umat manusia dengan dusta. Dia menawarkan bahwa, dengan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik yang jahat, Adam dan Hawa dapat menjadi sumber dari pekerjaan kebenaran mereka sendiri. Dia menyiratkan bahwa, jika mereka menjadi 'seperti Elohim' dalam hal ini, mereka tidak akan mati.¹¹ Sebaliknya, mata mereka terbuka dan mereka hanya mendapati bahwa *mereka telanjang*.¹²

'Ketelanjangan' mereka bukan hanya realisasi bahwa mereka tidak mengenakan pakaian. Ini artinya mereka segera menyadari bahwa tidak ada hidup, dan tidak ada mandat untuk mereka, di luar dari persekutuan dengan Elohim. Mereka memahami perpecahan yang sekarang hadir antara mereka dengan Elohim, antara satu sama lain dalam pernikahan mereka, dan dalam hati mereka sendiri. Setelah terputus hubungan dengan asal mula mereka, dan hidup dengan hukum mereka sendiri, sekarang mereka sekarat (menuju kematian), dan tidak sanggup menyelesaikan pekerjaan apapun yang bernilai kekal. Inilah ketelanjangan mereka.

Ketika Yahweh datang untuk bertemu dengan Adam dan Hawa pada petang hari yang sejuk itu, Dia memanggil mereka, 'Di manakah engkau?' Pertanyaan Yahweh menyatakan bahwa umat manusia telah memutuskan hubungan mereka sendiri dari Dia. Menjawab pertanyaan Yahweh, Adam mengatakan, 'Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi *takut, karena aku telanjang*; sebab itu *aku bersembunyi*.'¹³ Adam mengakui bahwa dia takut *karena ketelanjangannya*. Ketelanjangannya menyiratkan bahwa dia sekarang rentan. Dia telah melepaskan

¹⁰ 2Kor 5:4

¹² Kej 3:7

¹¹ Kej 3:4-5

¹³ Kej 3:10

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

dirinya sendiri dan takluk kepada waktu dan nasib/kesempatan.¹⁴ Dia tidak memiliki tudung atau pembelaan selain dari kapasitasnya sendiri untuk bertahan hidup dengan menggunakan pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Maut/kematian adalah akibat yang tidak dapat dihindari dari ketelanjangannya. Inilah mengapa Adam takut.

Dilema Adam bukan hanya bahwa dia fana dan sekarat (menuju kematian) karena dia terputus hubungan dari hidup Elohim. Ketelanjangannya merupakan *terputusnya hubungannya dengan firman penentuannya sejak semula*. Elohim telah menentukan dia sejak semula untuk menjadi anak Elohim, selamanya. Akan tetapi, karena dia terpisah dengan asal mulanya dan sumber dari pekerjaan kebenarannya sebagai anak Elohim, maka ketika tubuhnya yang fana binasa, dia tidak akan memiliki tudung, atau tempat kediaman, kekal. Meskipun jiwa dan rohnya akan ada selamanya, dia tidak akan memiliki tubuh rohani, juga tidak memiliki kapasitas untuk mengekspresikan dirinya dalam hadirat Elohim. Inilah artinya dihukum kepada kebinasaan kekal.¹⁵ Kebangkitan dari penghukuman adalah kebangkitan yang fana dimana yang dihukum akan tetap sepenuhnya sadar dalam tubuh yang fana (terkorupsi). Akan tetapi, mereka tidak dapat mengekspresikan rasa sakit dari siksaan mereka ketika api dari hadirat Tuhan membakar mereka selamanya dalam penghakiman.¹⁶

Paulus menarik perhatian kepada realitas ini ketika dia menuliskan, ‘Selama kita di dalam kemah [rumah] ini, kita mengeluh, karena kita rindu mengenakan tempat kediaman sorgawi di atas tempat kediaman kita yang sekarang ini, sebab dengan demikian kita berpakaian dan *tidak kedapatan telanjang*. Sebab selama masih diam di dalam kemah ini, kita mengeluh oleh beratnya tekanan, karena kita mau *mengenakan pakaian yang baru* itu tanpa menanggalkan yang lama, supaya yang fana itu ditelan oleh hidup. Tetapi Elohimlah yang justru mempersiapkan kita untuk hal itu dan yang mengaruniakan Roh, kepada kita sebagai jaminan segala sesuatu yang telah disediakan bagi kita.’¹⁷ Dengan memikirkan ini, Paulus mengingatkan para pembacanya bahwa ‘kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya (terj. Bhs. Ing. ‘*the things done in the [mortal] body*’ artinya ‘hal-hal yang dilakukan dalam tubuh [fana]’), sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik [artinya dikuduskan] ataupun jahat [artinya kedagingan]’.¹⁸

¹⁴ Pkh 9:11

¹⁷ 2Kor 5:2-5

¹⁵ 2Tes 1:8-9

¹⁸ 2Kor 5:10

¹⁶ Yes 66:24

Setelah umat manusia jatuh dari gambar dan rupa Elohim, setiap orang yang tidak mengenal Dia, hidup oleh prinsip hukum mereka sendiri. Karena itu, mereka dimotivasi untuk mengejar dan memelihara gambar diri mereka sendiri yang bersumber dalam persepsi mereka tentang apa yang baik atau yang jahat bagi mereka. Akan tetapi, *pengejaran ini tetap membuat mereka telanjang* berkenaan dengan penentuan Elohim sejak semula. Karena mereka telanjang, mereka takut akan maut, dan dengan demikian semakin memberikan diri mereka kepada pencapaian kebaikan yang mereka tetapkan sendiri, bahkan dengan mengorbankan orang lain. Ini merupakan sifat dasar dari perbudakan manusia kepada rasa takut, dan alasan mengapa seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat.¹⁹ Mereka menjadi budak Iblis. Satu-satunya jalan untuk pembebasan kita dari perbudakan terhadap rasa takut adalah berbalik kepada Tuhan dan menjadi *tawanan-Nya*.²⁰ Kita akan memperhatikan jalan keluar ini lebih lanjut dalam bab lima.

Rasa malu karena takut

Kembali kepada pengakuan Adam, kita perhatikan bahwa *oleh karena* ketakutannya maka Adam *menyembunyikan dirinya* dari Tuhan. Ini menunjukkan bahwa Adam juga *malu dengan rasa takutnya*.²¹ Pengakuan Adam menyatakan bahwa rasa takut adalah sesuatu yang setiap manusia kejatuhan merasa malu dan berusaha menyembunyikannya. Ini adalah bisikan hati yang buruk yang seseorang coba tenangkan.

Kita melihat bahwa rasa malu bukan hanya emosi-emosi malu atau penyesalan yang dikaitkan dengan perilaku yang salah. Rasa malu merupakan akibat dari *terputusnya hubungan dari hidup Elohim dan nama yang ditentukan bagi mereka sejak semula*, yang hanya didapatkan dalam persekutuan dengan Yahweh. Rasa malu adalah bukti bahwa umat manusia telah kehilangan sesuatu. Dengan demikian, malu adalah sifat yang tidak dapat dihilangkan dari sifat dasar manusia kejatuhan. Orang-orang malu karena mereka kehilangan kesatuan dengan Elohim dan dengan orang lain. Karena mereka malu, laki-laki dan perempuan kejatuhan terlibat dalam segala macam aktivitas untuk menyembunyikan rasa takut mereka. Akan tetapi, rasa takut seharusnya menjadi motivasi sesungguhnya untuk pertobatan, membuat mereka berbalik kepada Tuhan supaya mereka dapat menerima firman-Nya dan terhubung kembali dengan Dia. Dalam persekutuan ini, ketelanjangan mereka dapat ditangani dengan sebagaimana mestinya. Seperti yang pemazmur katakan, 'Biarlah hatiku

¹⁹ Ibr 2:15. 1Yoh 5:19

²⁰ Ef 4:8

²¹ Kej 3:10

tulus [lengkap; atau memiliki integritas] dalam ketetapan-ketetapan-Mu, supaya jangan aku mendapat malu'.²²

Dengan cara yang sama dimana ketakutan Adam dan Hawa memotivasi mereka untuk bersembunyi dari Tuhan, rasa malu seseorang mempengaruhi bagaimana mereka berelasi dengan orang lain. Beberapa orang mencoba untuk menutupi rasa malu mereka dengan menarik diri dari yang lain, sedangkan yang lain berusaha untuk mengimbangi rasa malu mereka dengan mencari penerimaan dan peneguhan dalam hubungan-hubungan sosial. Orang-orang menghindari tatapan mata orang lain karena tatapan mereka mengingatkan akan rasa malu dan ketidakmampuan mereka, atau mereka mencari tatapan mata, perhatian dan penerimaan orang lain sebagai cara-cara memperoleh semacam pengesahan pribadi. Terobsesi untuk mencari perhatian, khususnya menggambarkan upaya seseorang untuk memulihkan hilangnya kesatuan dengan orang lain melalui mengejar hubungan yang menetralkan rasa sakit dari malu dan kesendirian.

Ketika seseorang menghidupi cara ini, jelas bahwa mereka telah terputus dari hidup Elohim yang menyatukan, dan telah diserahkan kepada maut. Hidup mereka sekarang terpecah/terpisah dengan Dia, dengan yang lain, dan dengan diri mereka sendiri. Keterasingan sekarang menjadi bagian mereka dalam hidup.²³ Bukannya mengenal Elohim dan diri mereka sendiri dalam persekutuan, mereka hanya dapat berusaha mendefinisikan diri mereka dengan refleksi batiniah atau dengan membandingkan diri mereka dengan orang lain. Ini artinya mereka tidak pernah dapat benar-benar berhubungan dengan orang lain atau berpartisipasi dalam penyembahan yang dalam roh dan dalam kebenaran.²⁴

Proyeksi-proyeksi yang dimotivasi oleh rasa malu

Respon Adam dan Hawa terhadap rasa malu mereka adalah membuat penutup *alternatif* bagi diri mereka sendiri dengan menyemat daun pohon ara dan membuat cawat.²⁵ Ini merupakan usaha untuk menutupi ketelanjangan mereka. Rasa malu memicu respon seperti ini di dalam diri *semua* orang yang hidup menurut prinsip-prinsip kejatuhan daging (yaitu 'hukum lain' mereka). Dimotivasi oleh rasa malu karena takut yang disebabkan oleh ketelanjangan mereka, orang-orang yang hidup oleh daging mencoba untuk 'menjahit' nama untuk diri mereka sendiri. Ini merupakan upaya untuk menggantikan tudung/penutup dari hilangnya penentuan mereka sejak semula dengan tujuan hidup, atau nama yang mereka buat sendiri. 'Pakaian' mereka adalah proyeksi dari gambar yang mereka definisikan sendiri, yang

²² Mzm 119:80

²⁴ Yoh 4:24

²³ Ef 4:18. Kol 1:21

²⁵ Kej 3:7

bersumber pada apa yang mereka pandang sebagai yang baik atau yang jahat untuk diri mereka sendiri.

Respon dari rasa malu ini bahkan berdampak pada tindakan-tindakan paling dasar dari manusia kejatuhan. Sebagai contoh, cara mereka berpakaian dan menampilkan diri mereka merupakan bagian dari proyeksi dari gambar yang bersumber dari diri mereka sendiri. Dalam hal ini, ini merupakan bagian dari investasi mereka mengenai bagaimana mereka ingin dikenal dan diterima oleh orang lain. Tentu saja, ada orang-orang dalam masyarakat yang, karena alasan-alasan yang tidak terhitung jumlahnya, tidak dapat mencapai gambar yang mereka ingin untuk diri mereka sendiri. Alasan-alasan ini bisa termasuk, sebagai contoh, status pendapatan, penampilan fisik, kemampuan alamiah. Ini bukan artinya mereka tidak berinvestasi dalam menjadi sumber dari gambar mereka sendiri ataupun mendefinisikan tujuan hidup mereka sendiri. Bagi orang-orang ini, pengejaran akan gambar tertentu, dengan proyeksi-proyeksinya yang berkaitan, merupakan harapan-harapan dan impian mereka untuk 'hal baik' yang lebih baik. Akan tetapi, seperti yang Raja Salomo ajarkan, 'Karena sebagaimana mimpi banyak, demikian juga perkataan sia-sia banyak (terj. Bhs. Ing. *'In many dreams and in many words there is emptiness [or vanity]'*) artinya 'Dalam banyak impian dan banyak perkataan, terdapat kekosongan [kesia-siaan]'.²⁶

Di bawah kondisi-kondisi yang disebabkan oleh Kejatuhan ini, kepercayaan diri seseorang bergantung pada seberapa puas mereka dengan gambar yang mereka miliki tentang diri mereka sendiri, dan sejauh mana proyeksi-proyeksi mereka diterima dan dihargai oleh orang lain. Pada kenyataannya, mereka tidak pernah benar-benar puas dengan gambar mereka atau proyeksi mereka. Ini karena mata mereka tidak kenyang melihat, dan telinga mereka tidak puas mendengar.²⁷ Mereka terus melihat, dan mendengarkan, orang lain. Melalui penilaian dan sikap mereka yang membandingkan, persepsi seseorang tentang apa yang baik atau yang jahat bagi mereka terus-menerus disesuaikan. Mereka mencoba untuk mengubah gambar dan proyeksi mereka tentang diri mereka sendiri atau mereka iri dengan apa yang tidak dapat mereka capai.

Prinsip-prinsip rasa malu ini juga menggambarkan realitas hidup bagi orang Kristen yang memilih untuk hidup oleh prinsip-prinsip daging.²⁸ Ini artinya mereka lebih memilih hak untuk menjadi asal mula dari gambar mereka sendiri, daripada menerima undangan Kristus untuk mempersembahkan diri mereka, dalam roh iman, sebagai budak ketaatan terhadap ajaran baptisan. Ketika kita membahas

²⁶ Pkh 5:7

²⁷ Pkh 1:8

²⁸ Rm 8:5

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

dalam bab lima, anak Elohim disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus melalui ketaatan mereka kepada ajaran tentang baptisan. Dalam persekutuan ini, hukum yang lain sedang disingkirkan dari diri mereka, dan mereka kemudian dapat menemukan kehendak Elohim untuk hidup mereka. Kehendak Elohim adalah pengudusan mereka sebagai anak Elohim.²⁹ Hasil dari proses ini adalah hidup yang kekal.³⁰

Ketika seorang Kristen hidup oleh daging, mereka melihat firman Elohim sebagai sumber yang membantu, dan bahkan penting, untuk mereka dapat memperoleh pertolongan darinya untuk mendefinisikan gambar mereka sendiri. Termotivasi dari dasar ini, yang merupakan operasi dari hukum lain mereka, mereka terlibat dalam pekerjaan yang telah mereka definisikan untuk diri mereka sendiri. Pekerjaan ini adalah proyeksi dari gambar yang baik, agamawi, yang mereka ciptakan untuk diri mereka sendiri. Paulus menyebut pekerjaan ini 'perbuatan-perbuatan yang sia-sia (mati)', dan menjelaskan bahwa mereka dimotivasi oleh hati nurani yang jahat.³¹ Banyak orang yang menginginkan posisi pelayanan, melakukannya dari dasar daging. Ini terbukti dengan ketidakpuasan mereka ketika orang lain tidak menerima atau tidak tunduk kepada proyeksi mereka akan diri mereka sendiri. Respon-respon ketidakpuasan ini adalah hawa nafsu dosa, dan menyatakan bahwa orang-orang, yang menginginkan posisi berpengaruh ini, diperbudak hukum dosa. Mereka adalah tawanan-tawanan dari hukum dosa karena mereka hidup oleh prinsip-prinsip daging.³²

Semua proyeksi, entah itu agamawi atau tidak, adalah pakaian kebenaran diri sendiri dari seseorang. Seperti yang nabi Yesaya deklarasikan, 'Demikianlah kami sekalian seperti seorang najis dan segala kesalehan (perbuatan kebenaran) kami seperti kain [pakaian] kotor; kami sekalian menjadi layu seperti daun dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin.'³³

Bahkan pekerjaan yang paling mulia dan dikagumi dari laki-laki dan perempuan kejatuhan adalah sementara dalam kemuliaannya. Mengutip dari nabi Yesaya, rasul Petrus mencatat bahwa 'semua yang hidup adalah seperti rumput dan segala kemuliaannya seperti bunga rumput, rumput menjadi kering, dan bunga gugur, tetapi firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya.'³⁴

Jelas, 'mengenakan pakaian' yang proyeksi-proyeksi ini gambarkan, tidak memiliki keuntungan yang bertahan. Seperti yang telah kita perhatikan, realitas ini menjadi

²⁹ 1Tes 4:3

³⁰ Rm 6:22

³¹ Ibr 9:14

³² Rm 7:5,23

³³ Yes 64:6

³⁴ 1Ptr 1:24-25

berurat akar secara permanen ketika seorang yang tidak diselamatkan, mati. Mereka tidak memiliki tubuh sorgawi, karena pekerjaan yang mereka lakukan di bumi tidak dimotivasi oleh Roh Kudus. Pekerjaan mereka tidak sesuai dengan penentuan mereka sejak semula.³⁵ Hanya orang yang telah menerima, dan ditegakkan dalam pengudusan nama mereka sebagai anak Elohim, yang akan dikenakan dengan pakaian kekal untuk kehidupan dalam langit dan bumi yang baru.³⁶

Perilaku yang tidak tahu malu

Seorang yang hidup oleh hukum yang lain, menginginkan untuk hidup menurut gambar yang baik yang mereka definisikan untuk diri mereka sendiri. Upaya pengejaran mereka akan yang baik ini juga termasuk menghindari perilaku yang mereka anggap jahat. Di mana persepsi seseorang tentang yang baik dan yang jahat telah dipengaruhi dalam beberapa hal oleh hukum Elohim, standar moral mereka akan mencerminkan pengaruh ini. Tentu saja, pikiran dan perilaku mereka mungkin tidak sesuai dengan gambar yang mereka cita-citakan. Ini karena hidup oleh hukum yang lain, membawa seseorang ke dalam penewanan kepada hukum dosa, menghasilkan keterlibatan mereka dalam yang jahat yang mereka coba hindari.³⁷ Penghukuman/rasa tertuduh yang kemudian mereka rasakan hanya berfungsi untuk meningkatkan rasa malu mereka.

Dalam suratnya kepada jemaat Roma, Paulus menggambarkan jenis orang yang berbeda yang *dengan sengaja menekan* pengaruh firman Elohim atas persepsi mereka tentang yang baik dan yang jahat.³⁸ Yesaya mengatakan orang-orang ini menyebutkan kejahatan itu 'baik' dan kebaikan itu 'jahat'; mengubah kegelapan menjadi terang dan terang menjadi kegelapan; dan memandang dirinya bijaksana, yang menganggap dirinya pintar.³⁹ Hasil dari tekanan atas kebenaran ini adalah kekejian. Orang-orang ini *dengan tanpa malu* terlibat dalam perilaku amoral, namun menganggap tindakan mereka dapat diterima. Ketika mereka memamerkan ketelanjangan mereka, dan mendorong orang lain untuk mengikuti contoh mereka, perilaku dan sikap-sikap ini dinormalkan dalam masyarakat melalui pengaturan sosial.

Berbagai perilaku yang berlebihan dan berisiko dari orang-orang fasik ini digambarkan sebagai kesenangan yang tidak membahayakan. Dengan cara ini, orang fasik mencoba untuk menunjukkan bahwa mereka tidak takut akan maut dan

³⁵ 2Kor 5:5

³⁶ 2Kor 5:4-5. 1Kor 15:51-54

³⁷ Rm 7:19-20,23

³⁸ Rm 1:18

³⁹ Yes 5:20-21

juga tidak malu dengan ketelanjangan mereka. Akan tetapi, pada kenyataannya, sikap sombong mereka yang sinis dan fasik hanyalah upaya untuk *menyamarkan* rasa takut mereka melalui kesombongan atau penyelewengan. Perilaku ini adalah penolakan yang disengaja dan terperdaya dari seseorang terhadap kebenaran Elohim, dimana mereka memilih dusta bahwa ketelanjangan mereka tidak memalukan.⁴⁰ Perilaku mereka yang sombong, tidak tahu malu ini adalah karena Elohim telah menyerahkan mereka kepada pikiran mereka yang terkutuk.⁴¹

Ini adalah kondisi umat manusia pada zaman Nuh. Kecuali Nuh dan keluarganya, seluruh umat manusia telah merosot dari kondisi dosa Kejatuhan, kepada keadaan kejahatan. Kecenderungan hati mereka selalu membuahkan kejahatan semata-mata.⁴² Akibatnya, Tuhan menyesal bahwa Dia telah menjadikan manusia dan memproklamirkan memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk.⁴³ Yesus mengajarkan bahwa, ketika akhir zaman mendekat, standar moral masyarakat akan memburuk sampai pada tingkat seperti pada zaman Nuh.⁴⁴ Kita telah menyaksikan penurunan dalam standar moral ini, sebagai contoh, pergaulan bebas dan eksperimen seksual sedang dinormalisasi di media populer dan bahkan dipromosikan melalui berbagai program sekolah. Ini menjadi indikator bahwa waktu untuk Kristus datang kembali, sedang mendekat dengan cepat.

Rasa takut dan kecemasan

Menyamarkan rasa takut melalui tipu daya, bersamaan dengan larangan dari hati nurani yang murtad, merupakan dasar dari kecemasan, yang darinya banyak kesehatan emosi dan mental muncul. Raja Salomo menunjukkan prinsip ini ketika dia menuliskan, 'Inilah yang celaka dalam segala sesuatu yang terjadi di bawah matahari; *nasib* semua orang *sama* [maut]. Hati anak-anak manusiapun *penuh dengan kejahatan*, dan *kebebalan* [kegilaan] *ada dalam hati mereka* seumur hidup, dan kemudian mereka menuju alam orang mati.'⁴⁵

Bermacam-macam kutuk yang menimpa bangsa Israel ketika mereka melanggar perjanjian mereka dengan Elohim, dan menolak untuk berjalan dalam pengudusan, termasuk semakin besarnya rasa takut mereka. Warisan ketakutan ini menghasilkan kecemasan, depresi dan kegilaan, dan ini menjadi bagian mereka dalam kehidupan. Dalam hal ini, Musa telah bernubuat, demikian:

- 'Tuhan akan mendatangkan kutuk, *huru-hara* (terj. Bhs. Ing. '*confusion*' artinya '*kebingungan*') dan penghajaran ke antaramu dalam segala usaha yang

⁴⁰ Rm 1:25

⁴¹ Rm 1:28

⁴² Kej 6:5

⁴³ Kej 6:13

⁴⁴ Luk 17:26

⁴⁵ Pkh 9:3

kaukerjakan, sampai engkau punah dan binasa dengan segera karena jahat perbuatanmu, sebab engkau telah meninggalkan Aku.’⁴⁶

- ‘Tuhan akan membiarkan engkau terpukul kalah oleh musuhmu. Bersatu jalan engkau akan keluar menyerang mereka, tetapi *bertujuh jalan engkau akan lari dari depan mereka*, sehingga engkau menjadi kengerian bagi segala kerajaan di bumi.’⁴⁷
- ‘Tuhan akan menghajar engkau dengan kegilaan, kebutaan dan kehilangan akal.’⁴⁸
- ‘Engkau akan *menjadi gila karena apa yang dilihat matamu*.’⁴⁹

Kejatuhan manusia dari gambar dan rupa Elohim menyingkapkan kelemahan daging dalam segala dimensinya, termasuk pikiran dan emosi. Maut alamiah seseorang dan maut kekal mereka, tidak dapat dihindari dengan menciptakan gambar untuk diri mereka sendiri dan berusaha menutupi ketelanjangan mereka melalui pekerjaan/perbuatan kebenaran sendiri. Demikian juga, usaha-usaha kedagingan ini tidak dapat membentengi kelemahan mental dan emosi yang dikaitkan dengan berada dalam perbudakan kepada rasa takut. Satu-satunya jalan keluar adalah terhubung dengan Tuhan melalui kelahiran baru dan baptisan. Seperti yang Paulus ingatkan kepada Timotius, ‘Sebab Elohim memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban (terj. Bhs. Ing. ‘*a sound mind*’ artinya ‘pikiran yang sehat’)’.⁵⁰

Oleh karena itu, depresi dan kecemasan yang terus-menerus dan meluas di dalam jemaat gereja menjadi perhatian. Ini karena hal itu merupakan bukti bahwa banyak dari orang-orang ini masih dalam perbudakan kepada rasa takut dan, sampai pada tingkat itu, terputus hubungan dari pengudusan mereka dalam gambar dan rupa Elohim. Ada dua alasan yang mungkin untuk situasi ini. Kemungkinan pertama adalah pelayanan yang mereka terima dalam gereja *bukanlah pelayanan Roh*. Melainkan, para pemimpin mereka melayani penghukuman dari dasar yang baik dan yang jahat. Paulus menggambarkan ini sebagai ‘pelayanan yang memimpin kepada kematian’.⁵¹ Para pemimpin ini telah jatuh dari kasih yang semula, dan tidak dapat melayani firman Elohim oleh Roh. Berlawanan dengan itu, pelayanan Roh dapat memperlengkapi para pendengarnya dengan iman sehingga mereka dapat berdiri dalam kasih karunia, berpartisipasi dalam persembahan, dan memperoleh

⁴⁶ Ul 28:20

⁴⁷ Ul 28:25

⁴⁸ Ul 28:28

⁴⁹ Ul 28:34

⁵⁰ 2Tim 1:7

⁵¹ 2Kor 3:7-9

pengudusan mereka sebagai anak-anak Elohim.⁵² Dengan kata lain, mereka disanggupkan untuk berjalan dalam Roh.⁵³

Kemungkinan alasan kedua untuk tekanan emosi yang terus-menerus dari seorang Kristen adalah keengganan mereka untuk menerima firman Tuhan yang Dia layani/berikan kepada mereka, oleh Roh, melalui para utusan yang ada dalam tangan-Nya. Jika mereka menerima firman, pikiran mereka akan diubah oleh pekerjaan pembaharuan Roh Kudus.⁵⁴ Ketika seorang Kristen bersandar pada perspektif (pandangan mata mereka) sendiri, dan mempertahankan hak untuk menetapkan hidup mereka sendiri sebagai anak, mereka telah menunjukan pikiran mereka pada daging daripada pada Roh.⁵⁵ Jika mereka bersikeras dengan sikap ini, mereka akan tetap terputus hubungan dari penentuan mereka sejak semula sebagai anak Elohim. Dalam hal ini kita perhatikan bahwa 'keinginan daging adalah maut, tetapi *keinginan Roh* (terj. Bhs. Ing. '*spiritually minded*' artinya 'berpikir secara rohani') adalah hidup dan damai sejahtera'.⁵⁶

Pengudusan seseorang hanya dapat ditemukan ketika mereka dengan rela mempersembahkan diri mereka sebagai budak ketaatan terhadap ajaran yang kepadanya Kristus, Tuhan mereka, telah serahkan mereka.⁵⁷ Akan tetapi, ketika mereka secara aktif menolak perjanjian Elohim, mereka takluk kepada kutuk yang sama yang Musa nyatakan akan menimpa kaum Israel. Seperti yang kita perhatikan di atas, ini termasuk rasa takut, kecemasan, depresi, dan bahkan kegilaan.

Manipulasi dari rasa malu

Sekarang kita memperhatikan lebih langsung kepada operasi rasa malu di dalam gereja. Melihat dan mengejar pelayanan di dalam gereja sebagai pekerjaan, adalah pola pikir yang dimotivasi oleh rasa malu. Ini karena sikap seperti itu terhadap pelayanan tidak berdasarkan pada pengudusan, yang merupakan unsur yang sangat penting untuk kasih yang semula. Melainkan, ini berdasarkan pada operasi hukum yang lain. Seperti yang kami telah nyatakan, berusaha untuk melayani dari dasar ini sering kali melibatkan proyeksi yang menutupi ketelanjangan dari terputusnya hubungan seseorang dari asal mula mereka dan penentuan mereka sejak semula sebagai anak Elohim. Ketika mereka melayani dengan cara ini, mereka tidak sedang menjadi anak Elohim yang Dia telah tentukan sejak semula untuk mereka jadi; mereka tidak sedang melakukan pekerjaan yang telah Dia telah persiapkan untuk mereka lakukan.

⁵² Rm 10:17; 5:2; 6:22

⁵³ Gal 6:16

⁵⁴ Rm 12:2. Tit 3:5

⁵⁵ Rm 8:5

⁵⁶ Rm 8:6

⁵⁷ Rm 6:17

Bukannya pemberian kasih karunia membuat ruang untuk pelayanan anak Elohim dalam tubuh Kristus, penetapan orang-orang kepada posisi-posisi otoritas di dalam struktur kependetaan telah sering kali didasarkan pada kualifikasi teologis, motivasi diri dan idealisme. Faktor-faktor ini telah menjadi kontributor penting untuk pembentukan dan pengesahan dari proyeksi orang-orang yang bercita-cita/ingin untuk menjadi pendeta.

Tentu saja, bagi beberapa orang, pelayanan sepenuh waktu mereka dalam gereja telah konsisten dengan pengudusan mereka sebagai anak Elohim. Akan tetapi, sekalipun kasusnya demikian, untuk seseorang berbalik kepada kasih yang semula sebagai bagian dari presbiteri yang efektif dalam tangan Kristus, diperlukan pertobatan dari pekerjaan yang sia-sia (mati) dari pendekatan kependetaan, sebagai pekerjaan, untuk memperhatikan gereja. Yesus mengatakan bahwa pertobatan dari pendekatan/cara kejatuhan terhadap pelayanan dalam gereja ini merupakan langkah pertama untuk dipulihkan kepada pelayanan yang efektif sebagai bagian dari presbiteri dalam tangan-Nya.⁵⁸

Ada banyak praktek-praktek gereja yang telah didirikan sebagai bagian dari pelembagaan pelayanan. Praktek-praktek ini telah menjadi ciri-ciri yang menentukan dari pekerjaan kependetaan, dan berfungsi untuk mengesahkan proyeksi-proyeksi dari calon-calon pelayan/pendeta. Bisa dibayangkan, yang paling merusak dari praktek-praktek ini adalah tradisi pengakuan rahasia. Sering kali, interaksi-interaksi antara pelayan-pelayan/pendeta-pendeta dengan orang-orang yang mencari konseling ini hanya berfungsi untuk memperbesar keadaan celaka yang berkaitan dengan rasa malu dan rasa takut. Ini karena praktek itu sendiri berdasarkan pada operasi hukum yang lain dan pada hakikatnya tersembunyi.

Untuk menjelaskan poin ini, mari kita menggambarkan interaksi pengakuan rahasia sebagai percakapan yang terjadi di pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Dalam hal ini, gambaran batang pohon itu terbagi menjadi dua cabang utama. Satu cabang menggambarkan perilaku orang Kristen 'yang baik', sedangkan cabang yang lain menggambarkan perilaku yang jahat. Melalui aplikasinya, salib diatur/diletakkan oleh pelayan/pendeta itu di antara dua cabang yang baik dan yang jahat. Bilik pengakuan di mana pelayan/pendeta itu menerima pengakuan orang berdosa ditempatkan di dasar batang pohon.

Setelah menerima pengakuan dari orang yang berdosa, pelayan/pendeta tersebut membuat penilaian mengenai apakah orang berdosa itu cukup menyesal sehingga dia memberi mereka pengampunan. Ketika diampuni dengan cara ini, orang yang

⁵⁸ Why 2:5

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

berdosa itu meninggalkan percakapan mereka dengan perasaan lebih baik tentang diri mereka sendiri, dan memiliki tekad yang lebih kuat untuk menghindari perilaku yang jahat di waktu yang akan datang. Kadang kala, pelayan/pendeta tersebut menganggap perlu untuk menerapkan salib kepada orang berdosa melalui hukuman/kritikan yang keras. Dia beranggapan melakukan ini supaya orang yang berdosa itu berhenti dari aktivitas-aktivitasnya yang jahat dan kembali kepada standar kebenaran yang kepadanya dia didorong.

Cara operasi ini telah menjadi masalah *baik* bagi para pemimpin dengan gaya kependetaan *maupun* orang-orang yang mencari pengampunan untuk dosa mereka. Mari kita perhatikan dilema bagi para pemimpin. Jelas, cara konseling ini berdasarkan pada pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Ini artinya ini bukan pelayanan Roh dari dasar kasih yang semula. Beroperasi dari posisi kejatuhan ini artinya tindakan-tindakan pemimpin tidak lain merupakan proyeksi yang berkaitan dengan gambar mereka sendiri tentang diri mereka sendiri.

Ketika seseorang melayani dengan cara ini, mereka tetap dalam perbudakan kepada hukum dosa. Ini adalah keadaan celaka yang di dalamnya pelayan atau pemimpin itu dapati dirinya, jika dia terus hidup oleh hukum yang lain.⁵⁹ Semakin dia mengejar apa yang dia percaya adalah baik, semakin dia mempraktekkan yang jahat yang dia tidak ingin lakukan.⁶⁰ Dosanya lebih nyata lagi keadaannya sebagai dosa.⁶¹ Kondisi dosanya yang rahasia/tersembunyi bahkan menjadi lebih buruk daripada orang yang membuat pengakuan kepadanya. Hal ini meningkatkan rasa malunya, membuat dia mengasingkan dirinya lebih jauh lagi dari persekutuan yang sejati. Dimotivasi oleh rasa malu, dia bekerja lebih keras untuk mencapai gambar yang baik yang dia inginkan untuk dirinya. Selain itu, dia berusaha untuk meningkatkan proyeksinya tentang dirinya melalui aktivitas-aktivitas agamawi dan pelayanan penyucian legalistik kepada yang lain.

Kita semua harus mengenali/menyadari bahwa bukan peran dari konselor untuk memberikan pengampunan, ataupun membuat seseorang merasa lebih baik tentang diri mereka setelah perilaku/perbuatan yang buruk. Peran konselor adalah membantu saudara atau saudari menemukan perspektif tentang bagaimana memulihkan hubungan dengan semestinya dengan orang-orang yang telah terkena dampak tindakan mereka yang berdosa. Meskipun kerahasiaan merupakan ekspektasi hukum bagi para konselor agama, tujuan mereka untuk menjaga kerahasiaan seharusnya tidak dilakukan untuk menjaga agar masalahnya tetap tersembunyi atau untuk mempertahankan posisi kekuasaan mereka atas orang-

⁵⁹ Rm 7:23-24

⁶⁰ Rm 7:19

⁶¹ Rm 7:13

orang. Sebaliknya, mereka harus tetap berhati-hati sehubungan dengan masalah-masalah ini, karena mereka menerima/menyadari bahwa masalah-masalah dosa dan keretakan hubungan yang mereka bahas dengan saudara atau saudari mereka bukanlah urusan mereka. Masalah-masalah ini merupakan urusan dari orang yang telah melakukan dosa, dan orang-orang yang terhadapnya orang tersebut telah berdosa. Konselor juga menjaga kerahasiaan karena mereka tidak boleh bergosip.

Bagaimana dengan orang yang melakukan dosa, yang mencari pengampunan melalui pengakuan rahasia? Mereka juga ingin dibenarkan melalui aktivitas kedagingan. Desakan mereka terhadap kerahasiaan adalah keinginan supaya rasa malu mereka tetap tersembunyi. Mereka hanya berupaya untuk merasa lebih baik tentang kondisi mereka, dan mendapatkan semacam keyakinan akan penerimaan di hadapan Elohim, terlepas dari tindakan mereka yang memalukan. Ini akan menjadi jelas karena keengganan mereka untuk mencari rekonsiliasi dan pemulihan relasi dengan orang-orang tertentu yang terhadapnya mereka telah berdosa. Jika mereka terus menghidupi kehidupan mereka dengan cara ini, mereka juga akan tetap dalam keadaan celaka yang Paulus identifikasi dalam suratnya kepada jemaat Roma.⁶²

Rasa malu merupakan alasan mengapa orang-orang menutupi dosa mereka dengan proyeksi-proyeksi, dan dengan menarik diri dari hubungan yang terbuka dan jujur dengan orang lain. Hubungan antara rasa malu dan takut ini, serta keengganan seseorang untuk membereskan dosa mereka selain konteks pengakuan rahasia kepada seorang pelayan/pendeta, diidentifikasi oleh Ayub. Dia mengatakan, 'Jikalau aku menutupi pelanggaranku seperti manusia (terj. Bhs. Ing. 'Adam') dengan menyembunyikan kesalahanku dalam hatiku, karena aku takut khalayak ramai dan penghinaan kaum keluarga mengagetkan aku, sehingga aku berdiam diri dan tidak keluar dari pintu!'⁶³

Takut yang ilahi, menandakan pengudusan dan komitmen seseorang untuk rekonsiliasi, hanya dapat benar-benar ditunjukkan atau diekspresikan ketika seorang percaya membuat pengakuan sehubungan dengan hal-hal tersembunyi dari rasa malu. Keengganan seseorang untuk membawa perbuatan yang memalukan ke dalam terang adalah kondisi yang tidak tahu malu dan celaka. Jika mereka tidak membereskan rasa malu mereka, mereka menunjukkan bahwa mereka takut akan maut dan takut kehilangan kontrol atas hidup mereka, lebih dari takut akan Elohim. Mereka mengabaikan realitas bahwa Elohim memiliki kuasa untuk membinasakan, melalui maut (kematian), baik jiwa maupun tubuh dalam neraka.⁶⁴

⁶² Rm 7:23-24

⁶³ Ayb 31:33-34

⁶⁴ Mat 10:28-29

Firman Elohim menangani rasa cemas yang penuh ketakutan dari seseorang, dengan membawakan iman yang menggantikan iman yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri tentang yang baik dan yang jahat. Tanpa mereka menerima iman Elohim melalui mendengarkan dan menerima firman Elohim, dan kemudian mempersembahkan diri mereka dalam roh iman untuk persekutuan dan persembahan, iman duniawi mereka akan tetap menjadi fondasi untuk mereka menyelamatkan diri mereka sendiri. Mereka akan terus hidup dalam perbudakan kepada ketakutan dan mengekspresikan diri mereka melalui proyeksi-proyeksi yang berkaitan dengan rasa malu mereka.

Berbalik kepada Tuhan

Titik mulai bagi setiap orang percaya adalah menemukan pertobatan sejati dari pekerjaan sia-sia (mati). Pertobatan termasuk meninggalkan hal-hal tersembunyi dari rasa malu, termasuk aktivitas-aktivitas agamawi yang seseorang terlibat dengan tujuan meningkatkan proyeksi-proyeksi mereka dan menutupi rasa malu karena ketelanjangan mereka. Penting untuk diperhatikan bahwa pertobatan bukan mengumumkan tanpa rasa malu tentang kejahatan seseorang. Melainkan, ini adalah pengakuan sungguh-sungguh, dan pemulihan hubungan dengan orang-orang yang terhadapnya mereka telah berdosa.

Proyeksi-proyeksi seseorang yang hidup menurut daging, bukan hanya penutup yang sementara dan sekedarnya, untuk menutupi ketelanjangan mereka. Proyeksi-proyeksi mereka juga menjadi selubung atas mata mereka sehingga mereka tidak dapat memahami kondisi mereka yang sesungguhnya atau menerima terang firman ketika itu bercahaya dari wajah Yesus melalui perkataan para utusan-Nya.⁶⁵ Dalam hal ini, kita ingat perkataan Kristus kepada gereja di Laodikia, 'Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang, maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat. Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!'⁶⁶

Ketika seseorang berbalik kepada Tuhan dalam pertobatan, selubung yang menutupi rasa malu mereka dan membatasi kapasitas mereka untuk memahami kebenaran, disingkirkan.⁶⁷ Mereka dapat berdiri dalam iman yang mereka terima

⁶⁵ 2Kor 4:3-5

⁶⁶ Why 3:17-19

⁶⁷ 2Kor 3:16

dari firman, dan mempersembahkan diri mereka dalam pengudusan nama mereka untuk bersekutu dengan yang lain.⁶⁸ Dalam persekutuan ini, darah Kristus menyucikan hati nurani mereka supaya mereka dapat berpartisipasi dalam persembahan dalam sikap pengudusan dan terbuka di dalam tubuh Kristus.⁶⁹ Inilah artinya 'hidup (berjalan) dalam terang', sebagai orang-orang yang mengenakan terang, dan memiliki persekutuan dengan Tuhan dan satu sama lain dalam Kristus.⁷⁰ Inilah artinya hidup dalam kasih yang semula.⁷¹

Lahir dari firman sejak semula

Seperti yang telah kita bahas dalam bab tiga, asal mula manusia adalah karunia/pemberian siapa dia adanya. Seseorang menerima karunia/pemberian ini dan terhubung kembali dengan asal mula mereka ketika mereka dilahirkan kembali oleh firman Elohim yang tidak fana, yang ada *sejak semula*. Rasul Yohanes menjelaskan bahwa firman ini dinyatakan oleh utusan-utusan Kristus supaya orang-orang yang menerimanya dapat disatukan kepada persekutuan dengan mereka [para utusan] dan dengan Bapa dan Anak.⁷² Dalam persekutuan ini, mereka disatukan kepada proses yang melaluinya proyeksi-proyeksi dan imajinasi-imajinasi mereka dapat disingkirkan dari mereka, dan mereka dapat mengenal kebenaran akan siapa yang Elohim telah namai untuk mereka jadi. Selain ini, mereka memenuhi pekerjaan yang Elohim telah persiapkan bagi mereka sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya.

Yesus mengajarkan bahwa obat penawar untuk rasa takut dan kecemasan adalah dihubungkan kembali kepada Elohim Bapa melalui dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Dia menjelaskan bahwa Bapa mengawasi segala hal yang menimpa kita dalam kehidupan, turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi kita.⁷³ Perlu kita perhatikan bahwa Yesus secara spesifik mengajarkan murid-murid-Nya untuk mereka tidak kuatir tentang apa yang harus mereka *makan atau minum* atau apa yang harus mereka *pakai*. Sebaliknya, ketika murid-murid-Nya mencari kerajaan Elohim dan kebenaran-Nya terlebih dahulu, semua hal ini ditambahkan kepada mereka.⁷⁴ Meskipun ini tentu saja berlaku untuk kebutuhan makanan dan pakaian secara harfiah, ini juga berkaitan dengan realitas bahwa anak Elohim tidak perlu mencari makanan selain dari apa yang disediakan dari pohon kehidupan, yang pada zaman gereja, adalah makanan perjamuan kudus. Sama halnya, mereka juga harus meninggalkan pakaian dari proyeksi-proyeksi kedagingan, dan dikenakan dengan pakaian keimamatan yang diperlukan untuk

⁶⁸ 2Kor 4:13. 1Yoh 1:7

⁶⁹ 1Yoh 1:7

⁷⁰ 1Yoh 1:5

⁷¹ Why 2:4,7. Why 7:9

⁷² 1Yoh 1:1-3

⁷³ Rm 8:28

⁷⁴ Mat 6:31-33

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

mempersalahkan diri mereka untuk persekutuan sebagai korban persembahan yang hidup yang kudus dan berkenan kepada Elohim.⁷⁵

Penting untuk menyadari bahwa anak Elohim dapat berpaling dari firman dan persekutuan Yahweh dalam sikap yang sama seperti yang Adam dan Hawa lakukan. Inilah yang Paulus mengingatkan kepada jemaat Korintus ketika dia menuliskan, 'Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya.'⁷⁶ Adam dan Hawa melakukan ini ketika mereka berusaha membuat diri mereka menjadi asal mula dari gambar agamawi mereka sendiri dan sumber dari pekerjaan mereka sendiri.

⁷⁵ Rm 12:1-3

⁷⁶ 2Kor 11:3

BAB 5

Diberi makan dari pohon kehidupan

Pendahuluan

Setelah Elohim menciptakan Adam dalam gambar dan rupa-Nya, Dia memberkati Adam dan memberikan kepadanya mandat yang luar biasa. Elohim memanggil Adam untuk menaklukkan bumi dan berkuasa atas semua makhluk hidup.¹ Sebagai bagian dari pekerjaan ini, Adam menamai semua binatang.² Mandat ini mencakup lebih dari sekadar menetapkan sebutan untuk mengidentifikasi setiap makhluk. Dengan cara yang sama dimana nama Adam sendiri mencakup detail-detail dari apa yang Elohim telah buat untuk dia jadi, pekerjaan menamai binatang meminta dia untuk mendefinisikan cara yang mereka hidupi. Dia menerima otoritas dan kapasitas untuk melakukan ini melalui firman Elohim yang memanggil dia untuk membawa semua ciptaan kepada penundukan. Sementara Adam tetap dalam gambar dan rupa Elohim, semua hukum yang mengatur kehidupan dari semua makhluk hidup tunduk kepadanya.

Elohim juga meminta Adam untuk mengusahakan dan memelihara taman Eden.³ Sekali lagi, pekerjaan ini jauh lebih penting (memiliki implikasi lebih) dari hanya sekedar memangkas tanaman. Kita belajar dari nubuatan Kitab Suci bahwa pohon-

¹ Kej 1:28

² Kej 2:19

³ Kej 2:15

pohon yang Elohim tumbuhkan dalam firdaus Elohim merupakan simbolis dari penentuan bangsa-bangsa dan individu-individu. Sebagai contoh, Tuhan menggambarkan bangsa Asyur sebagai 'pohon aras yang besar'. Dia katakan, 'Segala pohon-pohon yang di taman Elohim tiada yang dapat disamakan dengan dia mengenai keelokannya. Aku membuat dia sungguh-sungguh elok dengan cabang-cabangnya yang sangat rapat. Di taman Eden, di taman Elohim segala pohon cemburu padanya.'⁴ Dengan merujuk kepada bangsa-bangsa sebagai pohon-pohon yang Dia telah tanam di taman Eden, Yahweh menunjukkan bahwa Dia adalah asal mula dan sumber dari penentuan mereka. Pelayanan Adam meminta dia untuk melihat, memahami dan mengusahakan penentuan-penentuan ini dengan memperhatikan dan merawat tanaman-tanaman di taman ini.

Kemampuan-kemampuan alamiah Adam sepenuhnya sesuai dengan mandat yang dia telah terima dari Elohim. Perhatikan kemampuan kecerdasan dan fisik yang Adam perlukan untuk berkuasa atas ciptaan dan mengusahakan taman Eden. Sehebat apapun itu, kemampuan-kemampuannya bukanlah kesanggupannya sendiri untuk pekerjaan ini. Adam diperlengkapi dengan hikmat dan pengertian yang diperlukan untuk memenuhi kehendak Elohim *ketika dia melakukan perjamuan setiap hari dengan Yahweh di pohon kehidupan*. Dari dasar inilah dia menggunakan kemampuan-kemampuannya yang khusus ini, dan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Elohim persiapkan untuknya. Ketika Adam jatuh dari gambar dan rupa Elohim, dia menjadi rentan terhadap ciptaan, meskipun dia tidak kehilangan kemampuan-kemampuan alamiahnya.

Kutuk

Adam dan Hawa makan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dalam upaya untuk menjadi asal mula dari suatu gambar yang baru tentang diri mereka sendiri, dan sumber dari tujuan hidup dan pekerjaan mereka sendiri. Secara khusus, Adam ingin mengerjakan mandatnya yang sangat besar, dan kemampuan-kemampuan alamiahnya yang luar biasa, dengan caranya sendiri. Dalam hal ini, dia ingin mendefinisikan pekerjaannya sendiri tanpa memerlukan referensi, atau arahan, dari Elohim. Sementara dia hidup/berjalan dalam terang persekutuan dengan Yahweh, pekerjaan baik Adam adalah untuk kemuliaan Elohim.⁵ Akan tetapi, dengan berupaya bertindak dari dasar inisiatifnya sendiri, Adam berusaha untuk menyatakan kemuliaannya sendiri.⁶

⁴ Yeh 31:8-9

⁵ Mat 5:16

⁶ Yoh 7:18

Akibat memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat adalah keinginan untuk menjadi sumber dari gambar dan tujuan hidup mereka sendiri, menjadi hukum yang lain yang sekarang adalah bagian dari identitas Adam dan Hawa. Hidup oleh hukum ini membawa mereka ke dalam perbudakan kepada hukum dosa, dan menyebabkan kejatuhan mereka dari kasih yang semula dengan Yahweh dan dengan satu sama lain dalam firdaus Elohim.⁷ Elohim menghalangi jalan menuju pohon kehidupan dan mengutuk tanah karena ketidaktaatan Adam.⁸ Secara spesifik, Dia mengatakan, 'Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka terkutuklah tanah *karena engkau*; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu.'⁹

Ayat-ayat Kitab Suci ini dapat secara sama diterjemahkan, 'Terkutuklah tanah *demi engkau*.'¹⁰ Bagaimana mengutuk tanah dapat memperbaiki situasi Adam dan Hawa? Mereka telanjang dan sekarat (menuju kematian), takut dan malu. Jawabannya adalah bahwa Elohim bermaksud untuk menggunakan akibat-akibat dari kutuk atas umat manusia untuk menangani penyebab terputusnya hubungan mereka dari Dia, dan hilangnya penentuan mereka sejak semula sebagai anak-anak Elohim.

Hidup oleh hukum yang lain adalah alasan sehingga Adam dan Hawa terputus hubungan dari gambar dan rupa Elohim. Dengan mengutuk tanah, yang merupakan konteks bagi pekerjaan Adam, Elohim secara langsung menghalangi usaha Adam untuk berkuasa atas ciptaan dari dasar gambar dan proyeksinya sendiri tentang dirinya. Dengan kata lain, akibat dari kutuk, termasuk kelelahan yang terkait dengan kerja kerasnya yang tidak berbuah/menghasilkan, serta semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkan dari tanah, akan membuat Adam berbalik dari mengejar kebajikannya sendiri dan mencari pemulihan dengan Tuhan.

'Tanah/dasar' dari anak Elohim merujuk kepada konteks spesifik untuk hidup dan pekerjaan. Ketika anak Elohim berusaha untuk hidup oleh prinsip hukum yang lain, daripada dalam ketaatan kepada firman Elohim sebagai anggota tubuh Kristus, mereka akan mengalami akibat-akibat dari kutuk. Ini merupakan penghakiman Elohim atas mereka karena hukum lain yang bekerja di dalam mereka. Hukum lain membawa mereka ke dalam konflik dengan hukum Elohim ketika hukum itu

⁷ Rm 5:12. Rm 7:23

⁹ Kej 3:17-19

⁸ Kej 3:22-24

¹⁰ Kej 3:17

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

digerakkan oleh hukum dosa. Bukannya melayani hidup, hukum Elohim menghakimi mereka dengan kelemahan dan maut.

Ini adalah inisiatif yang berkemurahan dari Elohim terhadap orang-orang untuk membuat mereka berbalik kepada-Nya dan berhenti hidup oleh prinsip kejatuhan ini. Paulus merangkumkan realitas ini dengan menjelaskan, 'Karena barangsiapa makan dan minum [perjamuan kudus] tanpa mengakui tubuh Tuhan, ia mendatangkan hukuman (terj. Bhs. Ing. 'in an unworthy manner [i.e. contrary to first love] eats and drinks judgements' artinya 'dalam sikap tidak layak [yaitu, berlawanan dengan kasih yang semula] makan dan minum penghakiman') atas dirinya. *Sebab itu* banyak di antara kamu yang lemah dan sakit, dan tidak sedikit yang meninggal. Kalau kita menguji diri kita sendiri, hukuman tidak menimpa kita. Tetapi kalau kita menerima hukuman dari Tuhan, kita dididik, supaya kita tidak akan dihukum bersama-sama dengan dunia.'¹¹

Semak duri dan rumput duri yang tumbuh dari tanah, menghalangi kerja keras Adam, merupakan sifat khusus dari kutuk. Seperti apakah itu dalam kehidupan Kristen hari ini, sebagai anak Elohim? Kita ingat bahwa tanaman di taman Eden menggambarkan manusia (orang-orang). Dengan cara yang sama, semak duri dan rumput duri dalam konteks pekerjaan anak Elohim merujuk kepada reaksi-reaksi berduri dan antagonis dari orang lain terhadap mereka. Sebagai contoh, duri dalam daging rasul Paulus adalah roh jahat dari Iblis yang menghasut orang-orang untuk menganiaya dia. Paulus memahami bahwa duri ini telah diberikan kepadanya oleh Elohim untuk menjaga dia dari menyombongkan diri. Kesombongan hidup merupakan unsur dari hukum yang lain.¹² Kita melihat bahwa duri dalam daging Paulus secara langsung menangani kecenderungan 'hukum lain' di dalam dia.

Reaksi buruk anak Elohim terhadap provokasi-provokasi berduri yang pasti mereka alami dalam perjalanan hidup mereka sehari-hari, menyatakan operasi hukum lain *di dalam hati mereka sendiri*. Ketika ini terjadi, ini memberikan kesempatan kepada orang Kristen untuk berbalik kembali kepada Tuhan, dan menerima penderitaan dari tangan orang-orang ini sebagai partisipasi dalam penderitaan Kristus. Dalam persekutuan penderitaan Kristus, dosa tetap mati di dalam diri anak Elohim dan hukum lain sedang disingkirkan dari mereka. Kita akan memperluas prinsip ini kemudian dalam bab ini.

¹¹ 1Kor 11:29-32

¹² 1Yoh 2:16

Pemulihan dari kutuk

Selama 930 tahun, Adam terus mengerjakan tanah yang dikutuk, baik karena dia, maupun demi dia. Ini adalah suatu kerja keras yang menuntut dan terkadang menyakitkan bagi dia. Akan tetapi, Adam tetap dalam wilayah Eden dan diproses melalui penderitaannya, sehingga dia tercatat dalam daftar keturunan anak-anak Elohim.¹³

Paulus menarik perhatian kita kepada sejumlah orang yang juga, oleh iman, memulihkan hubungan dengan Elohim dalam generasi-generasi setelah Kejatuhan.¹⁴ Sebagai contoh, dia menuliskan bahwa '*Karena iman Habel telah mempersembahkan kepada Elohim korban yang lebih baik daripada korban Kain. Dengan jalan itu ia memperoleh kesaksian kepadanya, bahwa ia benar*'.¹⁵ Iman, bukan korban, adalah konsep yang mendasar dalam ayat Kitab Suci ini. Elohim memberi kesaksian terhadap kebenaran Habel dengan menerima persembahannya. Ini karena persembahan Habel termasuk pekerjaan iman yang merupakan bagian dari nama dan pengudusannya sebagai anak Elohim. Kita juga perhatikan bahwa, pada zaman Enos, yang adalah anak Set, orang-orang mulai berjalan dengan Elohim, memanggil diri mereka dengan nama Tuhan.¹⁶ Secara signifikan, nama Enos artinya 'manusia', dan diambil dari kata Ibrani '*anash*', yang artinya 'sangat jahat, tidak dapat disembuhkan, sakit, menyedihkan'. Ketika orang-orang menyadari dan menerima kenyataan bahwa mengejar jalan mereka sendiri adalah alasan untuk penderitaan mereka, mereka dapat memulihkan hubungan dengan Elohim dan, oleh iman, melakukan pekerjaan yang adalah bagian dari penentuan mereka sejak semula. Bahkan, Henokh hidup/berjalan dengan Elohim selama tiga ratus tahun, dan kemudian, tanpa kematian, dia dibawa secara langsung ke dalam sorga oleh Elohim.¹⁷

Iman Nuh membawa perhentian

Semua keturunan Adam menderita di bawah kondisi-kondisi kutuk ini. Adam mati ketika Lamekh, ayah Nuh, berusia 56 tahun. Lamekh menamai anaknya Nuh, demikian, '*Anak ini akan memberi kepada kita penghiburan (terj. Bhs. Ing. 'rest' artinya 'perhentian') dalam pekerjaan kita yang penuh susah payah di tanah yang telah terkutuk oleh Tuhan*'.¹⁸ Dalam hal ini, Nuh merupakan tipe dari Kristus, yang mengatakan tentang diri-Nya, '*Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan (terj. Bhs. Ing. 'rest' artinya 'perhentian') kepadamu*'. Pikullah kuk yang

¹³ Luk 3:38

¹⁴ Ibr 11:4-7

¹⁵ Ibr 11:4

¹⁶ Kej 4:25-26

¹⁷ Kej 5:23-24

¹⁸ Kej 5:29

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan (terj. Bhs. Ing. 'rest' artinya 'perhentian').¹⁹

Nuh membawakan perhentian bagi anak-anak Elohim dengan membangun bahtera yang menyelamatkan mereka, yang melaluinya mereka melewati air penghakiman ke dalam bumi yang baru yang tidak tunduk kepada kondisi-kondisi kutuk yang sama yang Adam timbulkan melalui ketidaktaatannya. Ini adalah tempat perhentian yang dalamnya anak-anak Nuh dapat kembali menemukan akses kepada pohon kehidupan. Oleh karena itu, rasul Petrus merujuk kepada Nuh dalam pembahasannya mengenai baptisan. Dalam hal ini, Petrus menjelaskan bahwa baptisan adalah 'bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani [daging], melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Elohim--oleh kebangkitan Yesus Kristus, yang duduk di sebelah kanan Elohim'.²⁰ Petrus menunjukkan bahwa akses kepada pohon kehidupan dalam tempat sorgawi, diperoleh melalui baptisan.

Maksud Petrus adalah baptisan ke dalam Kristus bukan hanya sekedar cara untuk membasuh *akibat-akibat memalukan* dari sikap-sikap dan perilaku kedagingan. Fokus seperti itu menandakan hati nurani yang jahat. Seseorang dengan hati nurani yang jahat, menyalahkan atau membela pekerjaan mereka yang berdasarkan pada kebaikan yang mereka definisikan sendiri.²¹ Hal ini menyatakan bahwa hukum lain merupakan prinsip dasar dalam kehidupan mereka. Seperti yang telah kita perhatikan, hidup menurut jalan ini hanya memimpin kepada dosa lebih lagi, dan membawa seseorang di bawah kutuk yang berkaitan dengan penghakiman Elohim.

Seorang Kristen disatukan kepada Kristus melalui baptisan. Ini membuat mereka menjadi anggota tubuh-Nya. Baptisan juga menyatukan mereka kepada proses yang melaluinya mereka *dibebaskan* dari hidup oleh hukum lain yang berdiam di dalam mereka. Baptisan merupakan titik masuk mereka ke dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus sebagai anggota tubuh-Nya. Dalam persekutuan ini, dosa tetap mati di dalam mereka, dan hukum lain secara bertahap disingkirkan dari hidup mereka. Selain itu, hidup Kristus, yang ada dalam darah-Nya dan tertumpah ketika Dia menderita di atas salib, diberikan kepada mereka sebagai hidup mereka.²² Hal ini memungkinkan anak Elohim untuk hidup oleh hidup Kristus, bukan oleh motivasi-motivasi kedagingan mereka.²³

¹⁹ Mat 11:28-29

²¹ Ibr 10:22

²³ Gal 2:20

²⁰ IPtr 3:21-22

²² Im 17:11

Darah Kristus juga membersihkan hati nurani seorang Kristen supaya tidak lagi beroperasi dari dasar yang baik dan yang jahat.²⁴ Ini artinya orang Kristen itu tidak lagi mendefinisikan hidup dan pekerjaan mereka sendiri. Sebaliknya, mereka berjalan dalam ketaatan kepada firman Elohim dan melayani Dia dengan melakukan pekerjaan yang Bapa telah tentukan sejak semula bagi mereka di dalam Kristus. Inilah pengudusan mereka, dan cara yang melaluinya mereka berpartisipasi dalam memenuhi kehendak Elohim.

Keinginan untuk disatukan kepada persekutuan persembahan Kristus adalah memohonkan hati nurani yang baik.²⁵ Meskipun persekutuan ini termasuk penderitaan, anak Elohim bersukacita dalam penderitaan ini karena mereka tahu bahwa mereka sedang dalam proses berhenti dari dosa dan memperoleh warisan kekal mereka sebagai anak Elohim.²⁶ Dengan kata lain, mereka menemukan perhentian untuk jiwa mereka.²⁷

Kristus menghapuskan dosa dan maut

Paulus menggambarkan hidup dalam persekutuan persembahan Kristus sebagai 'jalan yang baru dan yang hidup' yang Kristus rintis bagi kita melalui kematian-Nya di atas salib.²⁸ Melalui persembahan ini, Yesus Kristus 'oleh Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa (terj. Bhs. Ing. *'bring life and immortality to light'* artinya 'membawa hidup dan ketidakbinasaan kepada terang').²⁹ Hanya ketika seseorang bersatu dengan persembahan ini maka mereka dapat dibebaskan dari takut akan maut yang membuat mereka tinggal dalam perbudakan kepada Iblis. Ini juga cara yang melaluinya mereka memperoleh pengudusan mereka sebagai anak dalam gambar dan rupa Elohim.³⁰

Ketika Kristus dibuat menjadi dosa karena kita, Dia bersatu dengan kita dalam kematian kita dan dalam rasa malu karena terpisahnya kita dari Elohim. Pada saat yang sama, Dia menjadi korban penghapus dosa dalam tangan Bapa dan Roh Kudus.³¹ Karena Dia adalah Imam kekal dari Yahweh menurut peraturan Melkisedek, oleh Roh yang kekal Dia sanggup mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Elohim sebagai persembahan yang tak bercacat.³² Karena sukacita akan tujuan perjanjian Elohim sedang digenapi, Kristus tekun memikul salib, *mengabaikan kehinaan [rasa malu]* karena Ia terpisah *bersama dengan kita*, dan duduk di sebelah kanan

²⁴ Ibr 10:22

²⁵ 1Ptr 3:21

²⁶ 1Ptr 4:1. Rm 5:3-5. Rm 8:17

²⁷ Mat 11:29

²⁸ Ibr 10:20. Ibr 12:2

²⁹ 2Tim 1:10

³⁰ Ibr 2:15

³¹ Yes 53:10

³² Ibr 9:14

takhta Elohim. Dengan cara ini, Dia merintis jalan untuk setiap manusia kejatuhan dapat dipulihkan dari ketelanjangan, rasa takut dan malu, kepada hidup sebagai anak yang telah ditentukan sejak semula dalam gambar dan rupa Elohim.³³ Untuk tetap duduk dalam tempat sorgawi bersama dengan Kristus, kita harus terus berjalan dengan Dia di jalan yang Dia telah rintis.

Melalui persembahan-Nya di atas salib, Yesus, sebagai Raja dan Budak Yahweh yang berkemenangan, melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa, membawa tawanan-tawanan, dan memberikan pemberian-pemberian/karunia-karunia kepada manusia.³⁴ Ketika seseorang menerima injil tentang anak dan memulai langkah-langkah keselamatan, mereka dibebaskan dari perbudakan mereka kepada rasa takut, dengan menjadi budak Kristus. Rasa takut adalah bagian mereka di bawah kutuk, tapi sekarang mereka secara bertahap memperoleh berkat Elohim. Berkat ini adalah hidup sebagai anak dan kewarganegaraan mereka dalam kerajaan sorga.³⁵ Perubahan/transisi dari rasa takut kepada berkat, dirangkumkan dalam firman Tuhan kepada Abraham. Elohim mengatakan, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu yang sangat besar'³⁶

Penundukan kepada Tuan kita

Budak Kristus menerima firman dari Tuan mereka sebagai perintah. Perhatikan contoh dari Abraham, Musa dan Daud. Ketika berbicara kepada Mahkamah Agama Yahudi, Stefanus menyatakan bahwa '*Elohim yang Mahamulia*'-lah yang menampakkan diri kepada Abraham dan *memerintahkannya* dia untuk pergi dari negerinya dan sanak saudaranya untuk masuk ke tanah perjanjian.³⁷ Ketaatan Abraham kepada perintah ini memungkinkannya dia untuk menerima janji akan hidup sebagai anak.

Sama halnya, ketika Musa bersyafaat untuk kaum Israel setelah kejadian anak lembu emas, dia mengatakan kepada Tuhan, 'Perlihatkanlah kiranya *kemuliaan-Mu* kepadaku.'³⁸ Di atas Gunung Sinai, Yahweh, Elohim yang Mahamulia, menyatakan diri-Nya kepada Musa. Setelah melihat kemuliaan Tuhan melewatinya dari tangan Kristus yang melindunginya, Musa berlutut ke tanah dan sujud menyembah Tuhan, memanggil Dia sebagai *Adonay*.³⁹ Kata *Adonay* artinya 'Tuhan (-ku)' dan merupakan bentuk tegas dari kata *adon*, yang artinya 'tuan (-ku)'. Jika Musa mengenal nama Tuhan, mengapa dia memanggil-Nya *Adonay*? Ini karena Musa secara pribadi mengakui bahwa Kristus adalah Tuhan dan Tuan dari hidupnya. Elohim menjawab

³³ Ibr 12:2

³⁴ Ef 4:7-8

³⁵ Mat 5:3-11

³⁶ Kej 15:1

³⁷ Kis 7:2-3

³⁸ Kel 33:18

³⁹ Kel 34:8-9

Musa dengan mengatakan, ‘Sungguh, Aku mengadakan suatu perjanjian ... berpeganglah pada yang Kuperintahkan kepadamu pada hari ini.’⁴⁰

Raja Daud menyatakan, ‘Demikianlah firman Tuhan [Yahweh] kepada Tuanku [Adon, atau Tuan]: "Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuhmu menjadi tumpuan kakimu".’⁴¹ Daud merujuk kepada Anak Elohim sebagai Adon, atau Tuan-nya. Khususnya, dalam mazmur ini, Daud mengidentifikasi Tuan-nya sebagai imam selamanya menurut peraturan Melkisedek.⁴² Ini adalah keimamatan yang melaluinya Yesus, Anak Manusia, mempersembahkan diri-Nya sebagai korban persembahan yang hidup.⁴³

Masing-masing mereka ini (Abraham, Musa, Daud) mengakui ketuhanan Kristus terhadap mereka, dan menerima firman-Nya sebagai perintah. Oleh karena itu, mereka digambarkan sebagai ‘sahabat Elohim’.⁴⁴ Yesus menjelaskan bahwa kita juga, dapat menjadi sahabat-sahabat-Nya. Dia mengatakan, ‘Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu *berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu*.’⁴⁵ Perintah-Nya kepada kita adalah saling mengasihi satu sama lain dalam sikap yang sama dimana Dia mengasihi kita.⁴⁶ Kristus mengasihi kita dengan menyerahkan hidup-Nya, atau mempersembahkan diri-Nya bagi kita sesuai dengan perintah Bapa.⁴⁷

Melakukan apa yang diperintahkan oleh Kristus, membuat seseorang menjadi murid. Yesus mengatakan, ‘Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku.’⁴⁸ Firman yang Kristus, sahabat dari orang percaya, berikan kepada mereka, adalah pengajaran mengenai kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya. Ini adalah ajaran tentang baptisan. Ajaran ini memanggil seorang percaya untuk bersekutu dengan Kristus, untuk ketaatan iman, untuk belajar persembahan. Ajaran tentang baptisan menjadi tuan mereka. Implikasi dari ajaran tentang baptisan menjadi tuan seseorang adalah mereka bersatu dengan Kristus dalam persekutuan persembahan yang Dia lakukan sebagai Budak Yahweh.⁴⁹ Inilah artinya belajar sebagai murid Kristus, sang Tuan.⁵⁰

Jika seseorang tetap tinggal sebagai budak dari ajaran baptisan, Yesus mengatakan bahwa mereka akan mengenal kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan mereka.⁵¹ Dimerdekakan dari apakah anak Elohim jika mereka terus tinggal dalam firman Kristus? Itu adalah kemerdekaan dari dosa, hukum yang lain, dan dari tipu daya yang dosa paksakan atas mereka. Karena kemerdekaan ini, mereka dapat

⁴⁰ Kel 34:10-11

⁴¹ Mzm 110:1

⁴² Mzm 110:4

⁴³ Ibr 7:27

⁴⁴ Yak 2:23. Kel 33:11. Kis 13:22

⁴⁵ Yoh 15:14

⁴⁶ Yoh 15:12

⁴⁷ Yoh 15:13. Yoh 10:18

⁴⁸ Yoh 8:31

⁴⁹ Flp 2:5-8

⁵⁰ Mat 11:28-29. Yes 50:4

⁵¹ Yoh 8:32

mengenal dan hidup dalam kebenaran. Kebenaran adalah pengudusan mereka sebagai anak Elohim. Kemudian sebagai budak-budak kebenaran, mereka semakin memperoleh pengudusan mereka sebagai anak Elohim, menghasilkan hidup yang kekal.⁵²

Bagaimana budak dapat membuat persembahan ketika pekerjaannya hanyalah menyatakan tuannya? Hati dari budak itulah, sehubungan dengan pelayanan mereka, yang membuat perbedaan antara persembahan dan paksaan. Instruksi Paulus kepada budak-budak adalah melayani tuan mereka dengan sikap yang sama di mana mereka melayani Kristus. Ini karena mereka adalah orang-orang bebasnya Kristus, namun mereka telah *menjadikan diri mereka* budak kasih bagi Dia.⁵³ Pekerjaan persembahan merupakan ekspresi dari kasih. Tujuannya selalu memberikan hidup kepada yang lain, memampukan mereka untuk hidup dan untuk dinyatakan. Kita kemudian perhatikan bahwa kebapaan, persaudaraan dan pelayanan Roh semuanya berasal dari tujuan yang sama; yaitu *kasih*.

Mengulangi *poin kunci* yang kita harus pahami: untuk mendapatkan hidup yang kekal, seseorang harus menemukan pengudusan. Untuk menemukan pengudusan, mereka harus menemukan kemerdekaan dari dosa, tipu daya dan hukum yang lain. Untuk menemukan kemerdekaan, mereka harus dibawa kepada ajaran yang kepadanya Sahabat mereka, Kristus, serahkan mereka. Ini adalah ajaran mengenai kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya. Ketika anak Elohim mempersembahkan diri mereka dalam pengudusan, dan oleh iman, untuk tetap tinggal dalam firman itu, mereka belajar menyembah, hubungan, persekutuan dan persembahan. Dengan cara ini, hidup Kristus dinyatakan dalam dan dari mereka sebagai berkat.

Dua dimensi hidup

Dalam persekutuan persembahan Kristus, pekerjaan yang anak Elohim lakukan sebagai budak adalah pekerjaan yang merupakan bagian dari hidup mereka sebagai anak. Inilah pengudusan mereka. Dengan kata lain, hidup mereka sebagai budak menghasilkan kemerdekaan, atau kebebasan, dari anak Elohim.⁵⁴ Otoritas dari nama mereka, dan kasih karunia yang mereka telah terima dari Kristus, menjadi semakin nyata ketika mereka terus mempersembahkan diri mereka sebagai budak-budak kebenaran dan, dengan cara ini, menyatakan hidup Kristus sebagai Anak dalam dunia.

⁵² Rm 6:22

⁵³ Kol 3:22-23, Ef 6:5-6,
1Kor 7:22

⁵⁴ Rm 8:21

Penting untuk diperhatikan bahwa Kristus tidak meminta budak-budak-Nya untuk terlibat dalam pekerjaan yang berbeda dengan pekerjaan yang adalah bagian dari hidup mereka sebagai anak. Ini karena Dia berkomitmen untuk menyatakan mereka sebagai anak-anak Bapa. Dalam tindakan ini, Anak tidak menyatakan diri-Nya dengan menuntut supaya orang-orang percaya tunduk kepada-Nya sebagai budak-budak-Nya. Lebih dari ini, Bapa dan Roh Kudus berkomitmen untuk menyatakan masing-masing individu anak Elohim melalui pekerjaan mereka sebagai anggota tertentu dari tubuh Kristus. Melalui pekerjaan ini, Kristus sedang dinyatakan dalam dunia.

Perbedaan antara hidup sebagai budak dan hidup sebagai anak menyatakan *dua dimensi hidup Elohim*. Dimensi pertama adalah hidup Kristus yang seseorang terima melalui transfer persembahan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Apa artinya?

Melalui baptisan dan partisipasi yang terus-menerus dalam perjamuan kudus, seorang anak Elohim disatukan kepada persekutuan hidup Kristus sebagai budak. Sebagai anggota tertentu dari tubuh Kristus, mereka melakukan pekerjaan yang adalah bagian dari hidup-Nya sebagai Anak, sesuai dengan pengudusan nama mereka, oleh Roh Kudus. Dengan cara ini, kehendak Elohim digenapi. Dalam persekutuan persembahan ini, yang termasuk penderitaan bersama dengan Kristus, masing-masing anggota tubuh Kristus menerima hidup Kristus melalui transfer persembahan. Hidup Kristus memungkinkan mereka untuk menjadi budak, tapi juga memungkinkan hidup mereka sebagai anak.⁵⁵ Inilah artinya memikul *salib-Nya*.⁵⁶

Dimensi kedua dari hidup adalah hidup Yahweh. Hidup Yahweh diberikan kepada budak sebagai talenta, atau pemberian dari kasih karunia, melalui pelayanan para utusan Kristus yang ada dalam tangan-Nya. Berita mereka adalah 'firman kasih karunia' yang memberikan kasih karunia kepada setiap anggota tubuh Kristus untuk pekerjaan pelayanan mereka yang spesifik.⁵⁷ Kasih karunia kehidupan ini menjadi milik kepunyaan mereka, dan dimultiplikasi melalui persembahan mereka. Inilah artinya bagi seseorang memikul *salib mereka* dan mengikut Kristus.⁵⁸ Hal yang penting, anak Elohim tidak dapat memiliki satu dimensi hidup tanpa dimensi hidup yang lain.

⁵⁵ Rm 6:5-11

⁵⁷ Kis 20:32. Ef 4:12

⁵⁶ Mrk 8:34

⁵⁸ Mat 16:24

Mengambil bagian dalam pohon kehidupan pada perjamuan kudus

Sementara baptisan menyatukan anak Elohim kepada persekutuan persembahan Kristus, makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus merupakan dasar untuk, dan titik puncak dari, partisipasi kita yang terus-menerus dalam persekutuan kasih yang semula.

Yesus menjelaskan kepada gereja di Efesus bahwa orang-orang yang mengalahkan masalah-masalah yang membuat mereka jatuh dari kasih yang semula, akan diberikan akses untuk makan dari pohon kehidupan yang ada di tengah-tengah firdaus Elohim.⁵⁹ Seperti yang kita bahas dalam bab dua, ini adalah tempat sorgawi. Hal yang penting, makan buah dari pohon kehidupan menjaga hubungan seseorang dengan proses yang melaluinya mereka dapat mengalahkan dosa dan hukum lain. Ini juga memperlengkapi mereka untuk melayani hidup Elohim kepada orang lain sebagai anggota-anggota tubuh Kristus.

Dalam bab dua, kami menunjukkan bahwa Kristus Sendiri adalah pohon kehidupan itu. Kita ingat bahwa Yesus mengatakan, 'Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal' dan 'Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia'.⁶⁰ Pertanyaannya adalah, bagaimana Kristus dinyatakan sebagai pohon kehidupan? Apa implikasi-implikasi dari makan buah dari pohon kehidupan?

Kristus membawa maut kepada pohon kehidupan dengan menjadi kutuk. Paulus membuat poin ini ketika dia menjelaskan bahwa Kristus menjadi kutuk bagi kita di atas salib, 'sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib [pohon]!"⁶¹ Ini untuk tujuan supaya berkat Abraham dapat datang atas orang-orang bukan Yahudi, dan supaya setiap orang percaya dapat menerima janji akan Roh melalui iman.⁶² Ketika Kristus menjadi kutuk bagi kita, salib diwujudkan dalam sejarah sebagai pohon kehidupan.

Ketika Adam dan Hawa jatuh, jalan menuju pohon kehidupan dihalangi bagi mereka karena dosa mereka. Jika mereka makan dari pohon kehidupan (setelah jatuh dalam dosa), mereka akan dihukum untuk hidup selamanya dalam dosa mereka, dan akan tetap terpisah dari persekutuan dengan Elohim. Akan tetapi, ketika pohon kehidupan terwujud di Kalvari, umat manusia kembali diberikan akses untuk makan dari pohon kehidupan, meskipun mereka masih dalam dosa. Bagaimana ini mungkin?

⁵⁹ Why 2:7

⁶¹ Gal 3:13

⁶⁰ Yoh 6:54,56

⁶² Gal 3:14

Tubuh dan darah Kristus menjadi buah dari pohon kehidupan bagi kita ketika Dia ditinggikan di atas salib. Pada perjamuan terakhir, Yesus mengatakan bahwa roti adalah daging-Nya dan anggur adalah darah-Nya. Dia menghubungkan unsur-unsur ini dengan persembahan yang Dia akan lakukan.⁶³ Paulus mengatakan bahwa minum cawan adalah *partisipasi* dalam darah Kristus, dan makan roti adalah *partisipasi* dalam tubuh Kristus.⁶⁴ Dengan kata lain, makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus menyatukan seseorang dengan persembahan Kristus.

Seperti yang kita telah perhatikan, Kristus membawa maut kepada pohon kehidupan dengan menjadi kutuk. Ketika seseorang makan buah dari pohon kehidupan sementara dalam dosa, mereka diberikan partisipasi dalam maut/kematian ini. Dalam persekutuan dengan Kristus, kutuk, digambarkan dengan duri, rumput duri dan kalajengking, adalah untuk mematkan dosa di dalam mereka. Selain itu, persekutuan dengan Kristus itu menyunat hukum lain dari mereka. Dosa tetap mati, tapi hukum lain, yang merupakan motivasi-motivasi daging, sedang dipotong keluar dari mereka. Kebebasan ini adalah melalui persekutuan dalam penderitaan Kristus, yang dalamnya seorang percaya terus berpartisipasi dengan makan daging-Nya dan minum darah-Nya. Mereka melakukan ini dengan menerima firman, sebagai budak terhadap ajaran tentang baptisan.

Ciri kedua dari penderitaan Kristus adalah penderitaan ini merupakan cara yang melaluinya darah Kristus tertumpah bagi umat manusia. Melalui penderitaan yang dikaitkan dengan kematian Kristus, darah-Nya tertumpah dari, dan jatuh atas, tubuh-Nya. Tubuh-Nya adalah mezbah korban. Hidup-Nya ada dalam darah-Nya, dan diberikan kepada kita di atas mezbah untuk menjadi hidup kita.⁶⁵ Seseorang menerima hidup Kristus ketika mereka disatukan dengan tubuh-Nya yang menderita. Darah menyucikan hati nurani mereka dari perbuatan yang sia-sia (pekerjaan yang mati) dan juga diberikan kepada mereka supaya mereka dapat hidup oleh hidup-Nya.⁶⁶

Mendengarkan dan melakukan firman

Secara praktis, bagaimana seseorang makan buah dari pohon kehidupan? Yaitu dengan menerima dan menaati firman Elohim yang dilayani kepada mereka pada ibadah perjamuan kudus. Berita salib, yang menyatukan kita kepada persekutuan persembahan Kristus, adalah kuasa Elohim dan hikmat Elohim.⁶⁷ Hikmat khusus

⁶³ Luk 22:19-20

⁶⁴ 1Kor 10:16

⁶⁵ Im 17:11

⁶⁶ Gal 2:20. Ibr 10:22

⁶⁷ 1Kor 1:18,24. 1Yoh 1:3

ini adalah hikmat Kalvari. Ini adalah hikmat dari kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya. Hikmat ini menjadi pohon kehidupan bagi orang-orang yang menerima firman dan hidup oleh firman dalam ketaatan iman.⁶⁸

Yesus Sendiri membuat poin ini ketika Dia menjawab keluhan murid-murid-Nya mengenai perlunya makan daging-Nya dan minum darah-Nya. Dia mengatakan kepada mereka, 'Adakah perkataan itu menggoncangkan imanmu? Dan bagaimanakah, jikalau kamu melihat Anak Manusia naik ke tempat di mana Ia sebelumnya berada [yaitu tempat sorgawi]? Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh [memampukan mereka untuk menjadi satu roti, atau tubuh] dan hidup [hidup yang mereka terima dari darah-Nya]. Tetapi di antaramu ada yang tidak *percaya*.'⁶⁹ Mereka tidak dapat percaya, karena mereka tidak mau menerima perkataan Kristus.

Orang-orang yang tidak percaya firman yang dilayani oleh Kristus melalui para utusan-Nya, tidak mau melepaskan hak untuk menjadi sumber dari hidup dan tujuan hidup mereka. Karena mereka tidak menerima firman dengan gembira dan tulus hati, mereka tidak memiliki iman.⁷⁰ Oleh karena itu, mereka tidak dapat mempersembahkan diri mereka dalam roh iman untuk persekutuan dalam tubuh Kristus, yang merupakan konteks untuk pekerjaan baik mereka sebagai anak Elohim. Ini artinya berkat dari pohon kehidupan bukan milik mereka, dan mereka tetap jatuh dari kasih yang semula.

Kita ingat bahwa buah dari pohon kehidupan menopang dan memperlengkapi Adam dan Hawa ketika mereka menerima firman Elohim. Dengan cara yang sama, segala yang unsur-unsur perjamuan kudus wakili, menjadi semakin nyata/substansi dalam hidup anak Elohim sementara mereka menerima dan menaati firman Elohim. Dengan cara ini, mereka makan roti, menerima bahwa iman datang dalam firman untuk memperlengkapi mereka untuk pelayanan spesifik, pengudusan mereka sebagai anggota tubuh Kristus. Ini akan termasuk menanggalkan semua perpecahan, dan mencari pemulihan hubungan – secara individu, dalam keluarga, dan dalam tubuh Kristus. Mereka minum cawan dalam iman, mau menaati firman yang memberikan mereka hidup dan kapasitas untuk menderita bersama dengan Kristus, dan melayani hidup Kristus sebagai anggota tubuh-Nya.

Makan dan minum dalam sikap tidak layak

Ketika orang-orang dengan lancang menyalahgunakan firman Elohim untuk meningkatkan gambar mereka sendiri, mereka makan dan minum dalam sikap yang

⁶⁸ Ams 3:13,18. Rm 16:25-26

⁶⁹ Yoh 6:61-64

⁷⁰ Kis 2:46. Rm 10:17

tidak layak. Paulus mengatakan bahwa mereka makan dan minum penghakiman untuk diri mereka sendiri, tidak menguji partisipasi pengudusan mereka dalam tubuh Kristus.⁷¹ Hidup dengan cara ini adalah hidup menurut hikmat yang dari bawah. Ini merupakan hasil dari penyalahgunaan firman dengan pengerjaan hukum mereka sendiri. Ketika mereka melakukan ini, ini adalah upaya untuk menggunakan firman untuk membenarkan gambar yang mereka ciptakan untuk diri mereka sendiri dan pelayanan mereka. Firman perjamuan kudus menjadi buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat bagi mereka.

Mengenai hikmat ini, rasul Yakobus menuliskan, 'Jika kamu menaruh perasaan iri hati dan kamu mementingkan diri sendiri, janganlah kamu memegahkan diri dan janganlah berdusta melawan kebenaran! Itu bukanlah hikmat yang datang dari atas, tetapi dari dunia, dari nafsu manusia, dari setan-setan. Sebab di mana ada iri hati dan mementingkan diri sendiri di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat.'⁷² Seperti yang kita perhatikan dalam bab tiga, iri hati dan mementingkan diri sendiri adalah bukti dari hukum lain yang bekerja di dalam kita. Hidup dengan prinsip ini membawa kita masuk dalam perbudakan kepada hukum dosa, dan di bawah penghakiman Elohim.⁷³

Bagi orang-orang ini, kondisi yang berlawanan yang kutuk hasilkan, tidak membebaskan mereka dari hukum lain mereka. Sebaliknya, penderitaan mereka di bawah kutuk, *membangkitkan* hukum lain mereka, membuat mereka lelah, frustrasi dan bergolak. Sesungguhnya, ini seharusnya berfungsi sebagai indikasi dari dampak hukum Elohim atas mereka, dan membuat mereka berbalik kembali kepada Tuhan dalam pertobatan dan iman.

Duri dan kalajengking

Ketika Yesus memberi tugas kepada ketujuh puluh dua murid, Dia mengatakan kepada mereka, 'Sesungguhnya Aku telah memberikan kuasa kepada kamu untuk *menginjak ular dan kalajengking* dan kuasa untuk menahan kekuatan musuh, sehingga tidak ada yang akan membahayakan kamu. Namun demikian janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena *namamu ada terdaftar di sorga*.'⁷⁴ Yesus mengatakan bahwa hal-hal yang harus dihargai bukanlah menggunakan kuasa di dalam konteks pelayanan, tetapi *ketaatan kepada Kristus*, yang menyatakan pengudusan dari nama seseorang. Dengan cara ini, mereka akan memenuhi kehendak Elohim dan memperoleh upah yang kekal.

⁷¹ 1Kor 11:27-29

⁷³ Rm 7:11,23

⁷² Yak 3:14-16

⁷⁴ Luk 10:19-20

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Perkataan Yesus sejalan dengan mandat yang nabi Yehezkiel terima dari Tuhan ketika dia ditugaskan untuk berbicara kepada kaum Israel. Tuhan mengatakan kepada Yehezkiel, ‘Dan engkau, anak manusia, janganlah takut melihat mereka maupun mendengarkan kata-katanya, *biarpun engkau di tengah-tengah onak dan duri dan engkau tinggal dekat kalajengking*. Janganlah takut mendengarkan kata-kata mereka dan janganlah gentar melihat mukanya, sebab mereka adalah kaum pemberontak’⁷⁵

Yehezkiel disatukan dengan persekutuan penderitaan Kristus melalui *makan*. Dia *diperintahkan* untuk membuka mulutnya dan makan apa yang Tuhan berikan kepadanya.⁷⁶ Mengenai pertemuan ini, Yehezkiel mengatakan, ‘Aku melihat, sesungguhnya ada tangan yang terulur kepadaku, dan sungguh, dipegang-Nya sebuah gulungan kitab, lalu dibentangkan-Nya di hadapanku. Gulungan kitab itu ditulisi timbal balik dan di sana tertulis *nyanyian-nyanyian ratapan, keluh kesah dan rintihan*.’⁷⁷ Tangan yang terulur kepada Yehezkiel adalah tangan yang sama yang rasul Yohanes gambarkan, memegang tujuh bintang.⁷⁸ Ini adalah tangan Kristus, yang darinya firman-Nya diproklamirkan oleh para utusan-Nya. Firman itu sendiri adalah gulungan kitab yang Yehezkiel diperintahkan untuk makan. Ini memperinci pekerjaan yang berkaitan dengan penentuannya sejak semula.

Meskipun pelayanan Yehezkiel akan berada di bawah kondisi kutuk yang sama yang Adam alami (semak duri dan rumput duri), dia akan berbuah-buah, atau efektif, dalam konteks ini. Ini karena, dalam tipe, dia makan buah dari pohon kehidupan. Ini menyatukan dia kepada kondisi dari kutuk, yang bagi dia adalah persekutuan dalam penderitaan Kristus. Akan tetapi, ketika dia lemah sebagai budak kebenaran, kekuatan Tuhan terwujud (menjadi nyata) melaluinya ketika perkataan Yehezkiel terjadi. Seperti yang kita telah perhatikan, ini juga merupakan karakteristik dari pelayanan Paulus.⁷⁹

Cerita tentang Yehezkiel makan gulungan kitab, membantu kita untuk memahami dampak atas kita saat kita memakan buah dari pohon kehidupan. Pada awalnya ini manis dalam mulut kita, tapi kemudian menjadi pahit dalam perut kita, atau dalam hati kita, ketika itu menyatukan kita kepada proses yang melaluinya hukum lain sedang dipotong dari kehidupan kita. Ketika proses ini menjadi realitas dalam kehidupan kita, kita diberikan mandat dan kasih karunia untuk memproklamirkan firman hidup kepada orang lain.

⁷⁵ Yeh 2:6

⁷⁷ Yeh 2:9-10

⁷⁹ 2Kor 12:9-10

⁷⁶ Yeh 2:8

⁷⁸ Why 1:20

Pemberitaan Kristus

Paulus mengingatkan orang Kristen di Galatia tentang proses yang melaluinya mereka telah dilahirkan dari Elohim. Titik mulainya adalah pelayanan Paulus. Melalui pemberitaannya, Yesus Kristus digambarkan di depan orang banyak, di hadapan mata mereka, sebagai Dia yang disalibkan.⁸⁰ Paulus menjelaskan bahwa Kristus menebus semua manusia dari kutuk hukum dengan menjadi kutuk ketika Dia ditinggikan di atas salib. Ini adalah supaya berkat Abraham dapat datang kepada orang-orang bukan Yahudi, supaya mereka dapat menerima janji akan Roh melalui iman.⁸¹

Pelayanan Paulus di wilayah Galatia dituliskan oleh Lukas dalam kitab Kisah Para Rasul. Lukas secara khusus mencatat deklarasi Paulus: 'Sebab inilah yang diperintahkan kepada kami: Aku telah menentukan engkau menjadi *terang bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Elohim*, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke ujung bumi.'⁸² Untuk menjelaskan pelayanan yang untuknya dia telah dipisahkan, oleh Roh Kudus, Paulus secara spesifik mengutip nubuatan Yesaya mengenai Kristus, yang menyatakan, 'Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba-Ku, untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara. Tetapi *Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi.*'⁸³ Paulus menghubungkan pelayanannya kepada orang-orang bukan Yahudi dengan pelayanan Kristus kepada bangsa-bangsa.

Sama halnya, ketika roh permohonan dicurahkan atas orang Yahudi pada hari Kristus disalibkan, roh pengasih (kasih karunia) dan permohonan yang sama ini tersedia bagi orang-orang bukan Yahudi melalui Kristus yang dilukiskan di depan orang banyak, seperti yang Paulus beritakan kepada orang-orang Galatia.⁸⁴ Para pendengar Paulus juga dapat memandang Kristus yang telah mereka tikam, meratap dalam pertobatan, dan menemukan pemulihan dengan Dia.

Mengenai pelayanan Kristus kepada seluruh dunia, Yesaya menyatakan, 'Singkirkanlah batu-batu, *tegakkanlah panji-panji (standar)* untuk bangsa-bangsa! *Sebab inilah yang telah diperdengarkan Tuhan sampai ke ujung bumi!* Katakanlah kepada puteri Sion: Sesungguhnya, keselamatanmu datang; sesungguhnya, mereka yang menjadi upah jerih payah-Nya ada bersama-sama Dia dan mereka yang diperoleh-Nya berjalan di hadapan-Nya Orang akan menyebutkan mereka "bangsa kudus", "orang-

⁸⁰ Gal 3:1-2

⁸² Kis 13:47

⁸⁴ Za 12:10-11. Yoh 19:37

⁸¹ Gal 3:13-14

⁸³ Yes 49:6

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

orang *tebusan* Tuhan", dan engkau akan disebutkan "yang dicari", "kota yang tidak ditinggalkan".⁸⁵

Di tempat lain, Yesaya bernubuat, demikian, 'Maka pada waktu itu taruk dari pangkal Isai akan *berdiri sebagai panji-panji [standar] bagi bangsa-bangsa*; dia akan dicari oleh suku-suku bangsa dan tempat kediaman-Nya (perhentian-Nya) akan menjadi mulia [kemuliaan].'⁸⁶ Tempat kediaman (perhentian) kemuliaan adalah posisi diiluminasi dari iman. Ini adalah perhentian yang ditemukan dalam Kristus ketika seseorang dilahirkan dari atas dan masuk ke dalam Kristus melalui baptisan.⁸⁷ Yesaya menambahkan, 'Sesungguhnya, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan [di atas salib], disanjung dan dimuliakan. Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia--begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi-- demikianlah ia akan membuat tercengang banyak bangsa, raja-raja akan mengatupkan mulutnya melihat dia; sebab apa yang tidak diceritakan kepada mereka akan mereka lihat, dan apa yang tidak mereka dengar akan mereka pahami.'⁸⁸

Dalam terang pernyataan-pernyataan nubuatan ini, kita perhatikan perkataan Yesus Sendiri, yang mengatakan, 'dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi [di atas salib], Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku.'⁸⁹ Ditinggikan di atas salib adalah tema penting dalam pengajaran Kristus. Sebagai contoh, Dia mengatakan bahwa jika Dia ditinggikan di atas salib, setiap orang akan tahu bahwa Dia adalah Yahweh.⁹⁰ Dia juga menyatakan bahwa 'sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya *setiap orang* yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal'.⁹¹ Dengan cara ini, Kristus mengumpulkan semua pernyataan nubuatan mengenai pelayanan terang hidup bagi dunia, dan mengaplikasikan semuanya itu pada persembahan-Nya di atas salib.

Hal yang penting, pada ayat selanjutnya dari nubuatan Yesaya, nabi ini bertanya, 'Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan?'⁹² Yesaya menyatakan bahwa pelayanan Kristus, melalui persembahan-Nya di atas salib, dalam dicapai melalui pemberitaan dari suatu berita/pesan. Berita ini adalah injil yang Paulus beritakan dan gambarkan sebagai hikmat dan kuasa Elohim.⁹³ Melalui pemberitaan akan berita/pesan ini, Kristus dilukiskan kepada jemaat Galatia sebagai Dia yang disalibkan. Melalui

⁸⁵ Yes 62:10-12

⁸⁶ Yes 11:10

⁸⁷ Mat 11:29

⁸⁸ Yes 52:13-15

⁸⁹ Yoh 12:32

⁹⁰ Yoh 8:28

⁹¹ Yoh 3:14-15

⁹² Yes 53:1

⁹³ 1Kor 1:24

pemberitaan Kristus disalibkan di luar perkemahanlah, Roh Elohim, melalui Kristus, datang kepada orang-orang bukan Yahudi.⁹⁴

Para utusan Kristus

Seorang utusan adalah anggota tubuh Kristus. Kristus berbicara melalui para utusan, oleh Roh Kudus. Paulus mengingatkan orang-orang Kristen di Galatia tentang fakta bahwa Elohim berbicara melalui para utusan-Nya ketika dia menuliskan, 'Kamu telah menyambut [menerima] aku, sama seperti menyambut seorang malaikat Elohim, malahan sama seperti menyambut [menerima] Kristus Yesus sendiri'.⁹⁵ Hal yang penting, Paulus mencatat bahwa hasil dari menerima beritanya sebagai firman Kristus adalah jemaat Galatia menerima *berkat*.⁹⁶

Kristus melanjutkan pelayanan-Nya di bumi melalui tubuh-Nya. Setiap anggota tubuh Kristus memiliki pelayanan yang konsisten dengan tempat di mana Bapa telah menempatkan mereka di dalam tubuh-Nya. Melalui pelayanan mereka, oleh Roh Kudus, Roh Elohim sedang dilayani/diberikan kepada orang lain. Paulus membuat poin ini ketika ia bertanya kepada jemaat Galatia, 'Jadi bagaimana sekarang, apakah Ia yang menganugerahkan Roh kepada kamu dengan berlimpah-limpah dan yang melakukan mujizat di antara kamu, berbuat demikian karena kamu melakukan hukum Taurat atau karena kamu percaya kepada pemberitaan Injil?'⁹⁷ Pasokan Roh Elohim adalah cara yang melaluinya tubuh Kristus digerakkan. Karunia-karunia dan pelayanan-pelayanan yang datang dari Roh Elohim diberikan, supaya pekerjaan dari kuasa (yaitu mujizat-mujizat) dilayani oleh anggota-anggota tubuh Kristus.

Pemberitaan salib, supaya orang-orang yang mendengarkan beritanya dapat melihat dan menerima Kristus yang disalibkan demi mereka, *adalah aktivitas yang ajaib*. Ini adalah pekerjaan dari kuasa. Orang-orang yang memproklamirkan Kristus yang disalibkan, dapat melakukan demikian hanya jika mereka menyerahkan diri mereka untuk bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Dengan cara ini, mereka dapat menunjukkan kematian-Nya dalam setiap generasi gereja, sampai Kristus datang kembali.

Mengobarkan karunia yang ada di dalammu

Menulis dari penjara, rasul Paulus meminta Timotius untuk tidak malu akan 'bersaksi tentang Tuhan (terj. Bhs. Ing. *'the testimony of our Lord'* artinya 'kesaksian Tuhan kita')'.⁹⁸ 'Kesaksian Tuhan kita' adalah kematian Kristus yang menebus ketika Dia ditinggikan dan disalibkan di atas salib. Ini termasuk penghinaan dan

⁹⁴ Ibr 13:13

⁹⁶ Gal 4:15

⁹⁸ 2Tim 1:8

⁹⁵ Gal 4:14

⁹⁷ Gal 3:5

penderitaan yang Dia tanggung dari Getsemani sampai Kalvari. Sebagai tawanan Kristus, Paulus juga menderita dan, oleh karena itu, meminta Timotius untuk tidak malu dengan penderitaannya (penderitaan Paulus).⁹⁹

Paulus telah bersatu dengan Kristus dalam persekutuan penderitaan-Nya sebagai utusan injil. Ketika Paulus menderita untuk injil, oleh kuasa Elohim, orang-orang teriluminasi untuk melihat Kristus yang disalibkan.¹⁰⁰ Paulus memberi kesaksian akan hal ini ketika dia mengatakan kepada jemaat Galatia bahwa 'kamu tahu, bahwa aku pertama kali telah memberitakan Injil kepadamu oleh karena aku sakit pada tubuhku. Sungguhpun demikian keadaan tubuhku itu, yang merupakan percobaan bagi kamu, namun kamu tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang hina dan yang menjijikkan, tetapi kamu telah menyambut aku, sama seperti menyambut seorang malaikat Elohim, malahan sama seperti menyambut Kristus Yesus sendiri'.¹⁰¹

Sakit Paulus merupakan hasil dari semua penganiayaan yang dia alami selama pelayanannya di kota-kota dan wilayah-wilayah lain yang dia kunjungi. Ketika Paulus disatukan dengan penderitaan Kristus, dia menerima kuasa untuk melayani Roh Kristus kepada para pendengarnya. Dengan cara ini, dia adalah karunia/pemberian Roh bagi mereka.

Paulus memikirkan prinsip ini ketika dia mengatakan kepada Timotius, 'Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Elohim yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu. Sebab Elohim memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.'¹⁰² Paulus menasihati Timotius untuk memproklamirkan Kristus yang disalibkan. Dengan melukiskan Kristus yang disalibkan di depan orang banyaklah maka Roh dilayani/diberikan kepada orang-orang yang mendengarkan firman. Firman dan Roh mengerjakan mujizat iluminasi di dalam mereka. Seorang pendengar yang menerima berita ini kemudian diperlengkapi untuk bersatu dengan persembahan Kristus supaya mereka juga dapat menjadi karunia/pemberian, oleh Roh, bagi tubuh dan bagi orang-orang yang belum diselamatkan.

Jangan malu

Kristus memanggil setiap orang percaya untuk bersatu dengan persekutuan penderitaan-Nya. Sama seperti Paulus menasihati Timotius untuk tidak malu dengan kesaksian Tuhan, atau dengan Paulus sendiri sebagai tawanan Tuhan,

⁹⁹ 2Tim 1:8

¹⁰¹ Gal 4:13-14

¹⁰² 2Tim 1:6-7

¹⁰⁰ 2Tim 1:8

mereka sedang dipanggil untuk tidak malu akan kesaksian Tuhan atau akan orang-orang yang menderita karena nama-Nya.

Tuhan tidak meminta kita untuk menyukai penderitaan kita ataupun menikmatinya. Baik Paulus maupun Petrus mengamati, tidak ada penderitaan yang mendatangkan sukacita.¹⁰³ Tetapi, *Tuhan meminta kita untuk menyerahkan diri kita untuk menderita bersama dengan Dia dan dengan saudara-saudara kita dalam Kristus*. Dengan cara inilah kodrat ilahi sedang dibentuk di dalam kita dan kita dapat melayani hidup ini bagi orang lain.¹⁰⁴ Kristus Sendiri tidak menganggap penderitaan sebagai hal yang menyenangkan atau pengalaman yang diinginkan. Bahkan, Dia meminta Bapa, 'Jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku.' Akan tetapi, Kristus menyerahkan diri-Nya untuk menerima dan memenuhi kehendak Bapa.¹⁰⁵ Kemudian, untuk sukacita yang dihasilkan dari persembahan-Nyalah maka Dia menanggung salib dan mengabaikan penghinaan (rasa malu).¹⁰⁶

Ketika kita merangkul partisipasi kita dalam penderitaan Kristus, kita dilepaskan dari ketakutan kita akan maut dan akan penderitaan. Dia membuat kita merasa aman (kokoh) dan memberikan kita damai sejahtera supaya kita dapat berlanjut dalam jalan yang Dia telah tetapkan di hadapan kita. Yang paling penting, kita dapat menanggungnya dengan kuasa Elohim. Dalam persekutuan penderitaan Kristus, kita memiliki akses kepada kuasa yang sama yang melaluinya Kristus menanggung salib. Inilah yang Paulus maksud ketika dia menuliskan, 'Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu.'¹⁰⁷ Sesungguhnya, inilah mujizat!

¹⁰³ Ibr 12:11. 1Ptr 1:6

¹⁰⁵ Mat 26:39

¹⁰⁷ Rm 8:11

¹⁰⁴ Ibr 12:11. 1Ptr 1:6-8

¹⁰⁶ Ibr 12:2

BAB 6

Kasih yang semula di antara saudara-saudara

Yesus memperingatkan semua orang percaya bahwa, pada saat kita mendekati akhir zaman, kedurhakaan akan semakin bertambah, dan kasih kebanyakan orang Kristen akan menjadi dingin.¹ Kedurhakaan adalah hasilnya ketika seseorang dimotivasi oleh hukum mereka sendiri untuk menciptakan gambar diri mereka sendiri, daripada menjadi pribadi yang Elohim telah tentukan sejak semula untuk mereka jadi. Dalam suratnya kepada jemaat Roma, rasul Paulus menyebut keinginan untuk kontrol dan ekspresi diri yang independen yang berada dalam hati setiap orang ini sebagai 'hukum yang lain'.² Hukum lain yang ada dalam hati orang percayalah yang membuat mereka menjadi benar menurut mereka sendiri, menghakimi/menilai orang lain, dan tersandung/tersinggung ketika mereka merasa tersakiti atau tersingkirkan oleh orang Kristen yang lain di tempat di mana mereka tinggal dan datang bersama untuk makan dan minum perjamuan kudus.

Ketika seorang percaya tersandung dengan seorang saudara atau saudari dalam Kristus, mereka akan sering mulai menarik diri dari persekutuan dan kembali

¹ Mat 24:12

² Rm 7:23

melakukan apa yang benar menurut pandangan mereka sendiri.³ Ini adalah jalan yang menuju kepada kedurhakaan. Kasih mereka untuk firman Kristus yang diproklamirkan oleh para utusan-Nya, dan kasih mereka untuk saudara-saudara mereka, akan semakin dingin. Yesus mengatakan bahwa jenis-jenis masalah relasi ini akan berdampak atas iman dan kasih dari kebanyakan orang Kristen sementara kita mendekati akhir zaman.⁴ Penting bagi setiap orang percaya untuk tetap tinggal dalam persekutuan persembahan Kristus, termasuk berpartisipasi dalam penderitaan-Nya, supaya hukum lain disingkirkan dari hati mereka.⁵ Demikian juga, seseorang perlu menyelesaikan masalah relasi apapun dengan saudara-saudara mereka supaya ketersandungan tidak berakar dalam hidup mereka.⁶

Ketika kita memperhatikan hubungan-hubungan kita dalam tubuh Kristus, kita perlu mengingat bahwa Bapa secara berdaulat telah menempatkan kita dalam konteks relasi yang Dia telah tentukan.⁷ Bapalah yang telah menyatukan kita dengan saudara-saudara dan saudari-saudari Kristen dalam suatu wilayah, supaya hati kita dapat dijalin bersama (disatukan) dalam kasih sementara kita melayani bersama dan melayani hidup satu sama lain.⁸ Kita tahu bahwa kita membutuhkan saudara-saudara kita, dan bahwa kita harus terus berjalan dalam kasih yang semula dengan mereka, jika kita mau diselamatkan. Rasul Yohanes menyatakan 'kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita'.⁹ Lebih dari ini, dia menyatakan 'jikalau seorang berkata: "Aku mengasihi Elohim," dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Elohim, yang tidak dilihatnya'.¹⁰

Nasihat Paulus kepada jemaat Korintus

Rasul Paulus bersukacita bahwa kasih karunia Elohim telah diberikan kepada jemaat Korintus. Kesaksian Kristus telah diteguhkan dalam mereka sehingga mereka 'tidak kekurangan dalam suatu karunia [roh]pun'.¹¹ Namun, jelas Paulus tidak dapat memuji mereka karena cara mereka datang bersama untuk perjamuan kudus.¹² Banyak dari mereka makan dan minum perjamuan kudus dalam sikap yang tidak layak. Karena hal ini, mereka makan dan minum penghakiman atas diri mereka sendiri. Penghakiman Elohim ada di tengah-tengah mereka sehingga banyak yang lemah dan sakit, dan bahkan beberapa mati sebelum waktunya.¹³ Paulus merangkumkan situasi ini dengan mengatakan bahwa ketika jemaat berkumpul

³ Ams 12:15

⁴ Mat 24:12

⁵ Rm 2:29. Kol 2:11

⁶ Yud 1:21. Ibr 12:15

⁷ 1Kor 12:18

⁸ Kol 2:1-2. Ef 4:16

⁹ 1Yoh 3:14

¹⁰ 1Yoh 4:20

¹¹ 1Kor 1:6-7

¹² 1Kor 11:22

¹³ 1Kor 11:30

bersama untuk perjamuan kudus, mereka berkumpul bersama ‘tidak untuk kebaikan, tetapi untuk keburukan’.¹⁴

Kita makan dan minum perjamuan kudus dalam *sikap yang layak* ketika kita datang bersama untuk melayani kasih karunia Kristus kepada satu sama lain dalam persekutuan kasih yang semula. Meja perjamuan kudus seharusnya menjadi tempat di mana kita datang melayani hidup dan *menjadi berkat* bagi saudara-saudara kita. Ketika kita datang dengan motivasi untuk memberi, kita juga menerima berkat dari yang lain dalam persekutuan memberi dan menerima. Berlawanan dengan itu, Paulus menjelaskan bahwa kita akan makan dan minum perjamuan kudus dengan *sikap tidak layak* jika kita tidak ‘menguji diri kita’ dan jika kita tidak ‘mengakui/menguji tubuh Tuhan’.¹⁵

Kita menguji *diri kita dengan benar* ketika kita datang untuk memberi sesuai dengan nama dan kasih karunia yang kita telah terima dari Elohim. Kita menguji *tubuh dengan benar* ketika kita mengenali nama dan kasih karunia orang lain dalam tubuh Kristus, dan menghormati satu sama lain. Karena itu, kita dapat menerima pelayanan firman hidup dari satu kepada yang lain. Menguji diri kita dan tubuh Kristus dengan benar juga termasuk menyelesaikan masalah-masalah relasi apapun yang mungkin ada di antara kita dengan saudara-saudara dan saudari-saudari kita dalam Kristus.

Paulus sangat prihatin tentang masalah-masalah relasi yang telah menyebabkan perpecahan dalam jemaat Korintus.¹⁶ Penghakiman Elohim ada di tengah-tengah mereka karena pelanggaran-pelanggaran dalam persekutuan yang ada di antara saudara-saudara. Di bagian awal suratnya ini, Paulus menuliskan banyak masalah-masalah yang menyebabkan perpecahan dalam persekutuan. Dia mengidentifikasi sejumlah area di mana mereka telah menjadi ‘sombong (terj. Bhs. Ing. ‘*puffed up*’ artinya ‘sombong, mengembang’)’ dengan keangkuhan. Dia menggunakan istilah ‘sombong/mengembang’ untuk menandakan bahwa masalah ini telah menjadi *ragi* dalam gereja yang menghalangi mereka untuk makan perjamuan kudus dalam kemurnian (ketulusan hati) dan kebenaran.¹⁷ Selanjutnya dalam bab ini, kita akan memperhatikan jenis-jenis ragi yang Paulus identifikasi dalam jemaat Korintus.

Dukacita ilahi yang menghasilkan pertobatan

Banyak orang dalam jemaat Korintus telah meninggalkan kasih mereka yang semula, dan perlu menemukan pertobatan di hadapan Tuhan, dan rekonsiliasi

¹⁴ 1Kor 11:17

¹⁵ 1Kor 11:27-32

¹⁶ 1Kor 1:10. 1Kor 3:3. 1Kor

11:1

¹⁷ 1Kor 5:7-8

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

dengan saudara-saudara mereka. Masing-masing anggota jemaat perlu menerima perkataan Paulus, dan mengizinkan Roh Kudus membawakan iluminasi dan penginsafan sehubungan dengan relasi-relasi yang perlu disembuhkan dan dipulihkan. Ini penting sebelum mereka dapat makan dan minum perjamuan kudus dalam sikap yang layak.¹⁸ Yesus mengatakan, 'Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu.'¹⁹

Dalam nasihat-Nya kepada presbiteri Efesus, Yesus menyatakan bahwa pertobatan adalah langkah pertama pada jalan pemulihan kepada kasih yang semula.²⁰ Dengan cara yang sama, rasul Paulus mengidentifikasi kebenaran bahwa pertobatan perlu menjadi asas-asas pertama dalam kehidupan kita sebagai orang Kristen.²¹ Pertobatan di hadapan Tuhan merupakan *fondasi/asas* yang memungkinkan rekonsiliasi kita yang murni dengan saudara-saudara kita. Upaya mengejar rekonsiliasi, tanpa pertobatan, akan menjadi ekspresi dari motivasi duniawi/kedagingan dan hanya akan mencapai hasil yang duniawi/kedagingan. Tanda dari pertobatan yang sejati adalah pertobatan itu dimulai dengan dukacita menurut kehendak Elohim (dukacita ilahi). Jika pertobatan merupakan langkah pertama pada jalan pemulihan kepada kasih yang semula, maka dukacita ilahi merupakan langkah pertama pada jalan untuk menemukan pertobatan.

Dalam suratnya kepada jemaat Korintus, Paulus membandingkan hasil dari rasa malu, yang adalah dukacita yang dari dunia yang menghasilkan kematian, dengan *dukacita ilahi* yang menghasilkan pertobatan. Dia menjelaskan bahwa dukacita ilahi menghasilkan pertobatan yang tidak akan disesalkan.²² Ini membawa kepada cara baru dalam kehidupan dan berelasi, yang tidak akan merosot kembali atau kambuh lagi. Inilah yang terjadi karena dukacita ilahi menghasilkan kesungguhan yang besar (*diligence*: kerajinan, ketekunan), pembelaan diri (*clearing of ourselves*: membersihkan diri kita), kejengkelan, ketakutan, kerinduan (*vehement desire*: keinginan yang kuat), kegiatan (*zeal*: semangat), dan penghukuman (*vindication*: pemulihan, pembuktian).²³ Kita sering merujuk kepada unsur-unsur dukacita ilahi yang menghasilkan pertobatan ini sebagai 'tujuh langkah ratapan'.

Tujuh langkah ratapan bukanlah jalan penghukuman diri. Juga bukan semacam rumusan alkitabiah yang menjamin pemulihan individu-individu dan hubungan-

¹⁸ 1Kor 11:27

²⁰ Why 2:5

²² 2Kor 7:10

¹⁹ Mat 5:23-24

²¹ Ibr 6:1

²³ 2Kor 7:11

hubungan. Tujuh langkah ratapan bukanlah sesuatu untuk *dicapai* oleh orang berdosa yang bertobat atau *diatur* oleh seorang konselor agama. Kita perhatikan bahwa Paulus tidak perlu mendorong jemaat Korintus kepada tujuh langkah ratapan; dia hanya memproklamirkan firman Elohim kepada mereka, dan bergantung pada penginsafan Roh Kudus untuk membuat mereka berbalik kepada Kristus dan mulai meratap.²⁴ Dia kemudian, secara retrospeksi (melihat ke belakang), memberi kesaksian terhadap buah yang dukacita ilahi ini dihasilkan dalam mereka.

Paulus memberi kesaksian bahwa hal pertama yang dukacita ilahi dihasilkan dalam diri mereka adalah *kesungguhan yang besar* (*diligence*: kerajinan, ketekunan).²⁵ Ini lebih baik diterjemahkan sebagai '*kesungguhan yang cepat, bersemangat dan terus maju*'. Ini adalah jenis kesungguhan yang unik. Ini adalah bukti dari roh adopsi dalam hati orang percaya tersebut. Kita tahu bahwa roh adopsilah yang mendorong seorang percaya untuk mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, dan untuk datang kepada Bapa sorgawi untuk dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Roh adopsi jugalah yang mendorong kita untuk bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus melalui baptisan. Roh adopsi dalam hidup seorang percaya, yang adalah roh iman, selalu menunjukkan dirinya dalam jenis *kesungguhan untuk terus maju* ini.²⁶ Ketika firman Elohim datang dan menyoroti masalah relasi dalam kehidupan seorang percaya, *roh adopsi yang sama inilah yang mendorong dan memotivasi mereka kepada pemulihan pribadi dan restorasi relasi.*

Di tengah-tengah dukacita ilahi, roh adopsi di dalam hati seorang percayalah yang membuat mereka dengan bersemangat maju untuk menemukan pemulihan dan restorasi, bukannya mundur dalam rasa malu dan tertuduh. Roh adopsi akan memotivasi mereka kepada *pembelaan diri* (*clearing of themselves*: membersihkan diri mereka) dalam cara yang jujur dan bertanggung jawab.²⁷ Mereka akan melakukan ini dengan membuat pengakuan dan permintaan maaf yang sepatutnya kepada orang-orang yang terhadapnya mereka telah berdosa. Berlawanan dengan itu, keinginan untuk dibebaskan dari tanggung jawab dosa mereka dengan membuat pengakuan yang rahasia kepada pihak ketiga atau pribadi dalam kependetaan merupakan bukti dari rasa malu, bukan buah dari roh adopsi.

Fondasi dari kejujuran dan tanggung jawab relasi yang membawa kepada pembelaan diri (*clearing of ourselves*: membersihkan diri kita) adalah hati yang remuk

²⁴ 2Kor 7:8-9

²⁵ 2Kor 7:11

²⁶ 2Kor 4:13

²⁷ 2Kor 7:11

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

dan penuh penyesalan, dan kapasitas untuk *berempati* dengan orang-orang yang terhadapnya kita telah berdosa.²⁸ Sangat penting untuk mengenali bahwa empati *bukanlah* simpati. Kita dapat bersimpati dengan seseorang kapan saja dan dalam situasi apa saja, tapi hanya mungkin untuk berempati dengan seseorang ketika kita berbalik memandang Yesus Kristus yang telah kita tikam, dan kemudian bersatu dengan persembahan Kristus, yang telah berempati dengan semua manusia melalui bersatu dengan kita dalam kesesakan dan penderitaan kita.²⁹

Empati yang sesungguhnya artinya kita akan mengenali dampak nyata dari dosa kita atas Kristus dan orang lain. Iluminasi ini memungkinkan kita untuk bertanggung jawab atas kesalahan kita dan pelanggaran apapun dalam hubungan yang telah kita sebabkan. Bukannya dimotivasi oleh keinginan kita untuk membebaskan diri kita dari tanggung jawab hubungan atau meringankan diri kita dari rasa bersalah karena dosa kita, empati Kristus memotivasi kita kepada pembelaan diri (*clearing of ourselves*: membersihkan diri kita) yang jujur, terbuka dan bertanggung jawab. Ini artinya kita akan membuat pengakuan dan permintaan maaf kepada orang-orang yang terhadapnya kita telah berdosa, dan mengupayakan restitusi (ganti rugi) yang tepat sedapat mungkin.

Kapasitas untuk berempati dengan orang-orang yang telah kena dampak dosa kitalah yang menghasilkan kejengkelan yang ilahi.³⁰ Banyak orang percaya akan membenci rasa bersalah dan tertuduh yang mereka rasakan karena dosa mereka. Sama seperti manusia celaka yang Paulus gambarkan dalam kitab Roma pasal tujuh, mereka bahkan membenci fakta bahwa mereka dalam perbudakan kepada hukum dosa dalam daging mereka, dan tidak sanggup memenuhi kehendak Elohim.

Akan tetapi, kejengkelan yang dimotivasi oleh roh adopsi, jauh lebih dari ini. Ini bukanlah kejengkelan yang egois. Kejengkelan yang ilahi adalah kebencian akan dosa itu sendiri oleh karena implikasi-implikasi relasi dari dosa tersebut. Orang percaya yang dimotivasi oleh roh adopsi, akan membenci dampak yang dosa mereka akibatkan atas orang lain, dan pemisahan relasi yang dosa mereka telah sebabkan antara diri mereka dengan orang lain.

Bukannya dimotivasi oleh roh ketakutan untuk menarik diri dan menyelamatkan hidup mereka sendiri, mereka akan dimotivasi oleh *takut yang ilahi* untuk berjalan dalam terang firman dan terang persekutuan dengan saudara-saudara mereka, sehingga darah Kristus dapat menyucikan mereka dari semua dosa.³¹ Orang yang

²⁸ Mzm 51:17

²⁹ Yes 53:3-5. Za 12:10

³⁰ 2Kor 7:11

³¹ 2Kor 7:11. 1Yoh 1:7

takut akan Elohim akan menyadari bahwa hanya ketika mereka berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus maka hukum lain dalam daging mereka, yang menahan mereka dalam perbudakan kepada hukum dosa, dapat disingkirkan dari kehidupan mereka. Orang yang takut akan Elohim juga akan menyadari bahwa hikmat Elohim untuk setiap masalah, situasi dan keadaan hanya dapat ditemukan dalam persekutuan persembahan Kristus.³²

Selanjutnya, Paulus mengidentifikasi realitas bahwa buah dari dukacita ilahi dan roh adopsi dalam hati seorang percaya adalah *kerinduan* (*vehement desire*: keinginan yang kuat), kegiatan (*zeal*: semangat), dan *penghukuman* (*vindication*: pemulihan, pembuktian).³³ Ketika Paulus berbicara tentang kerinduan (*vehement desire*: keinginan yang kuat) dan kegiatan (*zeal*: semangat), dia merujuk kepada lebih dari sekedar kerinduan/keinginan untuk pemulihan dan restorasi relasi. Paulus menggambarkan motivasi roh adopsi dalam diri seseorang terhadap cara hidup yang benar-benar berbeda. Cara hidup yang baru ini mewujudkan dirinya dalam *kerinduan* (*vehement desire*: keinginan yang kuat) untuk bersatu dengan persembahan Kristus, dan menjadi berkat bagi orang lain dalam persekutuan tubuh Kristus.³⁴ Ini adalah *kegiatan* (*zeal*: semangat) untuk rumah Tuhan dan untuk semua yang berdiam di dalamnya.³⁵ Dalam semua ini, orang percaya tersebut sepenuhnya dibenarkan/dipulihkan karena perubahan yang nyata dan bersubstansi yang terbukti dalam hidup mereka. Ini adalah bukti bahwa mereka telah menemukan pertobatan yang tidak disesalkan.³⁶

Contoh Yakub dan Esau

Dalam kehidupan Yakub, kita mengamati langkah-langkah ratapan yang menghasilkan pertobatan. Berlawanan dengan ini, Kitab Suci mencatat bahwa Esau tidak dapat menemukan pertobatan, meskipun dia mencarinya dengan tekun sambil mencururkan air mata.³⁷ Air matanya bukanlah buah/hasil dari dukacita ilahi. Air matanya adalah ekspresi dari kepehitan, dan bukti dari kurangnya resolusi dan penyelesaian. Air mata Esau adalah seruan untuk mengurangi atau menghapuskan akibat dari dosanya. Salah satu pelajaran utama yang kita pelajari dari hidup Esau adalah seseorang tidak dapat menemukan pertobatan sebagai langkah pertama pada jalan pengudusan jika mereka mengizinkan kepehitan berakar dalam hati mereka ketika seseorang berdosa terhadap mereka.³⁸

³² Mzm 111:10. Ams 9:10.

Ams 15:33

³³ 2Kor 7:11

³⁴ 1Kor 14:1

³⁵ Yoh 2:17. Mzm 27:4

³⁶ 2Kor 7:10

³⁷ Ibr 12:17

³⁸ Ibr 12:15

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Bahkan ketika dia telah menjual hak lahirnya (hak kesulungannya) untuk sepiring makanan, Esau percaya bahwa dia memiliki hak untuk diberkati, atas dasar bahwa dia lebih benar daripada orang yang telah berdosa terhadapnya.³⁹ Esau melihat dirinya sebagai korban dari perilaku oportunistis (yang mengambil keuntungan/kesempatan) dan tipu daya Yakub. Esau tidak dapat memahami mengapa Yakub diberi upah dengan berkat dan peningkatan. Sebagai korban yang marah, dia mengizinkan kepahitan berakar dalam hatinya. Dia semakin membenci saudaranya dan berencana untuk membunuhnya.⁴⁰ Esau akan memandang pembunuhan terhadap Yakub sebagai pelaksanaan dari keadilan.

Kita ingat bahwa Yakub lahir dengan nama yang terkorupsi, meskipun dia lahir dalam rumah perjanjian. Namanya berarti 'penipu' atau 'curang', dan nama ini mendefinisikan sifat dasarnya sejak dalam kandungan ibunya. Dengan cara yang sama, kita mengamati bahwa anak-anak yang lahir dalam rumah-rumah Kristen, sebagai anak-anak perjanjian, tetap memerlukan regenerasi supaya sifat alamiah mereka dapat diubah untuk menjadi setara dengan nama baru yang mereka telah terima dari Bapa. Ketika mereka didisiplin oleh orang tua mereka dalam pemeliharaan dan nasihat Tuhan, mereka diajar untuk bekerja sama dengan pekerjaan regenerasi dari Bapa sorgawi.⁴¹ Ganjaran Bapa membuat kehidupan mereka diselaraskan dengan pengudusan mereka sebagai anak-anak Elohim.⁴²

Dalam situasi Yakub, namanya menyatakan sifat kejatuhannya, dan kelihatannya sifat alamiahnya ini juga *dipelihara* oleh ibunya dalam keluarga itu. Kita tahu bahwa Tuhan mengatakan kepada Ribka bahwa 'anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda' ketika kedua anak laki-laki ini masih dalam kandungannya.⁴³ Akan tetapi dia gagal untuk mempercayai firman ini ketika dia mendorong Yakub untuk menipu ayahnya.⁴⁴ Dia melahirkan suatu budaya dalam rumah tangganya dimana 'akhir/hasil membenarkan cara' (yang penting adalah hasil/akhirnya, tidak peduli caranya bagaimana). Karena Yakub menipu dan mengambil keuntungan dari saudaranya Esau, dia dikirim untuk belajar bahwa 'cara dan akhir/hasil adalah sama' dalam pandangan Tuhan. Yakub perlu menemukan dukacita ilahi dan pertobatan untuk memulihkan hubungannya dengan Esau. Tujuh langkah ratapan perlu ditegakkan dalam kehidupan Yakub.

Selama pengasingannya di rumah Laban, Yakub harus belajar untuk mengatasi ketidakadilan dan menerimanya sebagai ganjaran dari tangan Tuhan. Kita tahu bahwa Laban menipu Yakub untuk menikah dengan anak perempuannya yang

³⁹ Kej 25:31-34. Ibr 12:16

⁴¹ Ef 6:4. Ibr 12:9

⁴³ Kej 25:23. Rm 9:12

⁴⁰ Kej 27:41-42

⁴² Ibr 12:10

⁴⁴ Kej 27:8-10

sulung, dan mengubah upah Yakub sepuluh kali.⁴⁵ Mengapa Yakub perlu untuk tertipu dan mengalami ketidakadilan di rumah Laban? Apakah dia menuai apa yang dia telah tabur, sebagai akibat dari perilakunya yang penuh tipu daya? Apakah untuk mengajarkan dia kesalahan dari cara-caranya? Apakah untuk mengajarkan Yakub apa yang Esau rasakan ketika Esau ditipu olehnya? Jauh lebih dari ini, Tuhan menggunakan ketidakadilan untuk menyatukan Yakub dengan persekutuan penderitaan-Nya supaya pekerjaan regenerasi aktif dalam hidupnya dan *sifat dasarnya dapat diubah*.

Proses ganjaran dalam hidup Yakub, di bawah tangan Tuhan, mencapai puncaknya ketika dia bergumul sendiri dengan malaikat Tuhan sepanjang malam, sebelum menyeberangi sungai untuk bertemu dengan saudaranya.⁴⁶ Tuhan melemahkan Yakub dengan memukul sendi pangkal pahanya.⁴⁷ Akan tetapi, Yakub menanggung sakit bersalin sepanjang malam itu sampai dia menerima berkat dari Tuhan. Dia diberkati dengan menerima nama baru.⁴⁸ Meskipun dia telah diberkati oleh Ishak, Yakub tidak dapat mewarisi dan mengambil berkat ini sebelum namanya diubah. Tuhan mengubah namanya dari Yakub menjadi Israel, yang artinya 'memerintah bersama dengan Elohim'. Ini adalah hasil dari proses regenerasi dan tujuh langkah ratapan dalam kehidupannya. Dia mewarisi otoritas dari penentuannya sejak semula ketika dia menerima nama baru ini.

Israel bersaksi bahwa dia telah melihat Elohim muka dengan muka, tetapi nyawanya tertolong.⁴⁹ Karena dia telah tunduk kepada ganjaran Tuhan sampai namanya diubah, dia dapat berlanjut untuk bertemu dengan Esau muka dengan muka. Kita tahu bahwa Esau seharusnya melayani Yakub, yang telah menjadi 'pemerintah bersama dengan Elohim', tapi, secara signifikan, Yakub bersaksi bahwa Esau adalah *wajah Elohim* bagi dia.⁵⁰ Yakub menyadari bahwa dia tidak dapat dipulihkan kepada tujuan Elohim untuk hidupnya sebelum dia berupaya untuk dipulihkan dengan saudaranya. Ini adalah benar, terlepas dari respon atau maksud Esau terhadapnya. Ketika Israel dengan bertanggung jawab sujud tujuh kali di hadapan Esau, proses pertobatannya lengkap, dan dia dapat berlanjut dalam jalan pengudusannya sebagai bapa leluhur dari bangsa Israel.⁵¹

Pentingnya pengampunan

Kita tidak dapat makan dan minum perjamuan kudus dalam sikap yang layak jika kita tahu ada sesuatu dalam hati saudara kita terhadap kita.⁵² Akan tetapi, sama

⁴⁵ Kej 29:23-25. Kej 31:7

⁴⁶ Kej 32:24

⁴⁷ Kej 32:25

⁴⁸ Kej 32:26-28

⁴⁹ Kej 32:30

⁵⁰ Kej 33:10

⁵¹ Kej 33:3

⁵² Mat 5:23-24

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

halnya, kita tidak dapat makan dan minum perjamuan kudus dalam sikap yang layak jika ada sesuatu dalam hati kita terhadap saudara kita. Terlepas dari keadaan-keadaan atau rasa sakit yang kita alami karena orang lain, kita tidak dapat mengizinkan sikap tidak mengampuni berdiam dalam hati kita. Kita ingat Petrus bertanya kepada Yesus berapa kali dia harus mengampuni saudaranya yang berdosa terhadap dia, dan kemudian mengusulkan kepada Tuhan bahwa tujuh kali seharusnya cukup. Yesus menjawabnya, 'Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali.'⁵³ Kita perhatikan bahwa persyaratan atas kita untuk mengampuni saudara kita tidak bergantung pada apakah mereka sadar akan rasa sakit yang mereka sebabkan kepada kita, dengan mereka meminta maaf atau dengan mereka meminta pengampunan kita.

Ketika kita mengampuni, bukan berarti kita perlu mengabaikan atau merangkul perilaku yang keliru dari saudara kita. Ini artinya kita dapat mengangkat masalah dengan saudara kita dalam sikap jujur dan penuh kasih, mengetahui bahwa kita mengatakan kebenaran dalam kasih demi mereka, bukannya berbicara dari kebutuhan apapun untuk penyelesaian atau pembenaran/pemulihan pribadi. Cara relasi inilah yang memungkinkan adanya rekonsiliasi dengan saudara kita. Kita harus aktif terhadap rekonsiliasi, tapi ini bukan artinya kita memberi kelonggaran terhadap perilaku jahat.⁵⁴ Yesus mengatakan, 'Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali.'⁵⁵ Setelah kita melakukan semua yang kita bisa untuk memulihkan hubungan, dan jika saudara itu tidak mau dipulihkan, kita menunggu, dengan hati nurani yang baik, untuk kesempatan yang akan datang untuk pemulihan relasi.

Kerelaan untuk mengampuni merupakan fondasi penting dalam kehidupan seorang Kristen untuk sejumlah alasan. Pertama, jika kita enggan mengampuni orang tertentu karena rasa sakit yang nyata atau yang dirasakan yang mereka sebabkan kepada kita, maka ini akan mempengaruhi semua hubungan kita dalam tubuh Kristus. Ini adalah poin yang sangat serius. Jika kita tidak mau berjalan dalam kasih yang semula dengan saudara atau saudari tertentu, kita tidak akan dapat berjalan dalam kasih yang semula dengan saudara-saudara yang lain dalam tubuh Kristus. Ketika Elohim Bapa telah menyatukan kita dalam suatu persekutuan dengan orang-orang Kristen di mana kita hidup, kita tidak memiliki kebebasan untuk memilih-milih dalam hubungan-hubungan kita. Memilih-milih dalam hubungan-hubungan kita akan membuat kita bersalah (berdosa karena sikap memihak). Kita tahu bahwa

⁵³ Mat 18:22

⁵⁴ Rm 12:18

⁵⁵ Mat 18:15

Tuhan tidak mentoleransi segala bentuk memandang muka (sikap memihak) dalam tubuh-Nya.⁵⁶

Kedua, jika kita mengizinkan sikap tidak mengampuni dan kemarahan/dendam berdiam dalam hati kita, ini akan menjadi akar pahit di dalam kita yang akan berdampak atas setiap aspek kehidupan dan hubungan kita. Dalam suratnya kepada jemaat Ibrani, Paulus memperingatkan kita bahwa jika kita mengizinkan akar pahit bertumbuh dalam hati kita, ini akan mencelakakan kita dan menyebabkan masalah bagi kita.⁵⁷ Akar pahit akan berdampak negatif atas kesehatan emosi dan fisik kita. Dan ini dapat muncul dalam bentuk ledakan amarah atau percakapan diskriminatif yang berpotensi mencemarkan orang-orang di sekitar kita.

Ketiga, jika kita tidak mengampuni, ini akan memberikan Iblis keuntungan/kesempatan dalam hidup kita. Paulus menyoroti poin ini kepada jemaat Korintus. Dia menasihati jemaat tersebut akan perlunya mengampuni seorang saudara supaya tidak ada keuntungan yang dapat diambil atas mereka oleh Iblis. Dia mengatakan, 'Sebab kita tahu apa maksudnya.'⁵⁸ Salah satu maksud utama Iblis, yang merupakan lawan kita, adalah mendorong kita untuk terus hidup oleh pengetahuan kita akan yang baik dan yang jahat. Ini termasuk mendukung kebenaran kita sendiri, dan mengipasi (supaya semakin besar) nyala api dari rasa sakit dan ketidakadilan kita ketika kita merasa diabaikan oleh orang lain. Dia tahu bahwa kurangnya penyelesaian kita dan penilaian kita akan saudara-saudara kita akan membuat kita menarik diri dari persekutuan, dan membawa kita ke dalam perbudakan.

Akhirnya, dan yang paling penting, pengampunan kita sendiri oleh Bapa sorgawi bergantung pada kerelaan kita untuk mengampuni orang-orang yang berdosa terhadap kita. Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.'⁵⁹ Yesus menekankan pentingnya poin ini ketika Dia mengatakan perumpamaan tentang budak yang diampuni utangnya sebesar sepuluh ribu talenta oleh raja, tapi kemudian menolak untuk mengampuni sesama budak yang berutang seratus dinar kepadanya.⁶⁰ Pada akhirnya, kita tidak dapat diselamatkan jika kita tidak mau berjalan dalam kasih yang semula dengan saudara-saudara kita.

⁵⁶ Yak 2:9

⁵⁹ Mat 6:14-15

⁵⁷ Ibr 12:15

⁶⁰ Mat 18:23-35

⁵⁸ 2Kor 2:11

Ragi ketidakpercayaan

Dasar untuk semua persekutuan adalah firman Elohim. Rasul Yohanes menyatakan, ‘Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.’⁶¹ Firman dari administrasi utusan, mendirikan dan menguduskan dasar persekutuan dalam tubuh Kristus. Persekutuan tubuh Kristus adalah konteks untuk semua persembahan. Ini adalah tempat di mana kita mempersembahkan tubuh kita sebagai korban persembahan yang hidup untuk membuktikan kehendak Elohim yang baik, berkenan dan sempurna.⁶² Firman, persekutuan, dan persembahan merupakan unsur-unsur yang sangat penting dari kasih yang semula dalam perjamuan kudus dan dalam membangun tubuh Kristus.

Kitab Suci mengajarkan kita bahwa roti perjamuan menggambarkan tiga unsur kasih yang semula ini.

Pertama-tama, roti menggambarkan *firman* Elohim. Yesus mengatakan kepada orang-orang yang mengikuti-Nya, ‘Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk *makanan* yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu; sebab Dialah yang disahkan oleh Bapa, Elohim, dengan meterai-Nya.’⁶³ Pada akhir interaksi mengenai roti hidup dari sorga ini, Dia mengatakan kepada mereka, ‘*Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup*’⁶⁴

Yang kedua, roti menggambarkan *tubuh* Kristus. Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya, ‘Inilah *tubuh-Ku* yang diserahkan bagi kamu.’⁶⁵ Paulus mengajarkan bahwa kita semua satu tubuh karena kita mengambil bagian dalam satu roti.⁶⁶

Yang ketiga, roti juga menggambarkan partisipasi kita dalam *persembahan* Kristus. Roti yang kita pecahkan adalah partisipasi dalam persembahan Kristus, memungkinkan kasih karunia-Nya dimultiplikasi dan diberikan kepada semua orang yang berkumpul di meja perjamuan kudus, yang makan dan minum dalam sikap yang layak.⁶⁷ Kita benar-benar makan roti perjamuan kudus ketika kita menerima firman Elohim, hidup dalam persekutuan tubuh Kristus, dan berpartisipasi dalam persembahan Kristus.

⁶¹ 1Yoh 1:3

⁶² Rm 12:1

⁶³ Yoh 6:27

⁶⁴ Yoh 6:63

⁶⁵ Luk 22:19

⁶⁶ 1Kor 10:17

⁶⁷ 1Kor 10:1

Ini hanya mungkin ketika kita membersihkan ragi yang berperang melawan kapasitas kita untuk berjalan dalam kasih yang semula.⁶⁸ Ragi pertama yang Paulus identifikasi dalam suratnya kepada jemaat Korintus adalah tidak menerima firman Kristus yang diproklamirkan oleh para utusan-Nya. Dia menyamakan orang-orang yang tidak mau menerima dan tunduk kepada para utusan Kristus, dengan ragi di tengah-tengah jemaat. Dia mengatakan, *'Tetapi ada beberapa orang yang menjadi sombong (terj. Bhs. Ing. 'puffed up' artinya 'sombong, mengembang'), karena mereka menyangka, bahwa aku tidak akan datang lagi kepadamu. Tetapi aku akan segera datang kepadamu, kalau Tuhan menghendaknya. Maka aku akan tahu, bukan tentang perkataan orang-orang yang sombong itu, tetapi tentang kekuatan mereka.'*⁶⁹

Jelas, ada sejumlah anggota jemaat Korintus yang percaya bahwa mereka tidak lagi memerlukan Paulus dan pelayanannya. Beberapa dari mereka berpikir bahwa mereka memiliki kasih karunia yang diperlukan untuk menopang pelayanan mereka sendiri. Yang lain telah mulai mengikuti pemberita-pemberita yang independen dan berkeliling, dengan harapan bahwa mereka akan menerima semacam pelayanan dari orang-orang itu. Mereka tidak menyadari kebutuhan mereka untuk menerima firman kebenaran masa kini, dan untuk diperlengkapi dengan sebagaimana mestinya oleh para penilik karunia kenaikan untuk pekerjaan pelayanan mereka sendiri. Mereka juga tidak menyadari atau menghargai *cara pelayanan* yang para penilik sejati akan tunjukkan di tengah-tengah mereka.⁷⁰

Bukti dari jenis ragi ini dalam hati kita atau di tengah-tengah jemaat adalah bersungut-sungut dan tidak adanya iman.⁷¹ Kita tahu bahwa iman datang melalui pendengaran, dan pendengaran akan firman Kristus.⁷² Paulus mengingatkan orang Ibrani bahwa persungutan dan keluhan yang terus-menerus dari kaum Israel merupakan indikator kunci dari kurangnya iman mereka. Dia mengatakan, *'Karena kepada kita diberitakan juga kabar kesukaan sama seperti kepada mereka, tetapi firman pemberitaan itu tidak berguna bagi mereka, karena tidak bertumbuh bersama-sama oleh iman (terj. Bhs. Ing. 'not being mixed with faith' artinya 'tidak dicampur dengan iman')* dengan mereka yang mendengarnya.⁷³ Bangsa Israel tidak dapat masuk perhentian iman yang berkaitan dengan warisan mereka, karena mereka terus mencobai Tuhan dan administrasi-Nya.

Pertobatan dimulai ketika kita berbalik dari persungutan kita kepada firman dan para utusan Kristus. Tuhan mengharapkan kita untuk merendahkan diri kita dan tunduk kepada firman-Nya ketika firman itu dilayani oleh para utusan-Nya.⁷⁴

⁶⁸ 1Kor 5:7

⁶⁹ 1Kor 4:18-19

⁷⁰ 2Kor 13:3-4

⁷¹ Yoh 6:41. 1Kor 10:10

⁷² Rm 10:17

⁷³ Ibr 4:2

⁷⁴ Yak 4:6-10. 1Ptr 5:5-7

Seseorang yang berkomitmen kepada kasih yang semula akan memiliki ‘telinga untuk mendengar’ apa yang Roh katakan kepada gereja-gereja melalui para utusan Kristus.⁷⁵ Yesus menjelaskan bahwa seseorang yang mendengarkan dan menerima firman Elohim, dapat memakan buah dari pohon kehidupan, yang ada dalam taman firdaus Elohim.⁷⁶

Ragi perilaku jahat

Ragi kedua yang Paulus identifikasi dalam jemaat Korintus adalah perilaku jahat. Akan tetapi, secara lebih spesifik, ragi ini adalah kecanggihan agamawi yang ditunjukkan oleh banyak orang dalam jemaat melalui toleransi mereka akan perilaku jahat. Bukannya meratap atas masalah tertentu, mereka bahkan bermegah dalam kapasitas mereka untuk merangkul perilaku tersebut atas nama kasih dan toleransi. Paulus mengatakan kepada mereka, ‘Sekalipun demikian *kamu sombong*. Tidakkah lebih patut kamu berdukacita (meratap) dan *menjauhkan* orang yang melakukan hal itu dari tengah-tengah kamu?’⁷⁷ Dia melanjutkan, ‘Kemegahanmu tidak baik. Tidak tahukah kamu, bahwa *sedikit ragi mengkhamsi seluruh adonan*? Buanglah ragi yang lama itu, supaya kamu menjadi adonan yang baru, sebab kamu memang tidak beragi.’⁷⁸

Paulus bertanya kepada jemaat Korintus, ‘Sebab persamaan (terj. Bhs. Ing. ‘*fellowship*’ artinya ‘persekutuan’) apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap (terj. Bhs. Ing. ‘*what communion has light with darkness*’ artinya ‘apakah persekutuan/persatuan (perjamuan kudus) yang dimiliki terang dengan kegelapan?’)⁷⁹ Firman Elohim yang mengundang kita untuk bersatu dengan persekutuan tubuh Kristus *juga* memanggil kita untuk ‘keluar dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu ... janganlah menjamah apa yang najis’.⁸⁰ Kita tahu bahwa ini bukanlah panggilan untuk memindahkan kita dari dunia, tapi merupakan panggilan untuk memisahkan diri kita dari *perilaku jahat* yang ada dalam dunia.⁸¹ Ini juga merupakan panggilan untuk menyingkirkan semua perilaku jahat dari kehidupan kita dan dari tengah-tengah gereja.

Perilaku jahat itu sendiri akan menjadi ragi, tapi tindakan ‘menormalkan’ perilaku jahat, oleh orang-orang yang tidak memahami kasih Elohim dan tidak berjalan dalam takut akan Elohim, itu menjadi ragi yang paling menyebar. Merujuk kepada situasi amoral, Paulus menginstruksikan jemaat Korintus untuk menyingkirkan orang jahat itu dari jemaat. Dia melakukan ini demi kebaikan jemaat, dan demi

⁷⁵ Why 2:7

⁷⁶ Why 2:7

⁷⁷ 1Kor 5:2

⁷⁸ 1Kor 5:6-7

⁷⁹ 2Kor 6:14

⁸⁰ 2Kor 6:17

⁸¹ 1Kor 5:9-10

kebaikan dari orang yang melakukan pelanggaran itu, supaya dia memiliki kesempatan untuk menemukan dukacita ilahi dan pertobatan di hadapan Tuhan.⁸²

Dalam hal orang yang baru percaya, kita tahu bahwa penginsafan pribadi yang mereka alami ketika mereka memandang kepada Yesus Kristus, yang telah mereka tikam, dan mulai meratap, akan membawa kepada pertobatan dan perubahan yang signifikan dalam budaya mereka.⁸³ Orang Kristen buah sulung perlu berjalan dengan peka dan mendukung, bersama dengan orang-orang yang baru percaya sementara mereka mempelajari budaya berperilaku yang baru yang merupakan bagian dari rumah tangga Elohim.⁸⁴

Berlawanan dengan itu, pendekatan berbeda diperlukan jika seseorang memilih untuk meninggalkan persekutuan tubuh Kristus dan mengambil jalan mereka sendiri. Kita tidak dapat mengejar orang seperti itu, tapi ini bukan berarti kita menutup pintu untuk kemungkinan pemulihan hubungan. Dalam hal ini, kita ingat sikap ayah dari anak yang hilang. Meskipun dia tidak membenarkan, juga tidak memberi tempat untuk, pemberontakan anaknya, ayah ini tetap tinggal dalam rumahnya, *menantikan dalam pengharapan* untuk anaknya kembali.⁸⁵

Ragi penghakiman dan perpecahan

Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, firman menetapkan dasar persekutuan. Ini merupakan dasar untuk berjalan dalam terang. Hubungan-hubungan yang didirikan atas dasar lain apapun bukanlah dalam terang. Oleh karena itu, Paulus menyatakan kepada jemaat Efesus, 'Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang, karena terang hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran, dan ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan. Janganlah turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuahkan apa-apa, tetapi sebaliknya telanjangilah perbuatan-perbuatan itu.'⁸⁶ Perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuahkan apa-apa, bukan hanya sekedar aktivitas dosa. Ini juga adalah cara-cara hubungan di dalam gereja yang merupakan alternatif terhadap persekutuan yang ada dalam terang.

Paulus menggambarkan hubungan-hubungan ini sebagai 'perpecahan' dalam gereja.⁸⁷ Ini adalah jenis ketiga dari ragi yang dia identifikasi dalam jemaat Korintus sebagai bukti bahwa mereka telah jatuh dari kasih yang semula. Kadang kala,

⁸² 1Kor 5:5

⁸³ Za 12:10. Kis 19:18-20

⁸⁴ 1Tim 3:1

⁸⁵ Luk 15:20

⁸⁶ Ef 5:8-11

⁸⁷ 1Kor 11:19

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

perpecahan dapat muncul dalam gereja karena ajaran atau inisiatif pelayanan tertentu. Akan tetapi, penyebab umum dari perpecahan adalah orang-orang menjadi sombong satu terhadap yang lain mengenai masalah tertentu atau rasa sakit masa lalu.⁸⁸ Ini dapat terjadi ketika orang yang tersinggung membagikan ketidakpuasannya dengan seorang sahabat atau anggota keluarga yang kemudian, dengan implikasinya, ditempatkan di bawah kewajiban loyalitas terhadap orang yang tersinggung tersebut. Akibat dari kewajiban seperti ini adalah sahabat atau anggota keluarga tersebut tidak dapat berelasi dengan terbuka dan dengan mudah dengan orang yang dianggap telah menyebabkan rasa sakit terhadap orang yang tersinggung itu.

Ketika ketersinggungan/ketersandungan dibahas dengan cara yang tidak tepat, pembahasan itu sering menjadi penilaian atau penghakiman karakter tentang kepribadian, kecerdasan atau kapasitas seseorang. Ketika pendapat telah dibentuk tentang seseorang, kesalahpahaman yang terus-menerus akan menguatkan penghakiman dan hanya berfungsi membuat keretakan dalam hubungan itu terus ada. Ini menyebabkan pengasingan, dan artinya ketersinggungan/ketersandungan yang berlangsung lama dan mekanisme perpecahan dapat hadir di tengah-tengah komunitas Kristen. Dengan melihat ini, sangat penting untuk kita tidak membiarkan diri kita ditarik masuk ke dalam diskusi-diskusi yang tidak berguna dengan saudara atau saudari yang tersinggung/tersandung.⁸⁹ Kita harus menjauhkan diri dari gosip, dan memastikan bahwa kita tidak menghalangi pemulihan dari pihak yang tersinggung/tersandung dengan memperburuk rasa sakit mereka yang sesungguhnya atau yang dirasakan, sebaliknya kita mendorong mereka kepada kesembuhan pribadi dan pemulihan relasi.

Yang paling penting, kita tidak boleh ditarik kepada membuat semacam penghakiman atau pendapat tentang seorang saudara atau saudari, berdasarkan pada ketersandungan orang lain. Paulus merujuk kepada jenis-jenis masalah relasi ini ketika dia mengatakan kepada jemaat Korintus bahwa mereka telah 'menyombongkan diri dengan jalan mengutamakan yang satu daripada yang lain'.⁹⁰ Kita diingatkan dengan perkataan orang bijak, 'Pembicara pertama dalam suatu pertikaian nampaknya benar, lalu datanglah orang lain dan menyelidiki perkaranya.'⁹¹ Akan tetapi, ini bukan berarti bahwa jawaban dalam situasi-situasi ini adalah mendengarkan cerita kedua belah pihak dan kemudian memperdamaikan situasi dengan dasar pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Kita perlu menjauhkan diri dari praduga penghakiman, melainkan mendorong saudara-

⁸⁸ 1Kor 4:6

⁹⁰ 1Kor 4:6

⁸⁹ Kol 4:6. Rm 15:1-2

⁹¹ Ams 18:17

saudara kita untuk melepaskan ketersinggungan/ketersandungan dan secara aktif mengejar rekonsiliasi sedapat mungkin.⁹²

Ketika orang Kristen menyombongkan diri dengan jalan mengutamakan yang satu daripada yang lain, ini adalah ragi yang membinasakan di dalam jemaat. Akan tetapi, ini adalah ragi yang membinasakan khususnya dalam situasi-situasi keluarga. Ini sering kali membuat anak-anak menjadi terkurung pada keluhan salah satu atau kedua orang tua mereka terhadap anggota-anggota keluarga lain atau terhadap saudara-saudara dalam gereja.⁹³ Ketika anak-anak tak sengaja mendengarkan keluhan atau penghakiman orang tua mereka, mereka diajarkan bahwa gereja, sebagai komunitas, tidak memiliki integritas. Ketika pandangan tentang hubungan-hubungan ini dan tentang orang lain dalam gereja menjadi berurat akar, anak-anak mencari kesempatan untuk meninggalkan gereja dan menemukan hubungan-hubungan yang dapat dipercaya di tempat lain.

Kita tahu anak-anak akan bertumbuh dan menjadi bertanggung jawab di hadapan Tuhan untuk sikap-sikap, perilaku dan keputusan-keputusan mereka. Akan tetapi, orang tua Kristen harus berjalan dalam takut akan Tuhan dan memastikan bahwa mereka tidak memaksakan keluhan mereka atas anak-anak mereka, sehingga membuat mereka tersandung. Merujuk kepada anak-anak kecil dalam kerajaan Elohim, Yesus mengatakan, 'Tetapi barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut'⁹⁴ Jika orang tua membagikan keluhan mereka dengan anak-anak mereka, merupakan kewajiban orang tua untuk menyelesaikan masalah ini, dan kemudian dengan aktif memberitahu anak-anak mereka bahwa masalahnya telah diselesaikan.

Dalam semua situasi, di mana masalah-masalah telah memisahkan saudara-saudara dalam tubuh Kristus, sangatlah penting rekonsiliasi dibagikan sejauh keluhan itu dibagikan. Jika tidak demikian, pengasingan karena perpecahan akan terus ada dalam gereja. Bahkan ketika emosi dari ketersandungan awal itu telah dilupakan atau pelaku-pelaku yang tersandung telah pergi, pengasingan dapat terus berlanjut sebagai budaya. Pekerjaan Roh Kudus adalah membawakan penglihatan dan kesembuhan kepada orang-orang yang dilukai dengan cara ini, dan membebaskan mereka supaya tidak seorang pun atau tidak ada apapun yang mengambil mahkota hidup mereka sebagai anak dari mereka.⁹⁵ Ketika seseorang menyimpan keluhan terhadap saudara atau saudari lain dalam tubuh Kristus, kemerdekaan dari hidup

⁹² Rm 14:10

⁹⁴ Mat 18:6

⁹³ Yer 31:29

⁹⁵ Why 3:11

mereka sebagai anak, diabaikan, dan mereka tidak dapat berjalan dalam kasih yang semula dengan siapa pun dari saudara-saudara mereka.

Salib Kristus adalah cara yang melaluinya kita menangani masalah-masalah ini dalam keluarga-keluarga kita dan dengan saudara-saudara kita. Seperti yang Paulus ingatkan kepada kita, 'Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan.'⁹⁶ Ketika kita dibaptis ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus, kita disatukan kepada pekerjaan pendamaian ini. Kita makan dan minum perjamuan kudus dalam iman untuk partisipasi yang terus-menerus dalam persembahan-Nya, dan pemulihan kasih yang semula yaitu keadaan dalam persekutuan dengan Yahweh. Melalui partisipasi kita dalam persekutuan penderitaan Kristus, kita sedang dibebaskan dari hukum lain kita, dan menerima hidup untuk dilayani kepada saudara-saudara kita. Tentu saja, hal ini memiliki aplikasi yang luas yang perlu dipertimbangkan dan dipahami dalam setiap rumah Kristen.

Persekutuan dari rumah ke rumah

Kita memelihara partisipasi kita dalam persekutuan persembahan Kristus ketika kita berkumpul bersama dan mengambil bagian dalam unsur-unsur perjamuan kudus setiap minggu. Ini merupakan persekutuan hidup yang digerakkan pada meja perjamuan kudus. Persekutuan dalam persembahan Kristus ini terus berlanjut sepanjang minggu sementara masing-masing anggota tubuh Kristus melayani yang lain sesuai dengan nama dan kasih karunia mereka. Pelayanan ini akan diekspresikan dari *rumah ke rumah* dan dari rumah tangga Kristus ke dalam dunia. Pada jemaat mula-mula, sementara orang-orang percaya terus bertekun dalam pengajaran para rasul dan bersekutu, mereka memecahkan roti hidup dari rumah ke rumah dan Tuhan menambahkan orang-orang yang diselamatkan kepada gereja.⁹⁷ Kita membaca bahwa kasih karunia yang besar ada atas mereka semua.⁹⁸

Persekutuan dari rumah ke rumah ditandai dengan dialog, persahabatan dan keramahtamahan yang dikuduskan. Ketika rumah tangga-rumah tangga dipulihkan kepada persekutuan, firman kasih karunia yang dilayani di meja perjamuan kudus dapat dipecah-pecahkan dan dimultiplikasi. Persahabatan dalam roh pengudusan merupakan fondasi persekutuan dari rumah ke rumah. Ketika orang-orang bertemu dalam roh pengudusan, mereka tidak memiliki agenda selain dari kasih. Mereka dapat memelihara dialog yang mudah dan terbuka dengan saudara-saudara dalam

⁹⁶ Ef 2:14-16

⁹⁷ Kis 2:42-47

⁹⁸ Kis 4:33

Kristus. Berlawanan dengan itu, persekutuan dari rumah ke rumah menjadi rusak ketika anak-anak Elohim gagal untuk berdamai dengan saudara-saudara mereka dalam tubuh Kristus. Ketika ada sesuatu dalam hati seseorang terhadap saudara atau saudari mereka dalam Kristus, hubungan-hubungan mereka dengan orang lain tidak akan berdasarkan kasih yang semula.

Kita menyadari bahwa kasih yang semula harus dipulihkan dan dipelihara dalam rumah tangga Kristen supaya pelayanan penginjilan dari gereja dapat menjadi efektif. Dalam Kitab Suci, administrasi penginjilan gereja yang menyatakan dan melayani kasih Elohim, dilambangkan sebagai standar/panji-panji dengan wajah rajawali. Manifestasi pertama dari kasih Elohim dalam rumah Kristen adalah pendirian rumah tangga perjanjian melalui pernikahan yang dikuduskan. Anak-anak yang dilahirkan dalam rumah tangga ini adalah 'keturunan (benih) ilahi'.⁹⁹ Multiplikasi anak-anak Elohim dalam rumah tangga-rumah tangga perjanjian merupakan unsur pertama dan paling penting dari penginjilan gereja. Orang tua Kristen telah diberikan kasih karunia untuk memiliki anak-anak dan memelihara kodrat ilahi dari Elohim di dalam diri anak-anak mereka. Sebagai pewaris bersama dari kasih karunia kehidupan, pekerjaan dari ayah-ayah dan ibu-ibu yang saleh adalah membesarkan anak-anak mereka dalam pemeliharaan dan nasihat Tuhan.¹⁰⁰

Selanjutnya, rumah-rumah Kristen yang telah didirikan dalam kasih Elohim, dan yang memelihara kasih akan saudara-saudara, akan menjadi konteks yang efektif untuk penginjilan ke dalam dunia. Paulus bersukacita ketika dia menyaksikan sifat bertumbuh dan melimpah dari iman dan kasih di tengah-tengah jemaat Tesalonika. Dia mengatakan, 'Kami wajib selalu mengucapkan syukur kepada Elohim karena kamu, saudara-saudara. Dan memang patutlah demikian, karena imanmu makin bertambah dan kasihmu seorang akan yang lain makin kuat di antara kamu.'¹⁰¹ Dengan pertolongan Roh Kudus, rumah tangga perjanjian dapat melayani firman sebagai roti hidup kepada orang lain dalam komunitas yang lebih luas. Ketika anggota-anggota rumah tangga telah menerima kasih karunia kehidupan di meja perjamuan kudus, terang firman dapat direfleksikan dari rumah tangga mereka ke dalam dunia. Dimotivasi oleh kasih Elohim, pelayanan penginjilan rumah tangga-rumah tangga Kristen inilah yang memungkinkan gereja untuk menjadi terang dunia.

⁹⁹ Mal 2:15

¹⁰⁰ 1Ptr 3:7. Ef 6:4

¹⁰¹ 2Tes 1:3

BAB 7

Pemulihan bintang

Ketika Paulus berbicara kepada para penatua Efesus di Miletus, dia memperingatkan mereka bahwa orang-orang dari dalam presbiteri mereka sendiri akan bangkit untuk menyampaikan ajaran palsu dalam upaya menarik murid-murid kepada diri mereka sendiri. Dia juga memperingatkan mereka bahwa serigala-serigala ganas akan masuk ke tengah-tengah mereka untuk menggunakan dan memanfaatkan gereja untuk keuntungan mereka sendiri.¹ Pada tahun-tahun berikutnya, kelihatannya presbiteri Efesus memperhatikan perkataan Paulus dan dapat mengatasi serta mengalahkan korupsi seperti ini. Yesus secara pribadi memuji mereka karena kemampuan mereka untuk menangani orang-orang yang hidup di tengah-tengah mereka yang menunjukkan kemunafikan seperti ini.²

Akan tetapi, Yesus mengidentifikasi krisis yang jauh lebih signifikan yang mereka perlu kalahkan. Dia mengatakan, ‘Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula.’³ Kehilangan akan kasih yang semula adalah masalah utama mereka, dan pentingnya untuk kembali kepada kasih yang semula adalah prioritas terbesar mereka. Yesus memperingatkan presbiteri Efesus bahwa, jika mereka tidak kembali kepada kasih yang semula, Dia akan datang dan

¹ Kis 20:29

² Why 2:2

³ Why 2:4

mengambil gereja kaki dian mereka dari tempatnya dalam administrasi Kristus.⁴ Ini artinya bahwa gereja itu tidak lagi memiliki akses kepada kasih karunia Elohim yang keluar dari wajah Kristus melalui tujuh bintang dalam tangan kanan-Nya.⁵

Kita tahu bahwa gereja-gereja kaki dian, dalam setiap generasi dan di setiap tempat, akan menghadapi masalah yang sama seperti gereja Efesus. Akan ada individu-individu dengan impian-impian pelayanan yang bangkit dengan inisiatif-inisiatif dan pengajaran-pengajaran mereka sendiri untuk membuat orang-orang menjadi murid-murid dari agenda pribadi mereka sendiri. Dan juga akan ada individu-individu yang bergabung dengan persekutuan firman dalam kepura-puraan dan dengan maksud tersembunyi. Kapan saja firman Elohim diproklamirkan dan dilayani, akan ada orang-orang yang berupaya menggunakan firman sebagai sumber daya, dan menggabungkan diri mereka dengan orang-orang yang melayani firman, demi keuntungan pribadi mereka sendiri. Daniel bernubuat bahwa para utusan Kristus akan dikelilingi oleh orang-orang menggabungkan diri kepada mereka *secara berpura-pura/munafik* sampai akhir zaman.⁶

Poin kuncinya adalah gereja akan bertahan dan mengalahkan korupsi individu-individu yang melayani dalam praduga/kesombongan. Akan tetapi, satu hal di mana gereja tidak dapat bertahan yaitu kehilangan akan kasih yang semula! Ketika Yesus menasihati presbiteri Efesus tentang 'satu hal' ini, Dia tahu bahwa kelangsungan mereka sebagai presbiteri dan sebagai gereja kaki dian bergantung pada kerelaan mereka untuk kembali kepada kasih yang semula.⁷ Poin ini berlaku untuk setiap orang Kristen, setiap keluarga, dan setiap jemaat. Dalam bab ini, kita akan fokus pada perlunya presbiteri untuk kembali kepada kasih yang semula, supaya dapat menjadi efektif sebagai bintang dalam tangan kanan Kristus.

Bintang dalam tangan kanan Kristus

Dalam kitab Wahyu, rasul Yohanes bersaksi bahwa dia dikuasai oleh Roh pada hari Tuhan ketika dia mendengar dari belakangnya suara sangkakala yang nyaring.⁸ Ketika dia berpaling untuk melihat suara yang berbicara kepadanya, dia melihat Tuhan Yesus Kristus berdiri di tengah-tengah tujuh kaki dian emas.⁹ Yohanes memberi kesaksian bahwa Kristus mengenakan pakaian keimamatan, dan dia juga menggambarkan atribut-atribut pribadi yang Kristus miliki sebagai Anak Manusia yang dimuliakan.¹⁰ Sebagai contoh, dia menyatakan bahwa wajah Kristus bersinar bagaikan matahari yang terik.

⁴ Why 2:5

⁵ Why 1:16

⁶ Dan 11:34

⁷ Why 2:5

⁸ Why 1:10

⁹ Why 1:12

¹⁰ Why 1:13-16

Secara khusus, kita tahu bahwa Yohanes melihat tujuh bintang dalam tangan kanan Kristus. Yesus secara pribadi menjelaskan kepada rasul Yohanes arti dari kaki dian dan tujuh bintang dalam tangan kanan-Nya. Dia mengatakan, 'Dan rahasia ketujuh bintang yang telah kaulihat pada tangan kanan-Ku dan ketujuh kaki dian emas itu: ketujuh bintang itu ialah *malaikat* ketujuh jemaat dan ketujuh kaki dian itu ialah ketujuh jemaat.'¹¹ Kata yang diterjemahkan sebagai 'malaikat' dalam ayat ini adalah kata Yunani *angelos*. Artinya adalah 'utusan'. Dalam konteks ini, jelas bahwa Yesus bukan merujuk kepada malaikat sorgawi. Ketika Dia kemudian berbicara kepada malaikat dari setiap gereja kaki dian, jelas bahwa Dia berbicara kepada manusia. Secara lebih spesifik, jelas bahwa Dia berbicara kepada kelompok saudara-saudara yang telah diberikan mandat, sebagai presbiteri, untuk menjadi *para utusan korporat* dari gereja kaki dian.¹²

Yesus memulai administrasi bintang dalam tangan kanan-Nya dan gereja-gereja kaki dian ketika Dia naik ke tempat tinggi dari Bukit Zaitun dan memberikan pemberian-pemberian (karunia-karunia) kepada manusia.¹³ Dalam suratnya kepada jemaat Efesus, Paulus menyatakan bahwa Kristus memberikan beberapa menjadi rasul, beberapa menjadi nabi, beberapa menjadi pemberita injil dan beberapa menjadi pengajar.¹⁴ Keempat kasih karunia pelayanan ini mencakup suatu 'administrasi kerasulan' di tengah-tengah presbiteri. Ketika administrasi kerasulan berfungsi sepenuhnya di tengah-tengah presbiteri, maka keempat dimensi kasih karunia Elohim akan secara efektif terlayani kepada gereja kaki dian. Bukti dari pelayanan ini adalah seluruh gereja akan digerakkan dalam keempat administrasi kasih karunia Elohim. Administrasi-administrasi ini melayani Roh Elohim, hidup Elohim, firman Elohim, dan kasih Elohim.¹⁵

Rasul Paulus melatih dan membimbing administrasi kerasulan seperti ini, dan mendirikan gereja-gereja kaki dian di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi. Dia menginstruksikan orang-orang seperti Timotius dan Titus untuk menuruti perintah mengenai administrasi Kristus, dengan tidak bercacat dan tidak bercela, hingga kedatangan Tuhan yang kedua kali.¹⁶ Akan tetapi, Kitab Suci menyatakan bahwa, bahkan sebelum rasul Paulus mati, banyak injil dan cara administrasi lain telah menyusup masuk ke dalam gereja. Paulus menyesalkan bahwa banyak yang menolak injil tentang anak dan administrasi Kristus, dan telah menjadi seteru

¹¹ Why 1:20

¹² Why 2-3

¹³ Ef 4:8

¹⁴ Ef 4:11

¹⁵ Yoh 4:24. 1Yoh 1:5. Yoh

1:1. 1Yoh 4:16

¹⁶ 1Tim 6:14

salib.¹⁷ Dalam suratnya, Paulus memberitahu Timotius bahwa semua yang ada di Asia telah berpaling darinya.¹⁸

Ketika Yesus menyatakan administrasi-Nya kepada rasul Yohanes, Dia menegaskan bahwa administrasi kaki dian yang telah didirikan oleh rasul Paulus di antara semua gereja-gereja bukan Yahudi merupakan pola administrasi untuk sepanjang zaman gereja.¹⁹ Ini adalah satu-satunya pola administrasi yang Kristus secara pribadi telah *mulai* dan *sahkan*. Yesus berbicara kepada presbiteri Efesus dan memanggil mereka untuk kembali kepada pola ini.²⁰ Dengan cara yang sama, selama bertahun-tahun, Dia telah memanggil kita untuk kembali kepada kasih yang semula, supaya administrasi kaki dian dapat dipulihkan sepenuhnya di tengah-tengah kita. Kitab Suci mengajarkan kita bahwa inilah satu-satunya administrasi yang sesuai untuk kegenapan waktu.²¹

Sabda/suara Kristus

Pengamatan pertama yang kita buat dari penglihatan Yohanes adalah setiap presbiteri harus berada *dalam tangan kanan Kristus* supaya bisa menjadi utusan Kristus yang efektif. Yesus menasihati presbiteri Efesus untuk 'ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh (terj. Bhs. Ing. 'from where they had fallen' artinya 'dari mana engkau telah jatuh')', karena mereka telah jatuh dari tangan kanan Kristus.²² Presbiteri harus dipulihkan ke dalam tangan kanan Kristus sebelum presbiteri itu dapat bersinar sebagai bintang dalam tempat sorgawi. Bintang yang telah dipulihkan kepada tangan kanan Kristus, dapat sepenuhnya melayani terang pengetahuan akan kemuliaan Elohim yang bersinar dari wajah Kristus.²³

Ketika nabi Habakuk berdoa supaya Tuhan mau menghidupkan kembali pekerjaan-Nya dalam lintasan tahun, dia melihat Tuhan datang, dan memberi kesaksian bahwa kilauan-Nya seperti cahaya (terj. Bhs. Ing. 'sunlight' artinya 'sinar matahari').²⁴ Selanjutnya, dia menyatakan bahwa Tuhan memiliki 'sinar cahaya dari sisi-Nya (terj. Bhs. Ing. 'His hand' artinya 'tangan-Nya') dan di situlah [dalam tangan-Nya] terselubung kekuatan-Nya'.²⁵ Yohanes menerima penglihatan yang sama ini dan menuliskannya untuk kita dalam kitab Wahyu.²⁶ Dia melihat wajah Kristus bersinar bagaikan matahari yang terik, dan dia melihat ketujuh bintang dalam tangan kanan-Nya yang menyinarkan terang yang sama sebagai para utusan bagi

¹⁷ Flp 3:18

¹⁸ 2Tim 1:15

¹⁹ Why 1:17-20

²⁰ Why 2:4-5

²¹ Ef 1:10

²² Why 2:5

²³ 2Kor 4:6

²⁴ Hab 3:1-4

²⁵ Hab 3:4

²⁶ Why 1

gereja-gereja kaki dian. Kita tahu bahwa Kristus masih berbicara dari sorga dan memberikan arahan untuk hal-hal yang ada di gereja-Nya.²⁷

Poin kuncinya adalah Dia berbicara dan memberikan arahan kepada gereja-Nya melalui bintang-bintang yang ada dalam tangan kanan-Nya.

Bagaimana ini terjadi? Firman Kristus, oleh Roh Kuduslah, yang menegakkan kasih dan iman sebagai dasar untuk persekutuan dalam presbiteri sehingga presbiteri dapat menjadi bintang dalam tangan kanan-Nya. Keempat administrasi kasih karunia Elohim merupakan unsur-unsur yang diperlukan administrasi kerasulan. Administrasi kerasulan berfungsi sepenuhnya di tengah-tengah presbiteri ketika firman Kristus ada dalam mulut orang-orang dengan kasih karunia kerasulan, kasih karunia kenabian, kasih karunia pengajaran dan kasih karunia penginjilan. Para rasul, nabi, pengajar dan pemberita injil perlu melayani dalam pengudusan di dalam presbiteri, dan berbicara sesuai dengan kasih karunia yang mereka telah terima dari Kristus.

Ketika keempat kasih karunia pelayanan aktif sebagai administrasi kerasulan, dan saudara-saudara melayani dalam persekutuan kasih yang semula dan iman, presbiteri akan menjadi sabda/suara Kristus.²⁸ Presbiteri yang berfungsi dalam kasih yang semula, dapat memahami dan memproklamirkan pikiran Kristus, dan memberikan iluminasi dan kasih karunia bagi gereja. Melalui persekutuan dan dialog, presbiteri mencapai pikiran yang sama mengenai kehendak Elohim bagi gereja lokal dalam suatu wilayah. Presbiteri adalah sabda/suara dimana pikiran Kristus ditemukan, sehingga itu dapat diucapkan dengan jelas pada meja perjamuan kudus setiap jemaat lokal yang adalah bagian dari gereja kaki dian.

Ingatlah dari mana engkau telah jatuh

Ketika Yesus berbicara kepada presbiteri Efesus tentang perlunya untuk kembali kepada kasih yang semula, Dia berbicara kepada mereka sebagai presbiteri yang telah jatuh. Mereka telah meninggalkan kasih yang semula, dan dengan demikian, telah jatuh dari tangan kanan Kristus.²⁹ Ini artinya mereka juga telah jatuh dari tempat sorgawi. Hal pertama yang Yesus minta untuk presbiteri Efesus ini lakukan adalah *ingatlah dari mana mereka telah jatuh*.³⁰ Ini hanya mungkin ketika mereka mengizinkan Kristus untuk mengkonfrontasi mereka mengenai cara-cara kejatuhan mereka dalam berelasi bersama dan melayani gereja. Konfrontasi pribadi dengan Kristus inilah yang memungkinkan iluminasi dan pertobatan yang murni.

²⁷ Ibr 12:25

²⁹ Why 2:4

²⁸ 1Kor 2:16

³⁰ Why 2:5

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Masing-masing pemimpin dalam presbiteri harus diiluminasi, oleh Roh Kudus, untuk melihat administrasi kaki dian yang Kristus nyatakan kepada rasul Yohanes.³¹ Iluminasi Roh Kuduslah yang memungkinkan kita untuk *mengingat* dari mana kita telah jatuh. Arti alkitabiah dari mengingat, jauh lebih dari sekedar mengingat situasi atau pengalaman masa lalu. Pekerjaan pemulihan tidak terbatas kepada apa yang sebelumnya dicapai oleh sekelompok pemimpin. Roh Kudus memampukan kita untuk mengingat apa yang sebelumnya tidak pernah kita lihat, dengar atau alami. Kita mengingat apa yang Elohim telah tentukan sejak semula untuk kehidupan kita sebelum dunia dijadikan, dan administrasi kasih semula yang selalu ada dalam persekutuan Bapa, Anak dan Roh Kudus.

Sangat penting untuk kita mengingat dari mana kita telah jatuh. Jika tidak, kita akan membangun dan memelihara administrasi buatan manusia dan pendekatan kedagingan kita sendiri terhadap pekerjaan pelayanan. Ketika kita membuat model administrasi kita sendiri, ini akan secara langsung menentang administrasi Kristus. Ketika Tuhan menyatakan tempat takhta-Nya dan tumpuan kaki-Nya kepada nabi Yehezkiel, Dia mengidentifikasi fakta bahwa manusia telah mendirikan administrasi-administrasi alternatif *tepat di sisi administrasi-Nya*. Tuhan menggambarkan satu model administrasi sebagai yang dibangun di atas mayat raja-raja, dan yang lain sebagai persundalan agamawi.³² Sehubungan dengan membangun 'di atas mayat raja-raja', tidak sulit untuk mengidentifikasi bahaya dari membangun administrasi agamawi di atas teologi dan praktek-praktek seorang pemimpin dalam sejarah, dan kemudian menolak iluminasi kebenaran masa kini atas dasar ini.

Sehubungan dengan 'persundalan agamawi', tidak sulit untuk mengidentifikasi bahaya dari membentuk administrasi agamawi yang mencoba untuk menjadi relevan dan menarik bagi dunia yang selalu berubah dan semakin egois. Kita ingat perkataan Yakobus, 'Hai kamu, orang-orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Elohim?''³³

Akan tetapi, ada korupsi lain dari administrasi Kristus yang dapat menjadi lebih halus; namun sama membinasakannya bagi presbiteri. Kita sering merujuk cara duniawi/kedagingan ini sebagai *kolegialitas (model rekan sekerja)*.

Mengidentifikasi sikap-sikap dan cara-cara kolegial dalam presbiteri bisa jadi sulit, karena hal-hal ini dapat terlihat sangat mirip dengan cara kasih yang semula. Ini menyoroti mengapa penginsafan dan iluminasi Roh Kudus sangat penting. Hanya ketika kita mengingat, melalui iluminasi, dari mana kita telah jatuh, maka kita dapat

³¹ Why 1:1-3

³² Yeh 43:7-9

³³ Yak 4:4

dengan benar-benar menemukan dan mengidentifikasi cara-cara kejatuhan dalam berelasi dan pelayanan yang ada di tengah-tengah kita. Kita perlu diiluminasi untuk mengetahui apa presbiteri itu, bagaimana presbiteri itu seharusnya berfungsi, dan bagaimana kita berpartisipasi di dalamnya melalui persembahan. Tanpa iluminasi ini, kita akan memiliki pandangan yang berbeda tentang presbiteri dan bagaimana presbiteri itu seharusnya berfungsi. Partisipasi kita tidak akan menjadi persekutuan dalam kasih yang semula.

Sebelum kita memperhatikan apa itu presbiteri dan bagaimana presbiteri itu seharusnya berfungsi, akan membantu untuk menyatakan apa yang *bukan* presbiteri dan yang *bukan cara presbiteri berfungsi*. Ini akan membantu untuk melihat perbedaan antara cara kolegialitas dan cara kasih yang semula. Akan membantu juga untuk mengidentifikasi area-area di mana pertobatan dibutuhkan dan pandangan kita tentang presbiteri perlu berubah. Dalam terang firman yang sedang datang kepada kita, Roh Kudus telah mengingatkan kita perlunya bertobat dari semua pendekatan sejarah kita yang lama terhadap presbiteri dan bertobat dari cara-cara pelayanan kejatuhan. Kita perlu dengan benar-benar sampai pada *pola pikir yang sama* sehubungan dengan perlunya presbiteri, cara kita datang kepada presbiteri, apa yang terjadi dalam presbiteri, dan bagaimana kita berlanjut dari presbiteri kepada meja perjamuan kudus untuk menerima kasih karunia untuk pekerjaan pelayanan di berbagai tempat perjamuan kudus kita.³⁴

Kita diingatkan dengan nasihat Paulus kepada jemaat Filipi, 'Karena itu marilah kita, yang sempurna, berpikir [yang sama] demikian. Dan jikalau lain pikiranmu tentang salah satu hal, hal itu akan dinyatakan Elohim juga kepadamu'.³⁵ Dengan cara yang sama, Paulus mengatakan kepada jemaat Galatia, 'Dalam Tuhan aku yakin tentang kamu, bahwa kamu tidak mempunyai pendirian (pemikiran) lain daripada pendirian (pemikiran) ini.'³⁶ Dengan sasaran pemikiran yang sama ini, marilah kita dengan jelas menyatakan bahwa:

- Presbiteri bukanlah komite kependetaan profesional yang menjalankan gereja dengan sistem mufakat
- Presbiteri bukanlah kelompok yang telah diberi tugas memfasilitasi inisiatif-inisiatif pelayanan dari individu-individu supaya gereja dilindungi dari apapun yang kelihatannya tidak lazim

³⁴ 1Kor 1:10. Flp 1:27. Flp 3:16

³⁵ Flp 3:15

³⁶ Gal 5:10

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

- Presbiteri bukan hanya suatu pertemuan yang mungkin, atau mungkin tidak, memiliki relevansi tertentu dengan bagaimana gereja berjalan, karena pekerjaan sesungguhnya dari menjalankan gereja, terjadi dalam forum-forum lain dalam jemaat-jemaat lokal.
- Presbiteri bukanlah forum yang berfungsi sebagai sumber daya yang berguna bagi para pemimpin gereja untuk mendiskusikan firman dan belajar dari yang lain yang mereka anggap berhasil dalam pelayanan
- Persekutuan presbiteri bukanlah kesempatan bagi orang-orang yang lemah dalam iman dan kurang dalam tanggung jawab untuk menerima instruksi supaya pekerjaan mereka dituliskan (seperti naskah) bagi mereka
- Presbiteri bukanlah persaudaraan dari pendeta-pendeta profesional yang mendorong satu sama lain, melindungi satu sama lain, dan menyetujui satu sama lain, di tengah-tengah tekanan umum yang dialami oleh orang-orang dalam kepemimpinan gereja yang menghadapi situasi-situasi sulit dalam jemaat-jemaat lokal mereka
- Presbiteri bukanlah suatu simposium di mana para pemimpin gereja dapat menikmati persekutuan, mendiskusikan teologi, saling tukar informasi dan berbagi pendapat, supaya setiap orang diberdayakan dan diperlengkapi untuk pekerjaan pelayanan.

Kita tahu bahwa ada tempat bagi banyak unsur yang disebutkan di atas. Sebagai contoh, ada tempat dan kebutuhan untuk komite-komite dalam struktur hukum kita. Ada kebutuhan untuk persahabatan dan saling mendukung di antara sesama pekerja. Diperlukan diskusi dan mufakat atas banyak hal. Akan tetapi, hal-hal ini tidak mendefinisikan presbiteri, dan tidak dapat menjadi pengganti untuk persekutuan kasih yang semula dan iman dalam presbiteri.

Ketika orang-orang datang bersama dalam 'cara kolegial' apapun seperti yang disebutkan di atas dan menyebutnya 'presbiteri', maka tipu daya besar telah dilakukan. Demikian juga, jika seseorang berusaha untuk bergabung dengan presbiteri untuk alasan apapun yang disebutkan tadi, dia berada dalam bahaya jatuh ke dalam dosa praduga/kesombongan. Nabi Daniel mengatakan bahwa banyak akan berusaha untuk bergabung dengan bintang dalam tangan kanan Kristus secara *berpura-pura/munafik*; yaitu, orang-orang akan berusaha untuk bergabung dengan persekutuan presbiteri dalam cara kolegial dan dengan agenda mereka sendiri.³⁷

³⁷ Dan 11:34

Kitab Wahyu jelas menyatakan bahwa Kristuslah yang secara pribadi menghakimi dan memberikan ganjaran kepada bintang dari setiap gereja kaki dian.³⁸ Kristus berjalan di antara setiap gereja kaki dian sebagai Dia yang menyelidiki pikiran dan hati semua manusia, dan membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya.³⁹ Kita tentunya tahu tangan Tuhan yang memberikan ganjaran di tengah-tengah kita dalam beberapa tahun terakhir ini. Dalam musim ini, kita perlu memperhatikan diri kita sebagai presbiteri untuk memastikan bahwa kita menguji diri kita dengan benar, dan dengan sebagaimana mestinya melihat/membedakan partisipasi kita dalam tubuh Kristus ketika itu diekspresikan dalam presbiteri dan di meja perjamuan kudus.⁴⁰ Kita tahu bahwa rasul Paulus menginstruksikan presbiteri Efesus untuk memperhatikan diri mereka sendiri.⁴¹ Kita perlu mengetahui apa artinya hidup bersama dalam kasih yang semula.

Perlunya memperhatikan diri kita, memiliki implikasi-implikasi *kolektif* dan *pribadi*. Setiap orang yang rindu menjadi anggota presbiteri yang berfungsi perlu memperhatikan dirinya berkenaan dengan hubungannya terhadap persekutuan firman dalam presbiteri, dan dalam pendekatannya/caranya terhadap pekerjaan pelayanan dalam gereja. Paulus menasihati Timotius untuk memperhatikan dirinya dan, khususnya, memperhatikan dirinya berkenaan dengan firman kebenaran masa kini yang telah diserahkan oleh Kristus kepada administrasi kerasulan di tengah-tengah presbiteri.⁴² Dia perlu melakukan ini demi keselamatannya sendiri dan keselamatan orang-orang yang kepadanya dia telah diutus untuk memproklamirkan firman. Dalam suratnya kepada jemaat Kolose, Paulus menginstruksikan Arkhipus untuk memperhatikan pelayanan (yaitu pekerjaan menjadi diaken) yang dia telah terima dalam Tuhan, supaya dia dapat menjalankan sepenuhnya.⁴³

Bintang jatuh

Presbiteri Efesus tidak lagi berjalan bersama dengan Kristus di antara gereja-gereja kaki dian. Kristus menggambarkan mereka sebagai 'bintang jatuh'. Mereka telah meninggalkan administrasi Kristus dan sibuk dengan agenda-agenda pelayanan lokal mereka sendiri.

Akan tetapi, penting untuk memperhatikan dimensi selanjutnya dari apa artinya menjadi *bintang jatuh*. Nabi Daniel menyatakan bahwa 'orang-orang bijaksana di antara umat itu akan membuat banyak orang mengerti [atau teriluminasi], tetapi untuk *beberapa waktu* (terj. Bhs. Ing. 'many days' artinya 'banyak hari') lamanya mereka

³⁸ Why 2-3

³⁹ Why 2:23

⁴⁰ 1Kor 11:26-32

⁴¹ Kis 20:28

⁴² 1Tim 4:16

⁴³ Kol 4:17

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

akan *jatuh* oleh karena pedang dan api, oleh karena ditawan dan dirampas'.⁴⁴ Ketika Daniel berbicara tentang 'orang-orang bijaksana (memiliki pengertian)', dia merujuk kepada bintang dalam tangan kanan Kristus. Kita diingatkan bahwa Paulus mengatakan, 'Apabila kamu membacanya, kamu dapat mengetahui dari padanya *pengertianku* akan rahasia Kristus.'⁴⁵

Pekerjaan bintang-bintang dalam tangan kanan Kristus adalah memberikan pengertian dan iluminasi kepada banyak anggota tubuh Kristus. Akan tetapi, Daniel mengidentifikasi realitas bahwa bintang-bintang ini akan *jatuh* oleh pedang, api, ditawan, dan dirampas selama banyak hari. 'Banyak hari' merujuk kepada 2300 tahun yang Tuhan telah tetapkan untuk para utusan-Nya dan umat-Nya diinjak-injak oleh tanduk kecil, yang diberi kuasa oleh roh antikristus.⁴⁶

Ketika Daniel mengatakan bahwa bintang-bintang akan jatuh untuk banyak hari, dia pada pokoknya bukan berbicara tentang bintang-bintang meninggalkan kasih semula mereka dan jatuh dari tangan kanan Kristus. Dia merujuk kepada penderitaan dan penganiayaan yang para utusan Kristus akan alami ketika mereka diinjak-injak oleh roh antikristus yang ada dalam gereja, dan kemudian pergi keluar dari gereja untuk memberdayakan prinsip tanduk kecil dalam dunia.

Penting untuk kita memahami *hubungan* dan *perbedaan* antara kedua unsur dari bintang jatuh ini. Kita tahu bahwa kehilangan kasih yang semula dan korupsi persembahan telah menyebabkan diinjak-injaknya para utusan Kristus dan gereja.⁴⁷ Akan tetapi, ketika kita bertobat dan kembali kepada kasih yang semula, penginjakan ini menjadi bagian dari *proses penyempurnaan* yang Tuhan gunakan untuk sepenuhnya memulihkan bintang-bintang dalam tangan kanan-Nya.

Daniel memproklamirkan bahwa bintang-bintang akan jatuh dan diinjak-injak 'supaya dengan demikian diadakan pengujian, penyaringan dan pemurnian di antara mereka, sampai pada akhir zaman'.⁴⁸ Adalah mungkin bagi penghakiman penginjakan ini menjadi bagian dari proses penyaringan, pemurnian dan penyempurnaan bagi kita, karena Kristus telah bersatu dengan kita sebagai bagian dari bintang yang jatuh. Ini merupakan poin yang sangat penting. Kristus dilemparkan dan diinjak-injak bersama dengan administrasi utusan-bintang-Nya. Diinjak-injaknya Kristus mencapai puncaknya ketika Dia dihempaskan dan dipakukan pada salib di tangan orang jahat.⁴⁹ Kita tahu bahwa Kristus bukan

⁴⁴ Dan 11:33

⁴⁵ Ef 3:4

⁴⁶ Dan 8:12-14

⁴⁷ Dan 8:13

⁴⁸ Dan 11:35

⁴⁹ Kis 2:23

diinjak-injak karena Dia telah meninggalkan kasih yang semula. Sebaliknya, Dia dengan rela menundukkan diri-Nya untuk diinjak-injak bersama dengan kita karena kasih-Nya yang besar untuk kita.⁵⁰ Dengan cara ini, Kristus mengubah proses penginjakan itu *dari* akibat kejatuhan dari kasih yang semula *menjadi* bagian dari *proses untuk memulihkan kasih yang semula* bagi orang-orang yang bertobat dan bersatu dengan persekutuan penderitaan-Nya.

Sifat dari proses penginjakan yang kita alami, akan ditentukan oleh respon kita terhadap firman Tuhan yang datang kepada kita di tengah-tengah penginjakan ini. Jika kita menerima bahwa kita telah meninggalkan kasih semula kita dan telah jatuh dari tangan kanan Kristus, kita dapat bertobat dan berbalik dari cara-cara pelayanan kejatuhan dan kedagingan kita. Kita tahu bahwa cara-cara pelayanan kejatuhan ini bersumber dari operasi hukum lain di dalam kita.⁵¹ Operasi hukum inilah yang menghasilkan manifestasi kedurhakaan dalam gereja dan membuat kasih dari banyak orang menjadi dingin.⁵² Ketika kita bertobat dan bersatu dengan persekutuan penderitaan Kristus, hukum lain dapat disingkirkan dari hati kita, dan kita dapat dipulihkan kepada kasih yang semula.

Namun, jika kita tidak menerima bahwa kita telah meninggalkan kasih yang semula, kita akan menolak perlunya untuk bertobat dan bersatu dengan persekutuan penderitaan Kristus sebagai bagian dari bintang yang jatuh. Ini artinya cara pelayanan kita akan tetap bersumber dari hukum yang lain. Hukum lain di dalam kita akan memotivasi kita untuk melakukan perang kebenaran diri sendiri, dalam daging, terhadap prinsip tanduk kecil dalam dunia. Atau hukum lain di dalam kita akan membuat kita tersandung oleh penderitaan Kristus, sehingga kasih kita untuk saudara-saudara kita menjadi dingin dan kita mulai bertindak jahat terhadap Kristus dan administrasi-Nya. Daniel bernubuat bahwa filosofi roh antikristus dalam gereja akan memurtadkan orang-orang yang berlaku fasik terhadap perjanjian.⁵³

Jika kita bertobat sebagai bagian dari bintang jatuh, Tuhan telah berjanji kepada kita bahwa kita akan mendapat 'pertolongan sedikit'.⁵⁴ Pertama-tama, ini adalah pertolongan yang kita terima karena Kristus telah bersatu dengan kita sebagai bagian dari bintang yang jatuh. Dia telah mengubah penghakiman penginjakan, menjadi persekutuan dalam penderitaan-Nya, supaya hukum lain dapat disingkirkan dari kehidupan kita, dan hidup-Nya dapat dibentuk dalam kita. Paulus menyatakan bahwa Kristus tidak memberikan pertolongan kepada malaikat, tapi Dia memberikan pertolongan kepada keturunan Abraham, yang

⁵⁰ Ef 5:2

⁵² Mat 24:12

⁵⁴ Dan 11:34

⁵¹ Rm 7:23

⁵³ Dan 11:32

jumlahnya sangat banyak seperti bintang di langit.⁵⁵ Selain itu, Kristus telah mengirimkan Roh Kudus kepada kita, yang Dia sebut ‘Penolong yang lain’.⁵⁶ Roh Kuduslah yang memampukan kita untuk dipulihkan kepada kasih yang semula. Dia melakukan ini dengan menguduskan kita menurut nama yang diberikan kepada kita oleh Bapa, menyatukan kita kepada persekutuan tubuh Kristus, dan memampukan kita untuk membuat persembahan sebagai anggota yang unik dari tubuh Kristus.

Ini artinya kita dapat kembali kepada kasih yang semula dan menjadi pelayan-pelayan yang efektif dari Perjanjian Baru sebagai bintang dalam tangan kanan Kristus.⁵⁷ Di tengah-tengah penginjakan ini, Daniel menyatakan ‘umat yang mengenal Elohimnya akan tetap kuat dan akan bertindak’.⁵⁸ Dia jelas tidak merujuk kepada kekuatan daging. Daniel berbicara tentang kekuatan kasih karunia Elohim yang Kristus terima, melalui Roh Kudus, untuk menanggung penderitaan salib.⁵⁹ Kristus berbicara tentang kekuatan ini ketika Dia mengatakan kepada rasul Paulus, ‘Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.’⁶⁰ Tangan kanan Kristus memberikan bintang, kapasitas untuk melayani kuasa hidup-Nya melalui kelemahan penderitaan.⁶¹

Perlunya untuk bersatu dengan persekutuan penderitaan Kristus adalah *ujian* bagi orang-orang yang dipanggil untuk menjadi bagian dari bintang. Bahkan, ini adalah ujian untuk setiap anggota tubuh Kristus.⁶² Orang-orang yang makan dan minum perjamuan kudus dalam iman untuk berpartisipasi dalam proses yang melaluinya mereka dipulihkan kepada kasih yang semula, akan memperoleh berkat. Mereka juga melayani berkat ini kepada orang lain. Sebaliknya, orang-orang yang memisahkan diri mereka dari persekutuan penderitaan Kristus dan implikasi-implikasinya untuk bagaimana mereka hidup dan berelasi dalam tubuh Kristus, akan makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus dalam sikap tidak layak.⁶³ Dengan cara ini mereka menunjukkan bahwa mereka tidak tulus, dan pada akhirnya murtad dari Elohim yang hidup.⁶⁴

Ratapan, keluh kesah dan rintihan

Untuk memahami sifat dasar dari persekutuan penderitaan Kristus yang kita alami sebagai presbiteri dalam tangan kanan Kristus, akan membantu jika kita memperhatikan pengalaman nabi Yehezkiel. Tuhan menginstruksikan dia untuk membuka mulutnya dan memakan firman yang diberikan kepadanya untuk

⁵⁵ Ibr 2:16

⁵⁶ Yoh 14:16

⁵⁷ 2Kor 3:6

⁵⁸ Dan 11:32

⁵⁹ Ibr 9:14

⁶⁰ 2Kor 12:9

⁶¹ 2Tim 1:8-9

⁶² 2Kor 13:5

⁶³ 1Kor 11:27

⁶⁴ Ibr 3:12

diproklamirkan kepada bangsa Israel. Nabi Yehezkiel melihat tangan yang diulurkan kepadanya, memegang sebuah gulungan kitab. Ketika Tuhan membentangkan gulungan kitab itu di hadapannya, dia melihat gulungan kitab itu ditulisi timbal balik dengan *ratapan, keluh kesah (perkabungan) dan rintihan (celaka)*.⁶⁵ Hanya ketika Yehezkiel memakan gulungan kitab ini, yang manis dalam mulutnya dan pahit dalam perutnya, maka dia ditempatkan dalam tangan Kristus untuk menjadi utusan bagi kaum Israel selama pembuangan mereka di Babel.⁶⁶ Ini menghubungkan dia dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Penting untuk mengingat bahwa mandat kenabian Yehezkiel bukan hanya sekedar berbicara kepada orang-orang Yahudi yang ada dalam pembuangan. Dia juga bernubuat bahwa akan ada pemulihan penuh dari persembahan dalam administrasi yang sesuai untuk kegenapan waktu. Yehezkiel berbicara tentang banyak peristiwa yang akan terjadi pada akhir zaman. Ini termasuk peristiwa-peristiwa meterai keenam, diikuti dengan didirikannya kerajaan Elohim di muka bumi selama penggenapan Hari Pendamaian.⁶⁷ Ketika Yehezkiel memakan gulungan kitab yang termasuk ratapan, keluh kesah (perkabungan) dan rintihan (celaka), dia bersatu dengan penderitaan yang akan dialami oleh semua utusan Kristus sampai akhir zaman.

Kita membaca dalam kitab Wahyu pasal sepuluh bahwa, dalam pengalaman yang serupa dengan nabi Yehezkiel, rasul Yohanes juga diminta untuk memakan kitab.⁶⁸ Dikatakan kepadanya bahwa dia harus bernubuat mengenai kerajaan dunia kedelapan dan puncak dari tujuan Elohim di sorga dan di bumi. Yohanes memberi kesaksian bahwa firman nubuatan ini manis dalam mulutnya dan pahit dalam perutnya.⁶⁹ Ini adalah poin penting bagi kita, karena pemulihan kita sebagai bintang dalam tangan kanan Kristus dan pelayanan kita yang terus-menerus sebagai bintang dalam tangan kanan-Nya juga akan membuat kita mengalami ratapan, keluh kesah (perkabungan) dan rintihan (celaka). Ini akan terjadi demikian sampai akhir zaman.

Ratapan – dukacita ilahi

Menyadari bahwa ratapan, keluh kesah (perkabungan) dan rintihan (celaka) adalah persekutuan dalam penderitaan Kristus, kita perlu memulainya dengan mengajukan pertanyaan, 'Apakah sifat dari ratapan Kristus?'

⁶⁵ Yeh 2:10

⁶⁶ Yeh 3:1-4

⁶⁷ Yeh 38-48

⁶⁸ Why 10:9

⁶⁹ Why 10:10

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Kita ingat bahwa Yesus meratapi Yerusalem ketika Dia mengatakan, ‘Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau. Lihatlah rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi.’⁷⁰ Kristus meratapi bangsa Yahudi karena keengganan mereka untuk menerima para utusan Elohim dan menemukan pertobatan. Akibat dari kekerasan hati mereka adalah kehilangan berkat Abraham, dan penghakiman ketandusan/sunyi sepi atas mereka sebagai suatu bangsa. Yesus memperkuat fokus ratapan-Nya ketika Dia berpaling kepada perempuan-perempuan yang mengikuti-Nya di jalan menuju salib dan mengatakan, ‘Hai puteri-puteri Yerusalem, janganlah kamu menangiisi Aku, melainkan tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu!’⁷¹

Pertama-tama, ratapan adalah pengakuan bahwa sesuatu telah hilang. Lebih dari ini, ratapan adalah pengakuan akan *alasan untuk kehilangan tersebut* dan *dampak dari kehilangan itu*. Buah/hasil dari ratapan, yang adalah dukacita ilahi yang sungguh-sungguh, adalah tanggung jawab dan empati yang sesungguhnya. Rasul Paulus menggambarkan jenis ratapan ini sebagai ‘dukacita menurut kehendak Elohim (dukacita ilahi)’ yang menghasilkan pertobatan.⁷² Kita bersatu dengan ratapan Kristus dengan menyadari bahwa kita telah jatuh dari kasih yang semula, dan bahwa ini telah menghasilkan penghakiman dan ketandusan/sunyi sepi dalam rumah Tuhan. Daniel menunjukkan *respon yang bertanggung jawab* dari seseorang yang telah bersatu dengan ratapan Kristus, ketika dia berdoa, ‘Oleh sebab itu, dengarkanlah, ya Elohim kami, doa hamba-Mu ini dan permohonannya, dan sinarilah tempat kudus-Mu yang telah musnah (tandus/sunyi sepi) ini dengan wajah-Mu, demi Tuhan sendiri’⁷³

Yesus menyadari bahwa orang Yahudi membunuh semua nabi yang telah diutus kepada mereka, tetapi pada saat yang sama, Dia telah menetapkan wajah-Nya seperti gunung batu terhadap kematian-Nya di Yerusalem.⁷⁴ Kristus sepenuhnya berkomitmen untuk menjadi taat kepada kehendak Bapa, terlepas dari bagaimana Dia diterima oleh manusia. Tuhan berjanji untuk memberikan Yehezkiel jenis ketaatan yang sama ini supaya dia dapat memenuhi mandatnya sebagai utusan. Dia mengatakan, ‘Seperti batu intan, yang lebih keras daripada batu Kuteguhkan hatimu.’⁷⁵ Kita mengamati bahwa ratapan bergerak melampaui pengakuan akan mengapa sesuatu telah hilang, dan dampak dari kehilangan itu. Ratapan menghasilkan di dalam seorang percaya, komitmen yang teguh untuk berjalan

⁷⁰ Mat 23:37-38

⁷¹ Luk 23:28

⁷² 2Kor 7:9

⁷³ Dan 9:17

⁷⁴ Luk 13:32-35. Yes 50:7

⁷⁵ Yeh 3:9

dalam jalan yang diperlukan untuk pemulihan dan restorasi mereka. Dukacita ilahi yang orang Korintus alami menghasilkan kerinduan (*vehement desire*: keinginan yang kuat) dan kegiatan (*zeal*: semangat) di antara mereka untuk membalaskan apa yang salah!⁷⁶ Komitmen yang teguh untuk pemulihan ini adalah buah/hasil dari pertobatan mereka.

Keluh kesah (perkabungan) – sakit bersalin

Apakah sifat dari *keluh kesah (perkabungan)* Kristus? Nabi Yesaya mengatakan Kristus adalah orang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan.⁷⁷ Kita ingat bahwa Dia menangis di kubur sahabat baik-Nya, Lazarus.⁷⁸ Akan tetapi, Yesaya melanjutkan dengan mengatakan bahwa, lebih dari sekedar diidentifikasi dengan kesakitan/kesedihan kita, Kristus *menanggung semua kesakitan/kesedihan kita dan membawa semua dukacita kita*. Yesus memberi kesaksian kepada murid-murid-Nya di taman Getsemani, 'Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya.'⁷⁹

Kristus mengubah dukacita dunia menjadi sakit bersalin. Ini adalah sakit bersalin yang unik. Sakit bersalin Kristus bukan hanya untuk memulihkan apa yang telah hilang; sakit bersalin Kristus juga dapat melahirkan sesuatu yang benar-benar *baru*. Dalam bagian firman yang sama, Yesaya bersukacita, 'Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas (terj. Bhs. Ing. 'He shall see the fruit of the travail of His soul' artinya 'Dia akan melihat buah/hasil dari sakit bersalin jiwa-Nya').'⁸⁰ Paulus telah bersatu dengan sakit bersalin Kristus ketika dia memberi kesaksian kepada jemaat Galatia bahwa dia sakit bersalin sampai rupa Kristus menjadi nyata (sampai Kristus terbentuk) di dalam mereka.⁸¹

Keluh kesah (perkabungan) Kristus jauh lebih dari sekedar ratapan. Ratapan dan dukacita ilahi menghasilkan pertobatan, sedangkan keluh kesah (perkabungan) dan sakit bersalin menghasilkan multiplikasi hidup baru. Sakit bersalin Kristus menggambarkan cara pelayanan yang Dia telah dirikan untuk setiap utusan. Melalui melayani dalam kelemahanlah maka kuasa Elohim dapat secara efektif diarahkan kepada orang-orang yang menerima berita ini.⁸²

Rintihan/Celaka dari pengkhianatan

Apakah sifat dari *rintihan (celaka)* Kristus? Yesus mengatakan, pada perjamuan terakhir, 'Anak Manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis

⁷⁶ 2Kor 7:11

⁷⁷ Yes 53:3

⁷⁸ Yoh 11:35

⁷⁹ Mat 26:38

⁸⁰ Yes 53:11

⁸¹ Gal 4:19

⁸² 2Kor 13:4

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

tentang Dia, akan tetapi celakalah orang yang olehnya Anak Manusia itu diserahkan. Adalah lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan.’⁸³ ‘Celaka’ termasuk penghakiman yang terjadi atas mereka yang berkhianat, tapi juga termasuk rasa sakit yang dialami oleh mereka yang dikhianati. Raja Daud berbicara tentang ini ketika dia mengatakan bahwa temannya dan orang kepercayaannya dalam rumah Elohim telah membesarkan dirinya terhadapnya.⁸⁴ Demikian juga, rasul Paulus berbicara tentang rasa sakit dari pengkhianatan ketika dia mengatakan bahwa Aleksander tukang tembaga itu ‘telah banyak berbuat kejahatan terhadap aku’.⁸⁵

Nabi Daniel menjelaskan bahwa banyak orang akan menggabungkan diri kepada presbiteri secara berpura-pura.⁸⁶ Oleh karena itu, jalan pemulihan untuk presbiteri akan termasuk rasa sakit dari pengkhianatan. Ini adalah hasil dari roh antikristus yang ada di tengah-tengah kita dan keluar dari kita.⁸⁷ Kita tahu bahwa ini adalah bagian dari proses pemurnian, pembersihan dan penyempurnaan Tuhan atas kita. Tuhan menggunakan ketidakadilan dan pengkhianatan untuk menangani hukum lain kita, dan membentuk sifat dasar dari hidup-Nya di dalam kita. Ketika kita berjalan di jalan ratapan, keluh kesah (perkabungan) dan rintihan (celaka) sebagai partisipasi dalam penderitaan Kristus, kita sungguh menemukan pengudusan kita, dan diperlengkapi untuk menjadi pelayan-pelayan Kristus yang efektif sebagai bagian dari presbiteri yang berfungsi dalam kasih yang semula.

⁸³ Mat 26:24

⁸⁴ Mzm 55:12-14

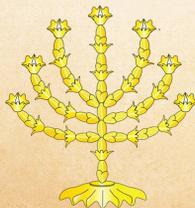
⁸⁵ 2Tim 4:14

⁸⁶ Dan 11:34

⁸⁷ 1Yoh 2:18-19

'Kasih yang semula' adalah istilah yang Yesus gunakan dalam surat-Nya kepada para pemimpin jemaat Efesus. Yesus berkata kepada mereka, 'Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan *kasihmu yang semula*.' Why 2:4. Meskipun Yesus pada awalnya berbicara kepada presbiteri di Efesus, Dia mengakhiri surat-Nya dengan mengatakan, 'Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat.' Why 2:7. Jelas, panggilan untuk hidup dalam kasih yang semula berlaku untuk semua orang dalam jemaat / gereja Kristus.

Apa itu kasih yang semula? Ketika Yesus menegur para pemimpin di Efesus karena mereka meninggalkan kasih yang semula, Dia bukan mengatakan bahwa mereka sekedar kehilangan perasaan kasih yang mereka alami ketika mereka pertama kali bertobat. Kita tahu ini karena Dia memanggil mereka untuk 'mengingat (terj. Bhs. Ing. *'from where'* artinya *'dari mana'*) engkau [kolektif] telah jatuh! Bertobatlah dan *lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan*.' Why 2:5. Kita mengamati bahwa kasih yang semula adalah *suatu tempat atau konteks* yang melibatkan *hubungan* dengan orang lain. Dalam konteks ini terdapat pekerjaan-pekerjaan spesifik yang harus dilakukan. Ini adalah pekerjaan-pekerjaan yang Elohim telah siapkan bagi anak-anak-Nya untuk masa ini, dan untuk masa yang akan datang.



Yayasan Restorasi Persekutuan International Indonesia (YRPII)

(Restoration Fellowship International Indonesia)

info: yrpii@yahoo.com

www.restoration.asia